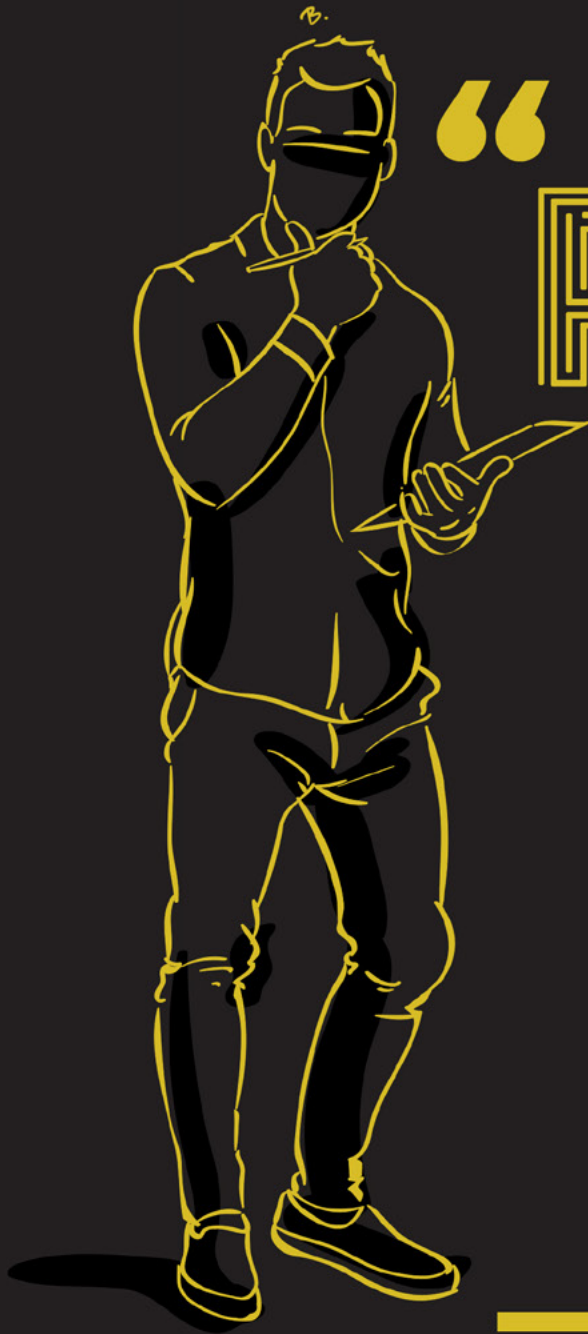




UNIVERSITAS TERBUKA



“

35 TAHUN UNIVERSITAS TERBUKA

POTRET TUTOR UT

”

PENERBIT UNIVERSITAS TERBUKA



UNIVERSITAS TERBUKA



“

35 TAHUN UNIVERSITAS TERBUKA

POTRET TUTOR UT

”

PENERBIT UNIVERSITAS TERBUKA

Penulis:

Dr.E. Andriyansah, S.E., M.M.
 Dra. Dewi Andriyani, M.Pd.
 Dewi Mutiara, S.H., M.T.
 Diki, S.Si., M.Ed., Ph.D.
 Dra. Lilik Aslichati, M.Si.
 Dr. Siti Julaeha, M.A
 Suhartono, S.Pd., M.Pd.
 Dra. Titi Chandrawati, M.Ed.,
 Widyasari, S.S., M.Hum.
 Yosi Mardoni, S.E., M.Si.
 Drs. Zainuddin.

Editor:

Dra. Dewi Andriyani, M.Pd.
 Ir. Ludivica Endang Setijorini, M.Si.
 Nur Hayati, S.Pd., M.A.
 Dr. Trini Prastati, M.Pd.
 Yuli Tirtariandi El Anshori, S.IP., M.AP.

Editor Tamu:

Ika Candra

Penanggung Jawab**Pengembangan Buku:**

Maximus Gorky Sembiring

Penanggung Jawab Desain:

Ida Malati Sadjati

Penanggung Jawab Layout:

Ludivica Endang Setijorini

Penata Letak:

Tim Kreatif, P2M2

Perancang Kover dan Ilustrasi:

Tim Kreatif, P2M2

ISBN:

978-602-392-704-3

e-ISBN:

978-602-392-705-0

Penerbit:

Universitas Terbuka
 Jalan Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang,
 Tangerang Selatan-15418, Banten-Indonesia
 Telp.: (021) 7490941 (*hunting*); Fax.: (021) 7490147;
 Laman: www.ut.ac.id

Edisi kesatu

Cetakan pertama, Agustus 2019

©2019 oleh Universitas Terbuka

Hak Cipta dilindungi undang-undang ada
 pada Penerbitan Universitas Terbuka
 Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi



*Buku ini dibawah lisensi "Creative commons" Atribut Nonkomersial
 Tanpa turunan 3.0 oleh Universitas Terbuka, Indonesia. Kondisi
 lisensi dapat dilihat pada <http://creativecommons.or.id/>*

Universitas Terbuka: Katalog Dalam Terbitan (Versi RDA)

Nama: Andriyansah

Judul: Potret Tutor UT (BNBB)/penulis, Dr.E. Andriyansah, S.E., M.M.,
 Dra. Dewi Andriyani, M.Pd., Dewi Mutiara, S.H., M.T., Diki, S.Si., M.Ed.,
 Ph.D., Dra. Lilik Aslichati, M.Si., Dr. Siti Julaeha, M.A., Suhartono, S.Pd.,
 M.Pd., Dra. Titi Chandrawati, M.Ed., Ph.d., Widyasari, S.S., M.Hum.,
 Yosi Mardoni, S.E., M.Si., Drs. Zainuddin ; editor, Dra. Dewi Andriyani,
 M.Pd., Ir. Ludivica Endang Setijorini, M.Si., Nur Hayati, S.Pd., M.A., Dr.
 Trini Prastati, M.Pd., Yuli Tirtariandi El Anshori, S.IP., M.AP. ; editor
 tamu, Ika Candra ; penata letak, Tim Kreatif P2M2 ; perancang kover
 dan ilustrasi, Tim Kreatif P2M2.

Edisi: 1 | Cetakan: 1

Deskripsi: Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019 | 186
 halaman ; 26 cm

(termasuk daftar referensi)

ISBN: 978-602-392-704-3

e-ISBN: 978-602-392-705-0

Subyek: 1. Biografi - Tutor Universitas Terbuka

2. *Biography - Open University Tutors*

Nomor klasifikasi: 923.7 [23]

201900161

Daftar Isi¹

iii	DAFTAR ISI
iv	PENGANTAR REDAKSI
viii	PENGANTAR REKTOR
2	TUTOR SEBAGAI MOTIVATOR DAN FASILITATOR BAGI KEBERHASILAN BELAJAR MAHASISWA
16	BAGIAN 1: POTRET TUTOR UT BERKINERJA TERBAIK
156	BAGIAN 2: KARAKTERISTIK TUTOR DAN POTRET KEGIATAN TUTORIAL 2015-2019
176	SIMPULAN

Pengantar Redaksi

Sebagaimana tahun-tahun sebelumnya pada setiap puncak acara dies natalis selalu diluncurkan sebuah buku yang mengungkap perjalanan dan kiprah UT yang kini telah memainkan peran penting sebagai sebuah *Cyber University*. Pada Dies Natalis ke-35 (Lustrum ke-7), UT meluncurkan sebuah buku dengan judul "***Potret Tutor UT***".

Buku ini terdiri dari 2 bagian yang diawali sekilas penjelasan tentang Tutor sebagai motivator dan fasilitator bagi keberhasilan belajar mahasiswa. Bagian Pertama menceritakan tentang sekelumit kisah suka dan duka tutor-tutor UT dalam memberikan layanan bantuan belajar kepada mahasiswa, khususnya 23 tutor UT Berkinerja Terbaik sejak tahun 2015-2019 yang berasal dari 23 UPBJJ-UT.

Bagian Kedua menceritakan tentang pendapat tutor tentang aktivitas yang dilakukannya selama memberikan layanan bantuan belajar kepada mahasiswa pada saat memberikan Tutorial Tatap Muka dan gambaran karakteristik tutor yang diharapkan mahasiswa.

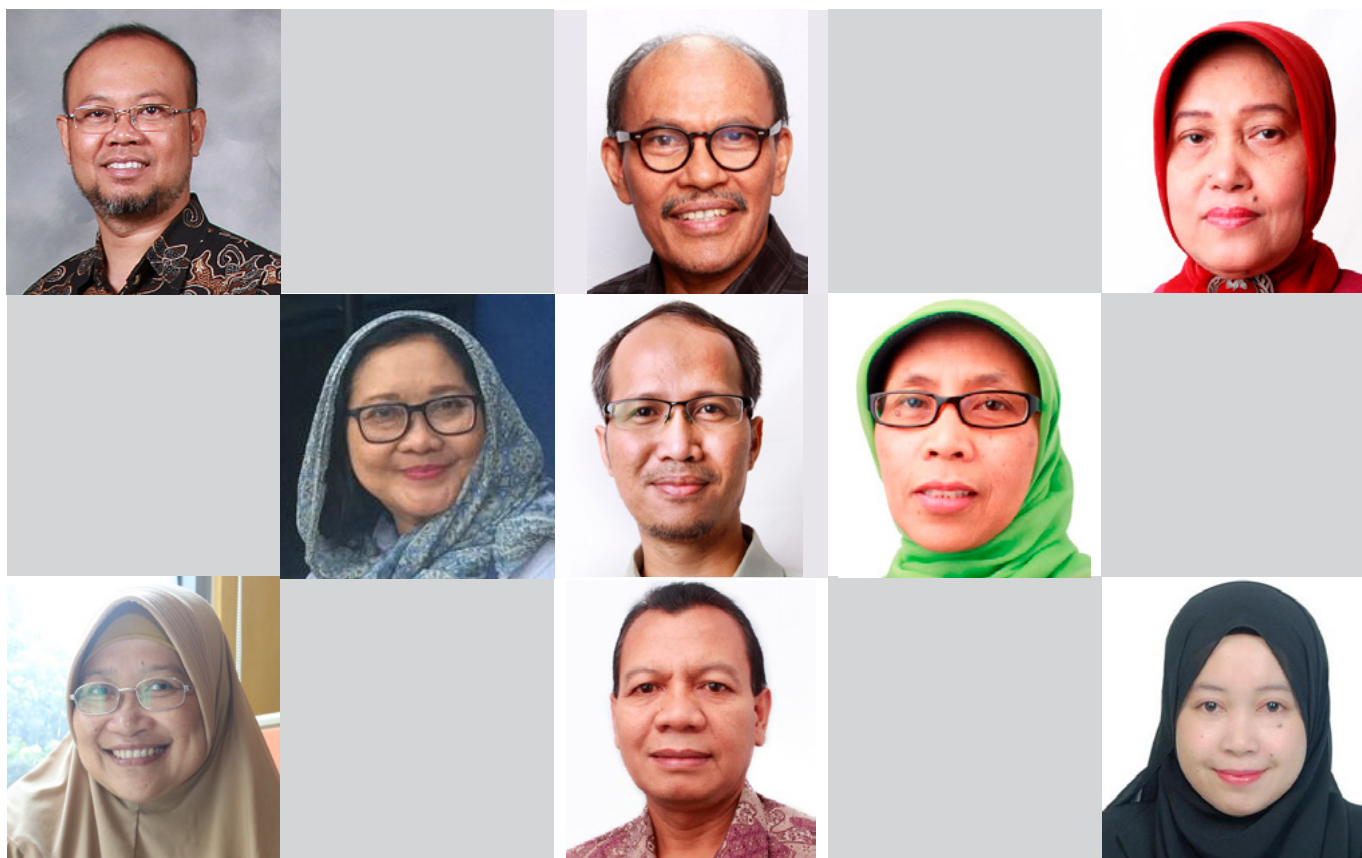
Buku "Potret Tutor UT" menceritakan perjalanan dan perjuangan tutor-tutor UT tersebut yang berasal dari 23 UPBJJ-UT, yaitu Kupang, Bandar Lampung, Pontianak, Malang, Bandung, Denpasar, Medan, Jambi, Pangkal Pinang, Pekanbaru, Sorong, Banjarmasin, Mataram, Makassar, Samarinda, Purwokerto, Batam, Kendari, Yogyakarta, Tarakan, Ambon, Bengkulu, dan Surakarta. Kami berharap, buku ini tidak hanya menjadi sumber informasi tentang pentingnya

peran Tutor bagi penyelenggara PTJJ, juga dapat menginspirasi semangat mahasiswa UT dalam mengatasi masalah belajarnya dan mengurangi rasa "terisolasi" mahasiswa selama belajar mandiri.

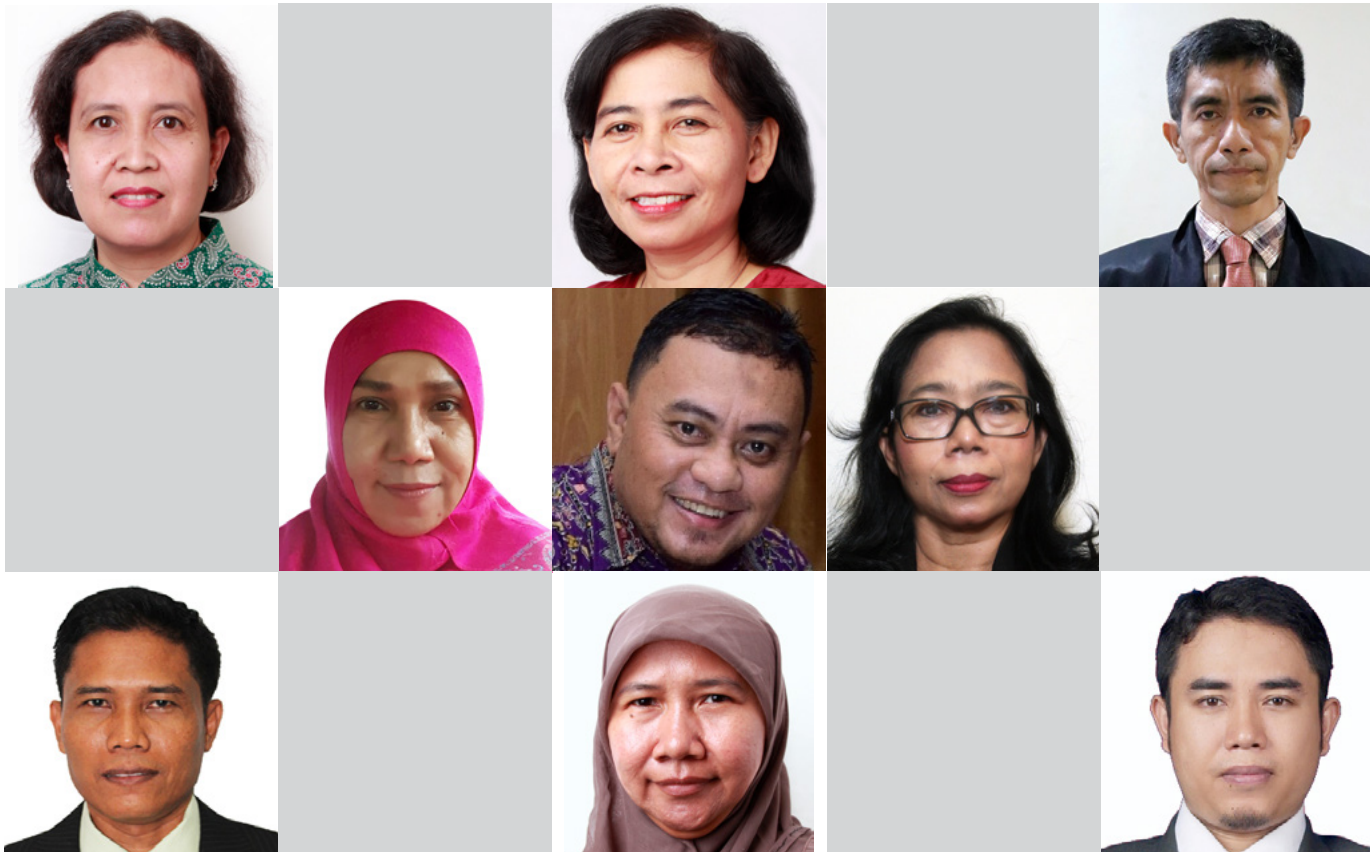
Tim redaksi menghaturkan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan buku ini, khususnya tim penulis, tim penata letak (*layouter*), tim kreatif P2M2, pimpinan PPK-LPPM, dan Pimpinan P2M2 yang telah memberi arahan untuk mewujudkan buku ini yang dikoordinasikan oleh LPPM UT. Tim telah bekerja keras mulai dari menyusun disain penulisan, melakukan wawancara, pemotretan, dan menuangkan dalam bentuk tulisan serta mendisainnya menjadi buku yang diharapkan dapat menginspirasi kita semua. Semoga buku ini bermanfaat bagi kita dan generasi yang akan datang.

Dirgahayu UT Ke-35

Tim Redaksi



Tim Redaksi



Pengantar Rektor

Universitas Terbuka pada saat ini sedang melalui satu tahapan evolusi penting dalam rangka memantapkan jati dirinya sebagai perguruan tinggi jarak jauh (PTJJ). Kemampuan mengintegrasikan kemajuan yang dicapai dalam bidang TIK dalam proses pembelajaran di satu sisi, serta *competitive advantage* yang dimilikinya di sisi yang lain, UT kini telah memainkan peran penting sebagai sebuah **cyber university**. Layanan interaksi akademik telah bergeser dari *paper based* dan *F2F interaction* menuju *web-based instruction*. Prestasi yang di capai UT saat ini tidak terlepas dari kerja keras semua pihak termasuk para tutor yang selama ini mengabdikan diri menempuh titik-titik lokasi tutorial hingga pelosok negeri. Pada ulang tahun yang ke-35 (Lustrum ke-7) ini, UT meluncurkan buku yang mengisahkan perjuangan para tutor selama menjalankan tugas mencerdaskan anak bangsa.

Buku yang berjudul "Potret Tutor UT" ini merupakan lanjutan dari buku profil UT lainnya yang telah diterbitkan sebelumnya. Buku ini didedikasikan untuk tutor-tutor UT yang selama ini telah membantu, mengabdikan, berjuang menempuh perjalanan jauh dari kota ke desa, melupakan rasa sakit dan meninggalkan keluarga sejenak, untuk melayani mahasiswa yang tersebar di seluruh pelosok negeri. Di Usia 35 Tahun, UT sudah banyak dibantu oleh para tutor. Oleh karena itu, UT mengabadikan kisah-kisah tutor pilihan yang memiliki kinerja terbaik.

Buku Potret Tutor UT terdiri dari dua bagian yang diawali sekilas cerita tentang Tutorial Tatap Muka (TTM). Bagian pertama menceritakan profil 23 tutor berkinerja terbaik dan bagian dua menggambarkan tentang aktivitas tutor dalam TTM, harapan dan ekspektasi mahasiswa terhadap tutor dalam memberikan bantuan belajar, serta menampilkan potret kegiatan TTM yang selama ini berlangsung.

Saya berharap buku ini menjadi sumber informasi penting tentang perjalanan UT sebagai Perguruan Tinggi Terbuka dan Jarak Jauh (PTTJJ) dan menjadi kenangan atas setiap usaha



Prof. Ojat Darajat, M.Bus., Ph.D.

yang pernah kita berikan dan upayakan dalam berpartisipasi meningkatkan pendidikan anak-anak bangsa. Semoga buku ini menjadi inspirasi sekaligus penyemangat bagi kita yang masih aktif bekerja untuk menyelesaikan tanggung jawab bersama dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya meningkatkan prestasi mahasiswa.

Buku ini tidak akan terwujud tanpa kerja keras tim yang dikoordinasikan oleh LPPM UT. Tim telah bekerja keras menyusun disain penulisan, mengumpulkan bahan-bahan, melakukan wawancara, dan menuangkan dalam bentuk tulisan. Anggota tim berasal dari LPPM, Dosen FKIP, FEKON, FST, FHSIP, dan Kepala Pusat Program Pasca Sarjana. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada rekan kerja yang sudah turut membantu memberikan informasi untuk terwujudnya buku ini. Kerja sama yang baik antara tim dan narasumber telah menghasilkan dokumentasi sangat berharga bagi dunia pendidikan jarak jauh, khususnya UT.

Akhirnya saya berharap kita semua dapat terus mewujudkan cita-cita dalam bidang pendidikan dengan terus meningkatkan kualitas layanan dalam setiap upaya kita.

Dirgahayu UT yang ke 35.
Selamat berkarya.

Pondok Cabe, 1 Agustus 2019



Prof. Ojat Darajat, M.Bus., Ph.D.
Rektor Universitas Terbuka

**TUTOR SEBAGAI
MOTIVATOR DAN
FASILITATOR BAGI
KEBERHASILAN
BELAJAR
MAHASISWA**

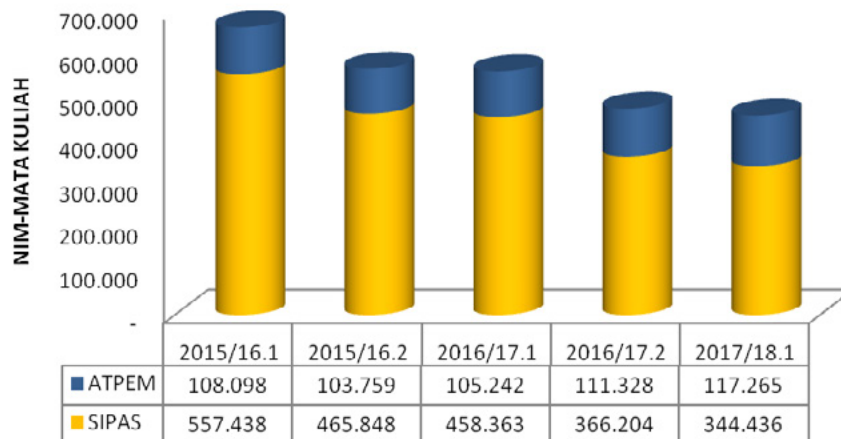
Universitas Terbuka (UT) merupakan perguruan tinggi yang menerapkan Sistem Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh (SPTJJ). Dalam hal ini, ada dua sistem yang diterapkan oleh UT, yaitu sistem terbuka dan sistem jarak jauh. Sistem terbuka dicirikan oleh terbukanya UT bagi siapa saja untuk menjadi mahasiswa UT. Artinya, tidak ada batasan usia, tidak ada batasan tahun ijazah, dan lama studi. Sedangkan sistem jarak jauh dicirikan oleh adanya keterpisahan antara dosen dan mahasiswa dalam ruang dan waktu, dioptimalkannya penggunaan media sebagai alat komunikasi antara mahasiswa, materi kuliah, sumber belajar, dan dosen, serta tidak dibatasi oleh jarak bagi mahasiswa yang mengikuti kuliah. Pembelajaran, baik pada sistem terbuka, maupun jarak jauh menekankan pada kemandirian mahasiswa dalam belajar. Artinya, belajar mandiri merupakan bekal bagi mahasiswa UT untuk memiliki kesiapan belajar, dan berhasil. Belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri, atau belajar secara individual tanpa teman atau kelompok. Belajar mandiri artinya belajar tanpa menunggu perintah atau petunjuk dari orang lain. Bagi mahasiswa UT belajar mandiri berarti secara mandiri mahasiswa mampu mengelola

waktu untuk berkegiatan sehari-hari, belajar bersama, mengikuti pertemuan tutorial, dan/ atau menggunakan berbagai sumber belajar yang tersedia di sekitar mahasiswa, membaca buku, mengikuti ujian akhir semester, dan lain-lain. Keberhasilan belajar mandiri menuntut mahasiswa untuk memiliki prakarsa terhadap dirinya sendiri, orang lain, dan kelompok selama proses belajar.

Dalam upaya membantu mahasiswa berhasil dalam belajar, UT menyediakan berbagai layanan bantuan belajar salah satunya adalah tutorial. Tutorial merupakan bantuan belajar yang dilaksanakan oleh tutor untuk mahasiswa UT. Dalam kegiatan tutorial mahasiswa diberi bimbingan, latihan, diskusi, maupun pembahasan materi yang ditulis pada Buku Materi Pokok (BMP) sehingga mahasiswa dapat mencapai kompetensi atau capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Melalui tutorial, mahasiswa UT dibantu membahas dan memaknai materi mata kuliah. Selain itu, mahasiswa juga memperoleh kesempatan untuk berinteraksi dengan sesama mahasiswa, dan tutor.

UT menyediakan tutorial dalam rangka meningkatkan mutu proses belajar mahasiswa. Melalui tutorial diharapkan proses belajar mahasiswa menjadi lebih optimal sehingga hasil yang dicapainya pun lebih optimal. Tutorial *online* dikenal dengan Tutor, dan tutorial berbasis pada Web Seminar atau lebih dikenal dengan Webinar, serta tutorial melalui media massa (televisi/ radio/media cetak). Beberapa model tutorial yang dikembangkan oleh UT untuk mahasiswa (UT, 2019), adalah tutorial tatap muka yang kemudian dikenal dengan sebutan TTM.

TTM dilaksanakan di lokasi yang dapat dijangkau oleh mahasiswa. "Tutor TTM berasal dari dosen perguruan tinggi/ lembaga pendidikan atau praktisi yang berada di wilayah UPBJJ-UT setempat." Penyelenggaraan TTM berada di bawah tanggung jawab UPBJJ-UT. Pada tahun 2017, UT menyelenggarakan tutorial di 854 lokasi TTM. Tutor TTM yang bertugas pada semester 2017/18.1 berjumlah 11.927 tutor dengan jumlah peserta TTM sebanyak 461.701 mahasiswa-mata kuliah. Perkembangan jumlah peserta dan tutor TTM dapat dilihat pada gambar berikut.



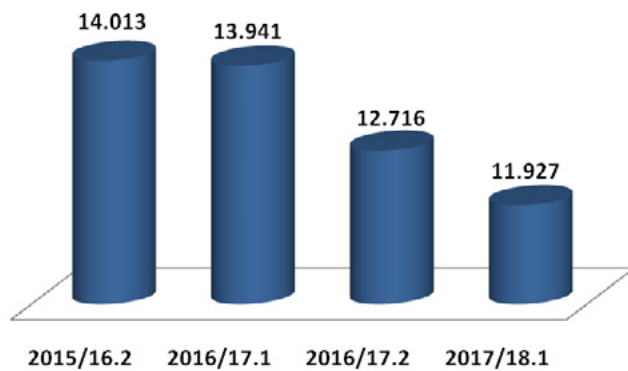
Keterangan:

SIPAS : TTM yang disediakan UT

ATPEM : TTM yang disediakan atas permintaan mahasiswa

Sumber: Diolah dari Laporan Kerja Tahunan Rektor

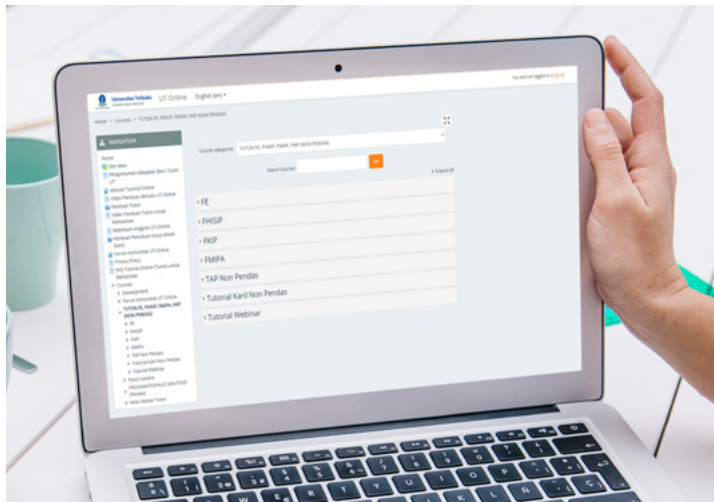
Gambar 1. Jumlah Peserta TTM



Sumber: Diolah dari Laporan Kerja Tahunan Rektor

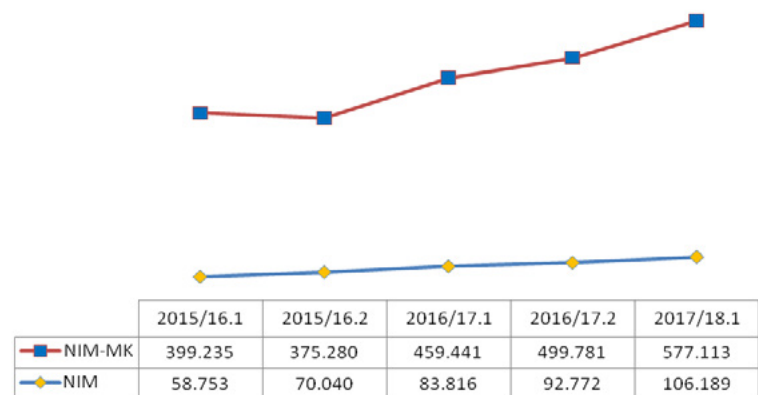
Gambar 2. Jumlah Tutor TTM

Tutorial *online* (Tuton) UT dilaksanakan melalui jaringan Internet dengan menggunakan *platform LMS Moodle*.



Gambar 3. Platform LMS Moodle

Tuton diselenggarakan oleh UT Pusat di bawah koordinasi Pusat Bantuan Belajar (PBB) dan berada di bawah tanggung jawab fakultas. Tutor Tuton juga berasal dari dosen berbagai perguruan tinggi/ lembaga pendidikan dan praktisi disamping dosen UT baik yang ada di UT Pusat maupun di UPBJJ. Salah satu kemampuan tambahan yang harus dimiliki Tutor Tuton dibandingkan dengan Tutor TTM adalah melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan Internet. UT menyelenggarakan hampir 3.000-an kelas tuton.

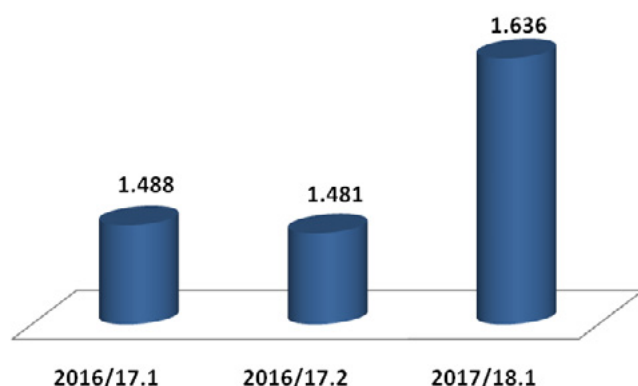


Sumber: Diolah dari Laporan Kerja Tahunan Rektor

Gambar 4. Jumlah Peserta Tutorial Online

Tutor yang ditugaskan pada Tuton semester 2017/18.1 berjumlah 1.636 tutor untuk 1.143 mata kuliah dengan jumlah peserta 106.189 mahasiswa

(577.113 mahasiswa-mata kuliah). Perkembangan jumlah peserta dan tutor Tuton untuk setiap semester dapat dilihat pada gambar berikut.



Sumber: Diolah dari Laporan Kerja Tahunan Rektor

Gambar 5. Jumlah Tutor Tutorial *Online*

Tutorial webinar (Tuweb) merupakan kegiatan tutorial berbasis web seminar yang bersifat *sinkronus*, yaitu komunikasi dilakukan secara langsung dan dua arah pada waktu yang sama, namun ruang berbeda sehingga harus memanfaatkan teknologi web. UT menyelenggarakan Tuweb mulai semester 2017/18.1 untuk mahasiswa di luar negeri. Seiring dengan kebutuhan mahasiswa, UT juga menyelenggarakan Tuweb untuk mahasiswa kerja sama di dalam negeri.

Di samping menyediakan tutorial tatap muka, tutorial *online*, dan tutorial berbasis *webinar*, UT juga menyediakan tutorial televisi dan tutorial radio. Mahasiswa dapat mengakses tutorial televisi melalui UT-TV dan tutorial radio melalui UT-Radio.



Gambar 6. Tutorial Webinar

Bagaimana Peran Tutor dalam Proses Tutorial?

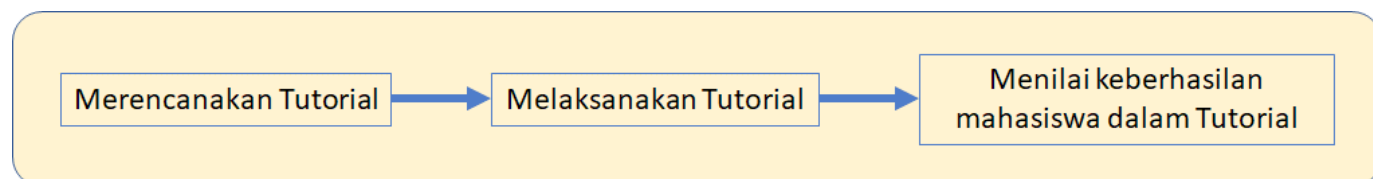
UT (2019) menetapkan bahwa dalam kegiatan tutorial, tutor memfasilitasi pembahasan dan diskusi tentang hal-hal yang dianggap sulit dan sangat penting dikuasai mahasiswa dalam rangka penguasaan capaian pembelajaran. Lebih rinci dijelaskan bahwa materi yang dibahas dalam kegiatan tutorial meliputi: (1) kompetensi esensial atau konsep-konsep penting dalam suatu mata kuliah, (2) masalah atau kesulitan

yang dihadapi mahasiswa dalam mempelajari modul, (3) persoalan yang terkait dengan unjuk kerja (praktik/praktikum) mahasiswa di dalam atau di luar kelas tutorial, serta (4) masalah yang berkaitan dengan penerapan ilmu dalam kehidupan atau tugas sehari-hari.

Pada prinsipnya, tutor memfasilitasi terjadinya proses belajar mahasiswa dan belajar terjadi apabila mahasiswa terlibat aktif dalam proses belajar. Agar dapat melibatkan mahasiswanya untuk aktif dalam tutorial, maka sebaiknya tutor harus memperhatikan enam prinsip pembelajaran yaitu (1) komunikasi dengan mahasiswa, (2) kolaborasi di antara mahasiswa, (3) melaksanakan kegiatan pembelajaran aktif, (4) memberi umpan balik secara cepat, (5) harapan yang tinggi, dan (6) menghargai perbedaan (Sorensen & Baylen, 2004 dalam Simonson, *et al.* (2012).

Dengan memperhatikan prinsip pembelajaran tersebut, tutor diharapkan mampu memainkan perannya sebagai motivator dan fasilitator. Sebagai motivator, tutor diharapkan mampu menjadi pemicu dan pemacu proses belajar mahasiswa. Sementara sebagai fasilitator, tutor diharapkan mampu membantu mahasiswa menguasai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan dengan merancang berbagai kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa.

Dalam melaksanakan kegiatan tutorial, seorang tutor harus mampu merencanakan tutorial, melaksanakan tutorial, dan menilai keberhasilan mahasiswa dalam tutorial.



Shuang Li, et al. (2017) mengemukakan tujuh peran tutor, yaitu instructor, instructional designer, learning facilitator/advisor, social, evaluator, technologist, dan manager/administrator.

Sebagai *Instructor*, tutor memfasilitasi penguasaan materi mata kuliah, membimbing kegiatan praktik/praktikum mata kuliah, mengembangkan sumber belajar mata kuliah, dan memfasilitasi interaksi interpersonal dalam tutorial. Memfasilitasi mahasiswa menguasai materi mata kuliah merupakan tugas utama tutor. Fasilitasi tersebut dapat dilakukan melalui penjelasan materi mata kuliah kepada mahasiswa, membimbing pendalaman materi mata kuliah, menjawab pertanyaan mahasiswa tentang materi mata kuliah, menemukan dan mendiagnosis masalah siswa dalam memahami materi mata kuliah, serta memberikan saran untuk penguasaan materi mata kuliah secara lebih baik. Tutor diharapkan mampu mengelola kegiatan tutorial yang dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk aktif berinteraksi baik dengan tutor maupun dengan mahasiswa lainnya. Hal ini perlu dilakukan karena menurut Simonson, et al. (2012), interaksi mahasiswa dengan tutor dan mahasiswa lainnya

adalah penting untuk meningkatkan mutu proses belajar mahasiswa.

Sebagai *Instructional Designer*, tutor dituntut untuk mengembangkan perencanaan tutorial, termasuk memilih dan merancang strategi tutorial yang sesuai dengan karakteristik mata kuliah dan karakteristik mahasiswa. Di samping itu, tutor juga dituntut untuk merancang interaksi agar terjadi proses belajar efektif yang dapat dilakukan dengan merancang dan mengembangkan bahan tutorial dan media atau alat peraga yang dibutuhkan untuk terjadinya interaksi. Hal ini perlu dirancang karena menurut Simonson, et al., (2012: 201), "*the key to active learning is to keep the learners involved in their own learning not just keeping their busy*" (kunci untuk belajar aktif adalah membuat mahasiswa terlibat dalam proses belajarnya, bukan hanya memberikan kesibukan). Pelaksanaan peran ini dibuktikan dengan adanya Rancangan Aktivitas Tutorial (RAT) untuk satu mata kuliah dan Satuan Aktivitas Tutorial (SAT) untuk setiap kali pertemuan/sesi tutorial serta bahan tutorial dan instrumen evaluasi (tugas tutorial/soal tes dan pedoman penskorannya).

Sebagai *Learning Facilitator/Advisor*, tutor dituntut untuk dapat memotivasi mahasiswa termasuk membantu mahasiswa meningkatkan rasa percaya dirinya, memfasilitasi belajar kelompok dengan menyediakan perangkat yang mendukung kegiatan kolaborasi, mengembangkan kemampuan belajar mandiri dengan membantu mahasiswa membuat perencanaan belajar yang *reasonable*, serta menawarkan saran dan masukan sesuai kebutuhan mahasiswa dengan memberikan rekomendasi solusi berkenaan dengan masalah non-akademik yang kompleks. Mengingat pentingnya kemampuan belajar mandiri dalam sistem pembelajaran jarak jauh, tutor diharapkan dapat mengintegrasikan strategi belajar mandiri dalam setiap pertemuan tutorial. Hal ini perlu dilakukan karena berdasarkan hasil penelitian Rahayu & Widodo (2017) penerapan strategi belajar mandiri selama proses tutorial dapat meningkatkan kemandirian mahasiswa dan juga meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Sebagai *social agent*, tutor dituntut untuk membangun dan memelihara lingkungan belajar yang nyaman dengan mendorong mahasiswa untuk menghargai orang lain, mengatasi konflik mahasiswa secara damai dengan mencari alasan terjadinya konflik mahasiswa, serta mendorong pembangunan dan pengembangan komunitas belajar dengan membantu mahasiswa memperluas jaringan sosial mereka.



Gambar 7. Tutor sebagai sebagai *Social Agent*

Sebagai evaluator, tutor dituntut untuk menilai kinerja belajar mahasiswa dalam mata kuliah dengan mengembangkan bahan dan alat asesmen kinerja serta melakukan evaluasi terhadap mata kuliah yang ditutorialkan dengan meminta balikan dari mahasiswa tentang tutorial yang telah dilaksanakan. Pelaksanaan peran ini ditunjukkan dengan pelaksanaan asesmen melalui pemberian tugas tutorial dan soal-soal kuis untuk mengases penguasaan mahasiswa terhadap capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, evaluasi tutorial juga dilakukan baik oleh mahasiswa maupun oleh UT. Sebagai *technologist*, tutor dituntut untuk dapat menggunakan teknologi dalam memfasilitasi dan meningkatkan mutu proses pembelajaran serta membantu mahasiswa mengatasi masalah teknis dasar yang dihadapi selama proses belajar dengan merekomendasikan mahasiswa tentang sumber daya yang tepat untuk mengatasi masalah teknis.

Sebagai *manager/administrator*, tutor dituntut untuk memonitor kemajuan mahasiswa baik secara individual maupun kelompok terutama untuk mahasiswa pendiam.



Gambar 8. Tutor sebagai *Technologist*

Disamping itu, tutor hendaknya dapat mengelola kemajuan kegiatan pembelajaran dengan menyusun jadwal yang wajar untuk setiap kegiatan tutorial, serta mengatur perilaku mahasiswa dengan menjelaskan kepada mahasiswa tentang norma-norma perilaku yang berlaku di perguruan tinggi.

Dari peran tersebut tampak bahwa Tutor dituntut untuk mampu mengembangkan kegiatan tutorial yang dapat mendorong (motivator) mahasiswa untuk menjadi pebelajar mandiri dan membantu (fasilitator) mahasiswa menguasai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk itu, dalam pendidikan jarak jauh, tutor dituntut kreatif dan imajinatif dalam merancang dan melaksanakan tutorial. Membuat tutorial menarik

dan memotivasi mahasiswa untuk tetap aktif, dapat menjadikan tutorial sebagai pengalaman belajar yang bermakna sekaligus menyenangkan (Simonson, et. al., 2012: 216). Peran tutor akan terus berkembang sesuai dengan *in response to shifts in technology, the development of learning environment, and political and institutional factors (funding and quality control procedure)* (perkembangan teknologi, pengembangan lingkungan belajar dan adanya kebijakan dan dana yang memadai).

Penjaminan Mutu Tutorial

Agar tutorial berlangsung sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, penjaminan mutu terhadap penyelenggaraan tutorial menjadi perhatian UT. Penjaminan mutu dilaksanakan melalui berbagai kegiatan berikut.

Perencanaan Tutorial Terstandar

Tutorial memegang peranan penting terhadap keberhasilan belajar mahasiswa, selain kedisiplinan, kreativitas, dan ketekunan belajar mahasiswa sendiri. Dengan membuat perencanaan berarti keberhasilan pelaksanaan sudah direncanakan. Tutorial akan berhasil baik apabila dipersiapkan dengan baik pula.

Salah satu upaya yang dilakukan UT untuk menjamin pelaksanaan tutorial sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dan memiliki mutu pelaksanaan tutorial yang relatif sama di semua UPBJJ yang tersebar di seluruh Indonesia, UT melakukan standarisasi perencanaan tutorial, yang dikemas dalam bentuk Kit Tutorial, yang dikembangkan oleh Pengampu Mata Kuliah atau dosen yang ditunjuk oleh Program Studi. Kit Tutorial tersebut terdiri dari Rancangan Aktivitas Tutorial, Satuan Aktivitas Tutorial, Bahan Tutorial, Kisi-kisi Tugas dan Tugas Tutorial.

Penyiapan Tutor secara Sistematis

1. Rekrutmen Tutor

Seperti yang sudah disampaikan sebelumnya bahwa tutor UT berasal dari berbagai perguruan tinggi/lembaga pendidikan dan praktisi yang tersebar di seluruh Indonesia. Rekrutmen tutor dilakukan dengan memperhatikan kualifikasi pendidikan dan/atau keahlian yang sesuai dengan mata kuliah yang akan ditutorialkan. Berkenaan dengan kualifikasi pendidikan, tutor untuk program sarjana dan diploma diutamakan memiliki ijazah Magister (S2), sedangkan tutor untuk program magister diutamakan berijazah Doktor (S3).

2. Pelatihan Tutor

Pelatihan tutor dilakukan untuk menyiapkan tutor dengan kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan menilai keberhasilan mahasiswa dalam tutorial. Disamping itu tutor juga harus piawai melatih strategi belajar mandiri bagi mahasiswa UT, terutama mahasiswa baru. Pelatihan tutor TTM diselenggarakan oleh Unit Program Belajar Jarak Jauh UT/UPBJJ-UT. Adapun pelatih dalam program pelatihan tutor TTM adalah Tim Inti Pelatih Tutor yang sudah mengikuti Program Pembentukan Tim Inti Pelatih Tutor yang diselenggarakan di kantor UT Pusat. Sesungguhnya pembentukan tim inti pelatih tutor yang dimaksud, sama halnya dengan program *Training for Trainers (TfT)*. Program pelatihan bagi tutor tutor juga dikembangkan oleh UT, Program ini diselenggarakan di bawah koordinasi unit-unit terkait yang menangani program pembelajaran bagi mahasiswa UT. Materi yang dilatihkan termasuk cara mengembangkan interaktivitas dalam kegiatan Tutor. Selain melalui pelatihan yang dilaksanakan secara tatap muka, pelatihan juga dilakukan secara *online (e-training)* untuk tutor Tutor. Sampai dengan akhir tahun 2017, UT telah melatih 15.274 tutor TTM dan 1.367 tutor



Gambar 9. Pelatihan Tutor

3. Pembekalan Tutor

Pembekalan tutor dilaksanakan setiap semester sebelum pelaksanaan tutorial berlangsung dan diselenggarakan oleh masing-masing UPBJJ. Pembekalan tutor dilaksanakan untuk menyampaikan hasil evaluasi tutorial semester sebelumnya dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu penyelenggaraan tutorial. Selain itu, pembekalan tutor juga dilaksanakan untuk mengingatkan kembali dan menyampaikan berbagai kebijakan yang berkaitan dengan penyelenggaraan tutorial yang harus diterapkan dalam tutorial.

Peningkatan Mutu Tutorial secara Berkelanjutan

Peningkatan dan perbaikan mutu penyelenggaraan tutorial secara berkelanjutan dilakukan melalui monitoring dan evaluasi serta audit internal dan eksternal secara berkala. Monitoring dan evaluasi dilaksanakan selama penyelenggaraan tutorial berlangsung, baik oleh petugas dari masing-masing UPBJJ maupun dari UT Pusat. Selain itu, evaluasi tutorial juga dilakukan oleh mahasiswa. Sementara itu, audit internal dilakukan oleh auditor yang merupakan staf UT dan audit eksternal dilakukan oleh auditor dari badan ISO. Hasil monitoring dan evaluasi serta hasil audit tersebut dijadikan dasar bagi UT untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu penyelenggaraan tutorial. Sementara untuk tutor, hasil monitoring dan evaluasi serta audit dijadikan dasar untuk penugasan kembali sebagai tutor pada semester berikutnya.

Melalui kegiatan penjaminan mutu, diharapkan mutu layanan tutorial semakin meningkat dan memberikan dampak yang baik terhadap keberhasilan mahasiswa dalam belajar melalui sistem pembelajaran jarak jauh. Keberhasilan mahasiswa dalam belajar merupakan bukti

keberhasilan tutor dalam memotivasi dan memfasilitasi belajar mahasiswa serta merupakan keberhasilan UT dalam menyediakan layanan tutorial yang bermutu.

Referensi:

Rahayu, U. & Widodo, A. (2017). Pengembangan Tutorial *Online* yang Mengintegrasikan Panduan Belajar Mandiri untuk Melatih *Self-Regulated Learning*. Dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 2 (2), hal. 201- 210. [Online]. Tersedia di: <https://www.researchgate.net/publication/323580705> (23 Juni 2019).

Shuang Li, Jingjing Z., Chen Y., & Li C. (2017). Rethinking Distance Tutoring in E-Learning Environments: A Study of the Priority of Roles and Competencies of Open University Tutors in China. Dalam *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, Vol. 18 (2). [Online]. Tersedia: <http://irrod.org> (23 Juni 2019).

Simonson, M., Smaldino, S., Albright, M., & Zvacek, S. (2012). *Teaching and Learning at a Distance: Foundations of Distance Education (5th Ed.)*. Boston: Perason.

**BAGIAN 1:
POTRET
TUTOR UT
BERKINERJA
TERBAIK
2015-2019**

Dalam melaksanakan pembelajaran di pendidikan tinggi dengan sistem Terbuka dan Jarak Jauh (PTJJ) Universitas Terbuka (UT) memerlukan bantuan dan kerjasama dengan banyak pihak. Salah satunya adalah tutor. Tutor merupakan ujung tombak UT dalam memberikan layanan akademik kepada para mahasiswa. Khususnya, para tutor tatap muka yang ada di seluruh wilayah Indonesia maupun di luar negeri. Tanpa bantuan mereka niscaya UT akan mengalami sedikit kendala dalam melayani para mahasiswa. Dalam memberikan tutorial bagi mahasiswa UT, tentunya para tutor tersebut sudah mendapatkan bekal pembelajaran yang diberikan oleh UT melalui berbagai pelatihan yang sudah terstandarisasi.

Buku Profil UT Tahun 2019 ini khusus kami buat untuk mempublikasikan para Tutor UT yang telah mendedikasikan dirinya bagi upaya peningkatan kualitas pembelajaran di UT. Mereka tersebar dari ujung Barat hingga ujung Timur Indonesia. Para tutor ini adalah mereka yang telah mendapatkan penghargaan secara resmi dari UT sejak tahun 2015 hingga 2019. Pemberian penghargaan diberikan pada saat pelaksanaan upacara wisuda di kantor UT Pusat. Mereka yang terpilih menjadi tutor berprestasi ini telah melalui serangkaian seleksi ketat di UPBJJ dan berhasil mengalahkan ratusan bahkan ribuan tutor lainnya.

Harapan kami, dengan menyimak kisah para tutor berprestasi ini dapat menjadi inspirasi bagi kita semua khususnya civitas akademika UT. Terlebih bagi para tutor lainnya agar dapat mengikuti jejak para tutor berprestasi tersebut.





“Keberhasilan tutorial tatap muka dapat diciptakan dengan adanya sinergi antara tutor dan mahasiswa”



**WAKTU
ADALAH
KEPERCAYAAN
YANG
DIBERIKAN
TUHAN
KEPADA KITA**

Deddy Barnabas Lasfeto, S.T., M.T.

Tutor Berkinerja Terbaik
UPBJJ-UT Kupang Tahun 2015



Dari Anak Gembala ke Statistika

Deddy Barnabas Lasfeto tidak pernah membayangkan dirinya akan menjadi dosen seperti saat ini. Deddy yang lahir dan besar di Soe, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Nusa Tenggara Timur (NTT), ketika kecil bercita-cita menjadi seorang pilot.

Tapi, ada yang tak pernah berubah sejak ia kecil: bahwa untuk meraih masa depan dan cita-cita, ia harus pintar dan rajin belajar. Karena itu ia menggunakan setiap waktunya untuk belajar. "Saya selalu membawa buku saat menggembalakan ternak sapi ke padang hutan," katanya. Menggembala ternak adalah tugas rutinnya setiap hari usai pulang sekolah. Sambil mengawasi ternaknya, ia belajar menulis, berhitung, dan pelajaran lain. Tak mengherankan, ia selalu meraih ranking di sekolah.

Saat SD, Deddy tak pernah mendengar istilah dosen. Baru ketika ia duduk di bangku SMP, ia mendengar istilah tersebut. "Dari berbagai pembicaraan, saya mendengar bahwa dosen adalah orang yang hebat, pintar, dan terkenal. Tapi ketika itu, saya belum terpikir untuk menjadi dosen," katanya.

Lulus SMA, Deddy menyadari keadaan ekonomi keluarganya tidak memungkinkan ia untuk melanjutkan kuliah ke universitas yang jauh dari tempat tinggalnya. Ayahnya seorang pensiunan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan ibunya seorang guru. Deddy merupakan anak bungsu dari enam bersaudara. Pria yang memiliki hobi olahraga bola volley dan catur ini memutuskan untuk kuliah di Universitas Nusa Cendana, Kupang.

Saat kuliah inilah ia jatuh cinta pada profesi dosen. "Sejak mulai kuliah itulah saya menyadari akan kelebihan seorang dosen dan mulai berusaha untuk bisa menjadi dosen. Puji Tuhan, Dia berkenan menjadikan saya sebagai dosen hingga sekarang," ujar ayah dua anak ini.

Di bangku kuliah, prestasi akademiknya menonjol. Ia menjadi lulusan tercepat. Usai menamatkan S1 Deddy melanjutkan S2 di Universitas Gadjah Mada. Sama seperti periode pendidikan yang ia jalani sebelumnya, Deddy mampu menunjukkan prestasi akademik dan lulus terdepan. Saat ini Deddy sedang melanjutkan pendidikan S3 di Universitas Negeri Malang.

Deddy menulis beberapa buku dan artikel yang dimuat di media di Kupang. Topik yang ditulis Dosen di Politeknik Negeri Kupang ini, kebanyakan mengenai teknologi informasi seperti *Big Data*, *Internet of Things*, atau Media Sosial.

Sejak lulus S2, Deddy tertarik dengan sistem perkuliahan Universitas Terbuka (UT) dan memiliki keinginan untuk berbagi ilmu dengan menjadi tutor UT. "Mahasiswa UT yang beragam dan tersebar di banyak daerah, menjadi motivasi saya untuk bisa berbuat sesuatu untuk pengembangan sumber daya manusia di daerah-daerah," ujarnya. Selain itu, dengan menjadi tutor UT ia berharap dapat menambah pengalaman akademik, menunjang pengembangan karier, serta menambah penghasilan.

Pada 2008, Deddy resmi menjadi tutor di UPBJJ Kupang. Deddy menjadi tutor untuk Tutorial Tatap Muka (TTM) mata kuliah Metode Kuantitatif, Sistem Informasi Manajemen, Riset Operasi, Manajemen Operasi, dan Statistika. Sedangkan untuk Tutorial *Online* (tuton) Deddy mengajar mata kuliah Manajemen Operasi dan Sistem Informasi Manajemen.

Sebagai tutor UT, Deddy mengaku belum pernah mendapatkan pelatihan khusus. Meski demikian, ia telah diberikan pengarahan tentang pengenalan aktivitas tutorial oleh Kepala UPBJJ UT Kupang pada awal menjadi tutor. Selain itu, sebagai dosen, Deddy telah mengikuti berbagai pelatihan metode pembelajaran yang membantunya dalam aktivitas tutorial UT.

"Meskipun saya tidak mengikuti pelatihan, tetapi saya dapat menyesuaikan dengan model pembelajaran di UT, karena saya rasa tutorial saya sudah sangat terbantu dengan adanya modul Buku Materi Pokok (BMP) ke mahasiswa. Dengan demikian proses transfer ilmu tambahan dari tutor ke mahasiswa akan lebih mudah baik melalui tatap muka, diskusi, atau pun tuton," ujarnya. Ia pun kerap berkonsultasi ke fakultas yang sesuai dengan bidang tutorial atau ke UPBJJ agar tutorial berjalan lancar.

Metode pembelajaran UT, menurutnya, memerlukan kerja sama antara tutor dan mahasiswa agar pembelajaran mandiri mahasiswa dapat berjalan baik. "Saya tidak pernah menambah suatu beban kognitif di luar BMP yang justru akan mempersulit mahasiswa. Justru saya

lebih memperkaya sehingga mahasiswa akan sangat termotivasi dan menikmati pembelajaran yang menyenangkan, baik ketika berinteraksi dengan tutor maupun ketika mahasiswa belajar sendiri atau mandiri," kata dia mengurai resepnya mengajar.

Di luar kegiatan tutorial di kelas, Deddy menyediakan waktu untuk menerima berbagai pertanyaan dari para mahasiswa baik dalam bentuk *email*, *sms*, atau *Whatsapp (WA)*. Terkadang, mahasiswa mengalami kendala dalam menyelesaikan tugas atau bahkan terkait masalah teknis seperti perangkat lunak yang diperlukan dalam tugas tersebut. Ia membuat grup *Facebook* dan *WA* untuk berbagi informasi tugas maupun memberi motivasi kepada mahasiswa. "Saya juga memotivasi mahasiswa untuk tidak lupa beribadah," ujarnya.

Untuk penyelenggaraan TTM di daerah, Deddy mengharapkan agar tutor di Kelompok Belajar (Pokjar) perlu didampingi oleh tutor yang pendidikannya lebih tinggi, minimal S2, atau tutor yang berpengalaman di bidangnya, misalnya praktisi *enterpreneur*. "Untuk UPBJJ yang ada di daerah dengan karakteristik wilayah kepulauan seperti NTT juga perlu diperbanyak Pokjar-pokjar sehingga mempermudah mahasiswa dalam mengikuti TTM atau ujian," katanya.

Deddy mengharapkan agar tutor yang sudah lebih dari 10 tahun menjadi tutor baik TTM atau Tutor, diberikan SK ikatan kontrak. "Hal ini akan memotivasi tutor bekerja lebih semangat dan berprestasi," ujarnya.





“Meskipun belum merasakan keindahan taman firdaus, namun saya yakin bahwa tidak ada yang indah selain berbagi”

**“USIA TIDAK
MENJADI
HAMBATAN
UNTUK
MELANJUTKAN
STUDI**

”

Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd.

Tutor Berkinerja Terbaik
UPBJJ-UT Lampung Tahun 2016

Ajarkan Matematika dengan Metode HOTS

Kehidupan kita sehari-hari tidak akan terlepas dari matematika atau pola pikir matematika. Oleh karena itu, matematika merupakan salah satu pelajaran pokok yang diberikan kepada anak didik sejak jenjang pendidikan dasar.

Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd. yang menjadi tutor di UPBJJ-UT Lampung mengemban tugas agar pengajaran matematika nantinya diterapkan dengan baik oleh para lulusan UT. Pria kelahiran Tanjung Karang, 28 Februari 1984 ini menjadi tutor di Pokjar Al Hikmah, Bandar Lampung untuk mata kuliah Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar (SD), Matematika, Pendidikan Matematika 1, Pendidikan Matematika 2, Evaluasi Pendidikan, Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP), Pembelajaran Kelas Rangkap, Statistik, dan Metodologi Penelitian.

Bambang memang memiliki keahlian dan latar belakang pendidikan di bidang yang erat dengan angka ini. Ia lulus S1 Pendidikan Matematika dari Universitas Lampung. Selanjutnya ia memperdalam bidang yang sama dan lulus S2 Pendidikan Matematika dari Universitas Negeri Sebelas Maret. Masih di bidang yang sama, ia melanjutkan hingga jenjang pendidikan doktoral dan lulus dari Universitas Pendidikan Indonesia. Ia bergabung dengan UT sebagai tutor pada 2013. "Saya ingin mengaplikasikan ilmu yang diperoleh untuk mengembangkan UT khususnya pada mahasiswa," ujar tentang motivasi menjadi tutor.

Pada setiap kegiatan tutorial, ia selalu menekankan agar mahasiswa lebih banyak menjadi subjek ketimbang hanya pasif menerima materi. "Tutorial berpusat pada mahasiswa agar mereka aktif, inovatif, kreatif, dan kegiatan berjalan menyenangkan," ujarnya.

Dalam kegiatan tutorial, Bambang juga mengutamakan tutorial dengan menggunakan teknologi informasi (TI). UT yang memiliki sistem pendidikan jarak jauh yang berbeda dengan kuliah tatap muka, tentu saja akan mengoptimalkan penggunaan teknologi. "Saya mesti menerapkan strategi tutorial yang tidak kuno tapi sesuai dengan perkembangan zaman," ujar Bambang.

Satu metode lagi yang ia terapkan adalah melakukan tutorial berbasis HOTS atau *higher-order thinking skills*. Ini merupakan kemampuan berpikir dalam matematika yang mencakup berpikir kreatif dan berpikir kritis. HOTS diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan hasil belajar terkait matematika.

Tak hanya metode tutorial, Bambang juga merasa perlu untuk selalu bisa memberikan motivasi kepada mahasiswanya. Oleh karena

itu ia berupaya mengenali berbagai karakter mahasiswa. Dan ternyata, menurut Bambang, ia menemukan mahasiswa UT yang tetap memiliki semangat meski tergolong lanjut usia. Interaksi dengan beragam mahasiswa membuat Bambang semakin menikmati perannya sebagai tutor. Satu hal yang menjadi tantangan adalah ketika ditempatkan di Pokjar yang sangat jauh. "Kondisi transportasi amat minim dan ekstrem," ujarnya. Toh, ia tetap *enjoy*.

Bambang memiliki beberapa harapan terhadap UT agar pendidikan maju dan merata. "Peningkatan honor tutorial serta agar UT mengembangkan Pokjar yang berkompeten dan berkualitas di seluruh daerah," ujarnya di akhir pembicaraan.





“Panggilan jiwa untuk membantu pemerintah memajukan dunia pendidikan di bumi khatulistiwa”



**BERAGAM
PROGRAM STUDI
MENUNJUKKAN
KAPABILITAS
UT DALAM
PENYELENGGARAAN
PENDIDIKAN
JARAK JAUH**



Prof. Dr. H. Marzuki, M.Ed., MA., SH.

Tutor Berkinerja Terbaik
UPBJJ-Pontianak Tahun 2015

Belajar Sambil Bernyanyi

*"...Syukuri apa yang ada
Hidup adalah anugrah
Tetap jalani hidup ini
Melakukan yang terbaik
Jangan menyerah...."*

Larik-larik lagu D'Masiv, "Jangan Menyerah", terdengar dari kelas tutorial Universitas Terbuka (UT). Rupanya Prof. Dr. H. Marzuki, M. Ed, MA, SH bersama mahasiswanya yang menyanyikannya. Mengalun juga lagu "Tanah Airku", yang menggelorakan semangat cinta tanah air.

Kelas tutorial Marzuki memang unik. "Saya tidak secara *ansich* melakukan tutorial atau diskusi saja. Kegiatan kami sekali tempo diselingi dengan menyanyi," ujarnya. Ada sederet lagu yang biasa mereka nyanyikan, tapi dua lagu di atas memang lagu favorit. "Untuk memacu semangat dan menyegarkan otak sehingga lebih mudah menyerap materi tutor."

Marzuki bukan orang baru di tim tutor UT. Ia memulai kiprahnya pada 1990 di UPBJJ UT Pontianak Kalimantan Barat. "Sejak berdiri UPBJJ UT di Pontianak saya sudah aktif menjadi tutor di Program D2 PGSD, dan program S1 lainnya," ujar pria kelahiran Yogyakarta, 7 April 1949 ini.

Karena tugasnya itu, ia pun secara rutin melakukan tutorial ke Sintang, Melawi, Ketapang, Sanggau, Sekadau, Sambas, hingga ke perbatasan Malaysia seperti Entikong. "Saya melakukannya dengan sepenuh hati. Saya amat menikmatinya," katanya. Marzuki mengatakan, dengan menjadi tutor, ia ingin ikut memajukan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia guru-guru pendidikan dasar (SD) di Kalimantan Barat. Karena itu, ia juga tak henti belajar.

Marzuki adalah lulusan S1 sarjana olahraga. Ia lalu meneruskan S2 di bidang hukum perdata. Ia mengambil pendidikan lanjutan di Amerika dan Norwegia, termasuk gelar doktor di bidang *Instructional Technology*. Secara rutin, ia juga mengikuti pelatihan tutor di berbagai kota, seperti Bogor, Jakarta, dan Pontianak.

Di UT, Marzuki menjadi tutor untuk mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Pembelajaran Terpadu, dan Tugas Akhir Program (TAP). Pada program S2 Pendidikan Dasar, ia memegang mata kuliah Metode Penelitian Pendidikan dan Statistik Pendidikan serta menjadi pembimbing dan penguji tesis.

Marzuki tiada pernah bosan mendorong mahasiswanya agar rajin membaca buku, selain mempelajari modul yang disediakan UT. Ia amat menekankan mengenai pentingnya menjawab dengan baik soal-soal latihan yang ada di setiap modul, rajin mengikuti perkuliahan tatap muka, berdiskusi, serta menggunakan teknologi untuk mengirimkan tugas-tugas perkuliahan. "Mereka harus membuat tugas dengan sebaik-baiknya penuh dengan semangat," katanya.

Agar pembelajaran di kelasnya berlangsung baik, ia memperkenalkan strategi SQ3R, kepanjangan dari *Survey, Question, Read, Research, Review*. "Saya juga menerapkan 'rumsum' dalam belajar. Peserta didik bisa mempelajari modul sesuai dengan tipe individu masing-masing seperti tipe visual, auditori, atau kinestesis," ujarnya.

Mahasiswa bisa berkonsultasi atau berdiskusi dengan Marzuki melalui media teknologi informasi. Namun, Marzuki senang jika bisa berkomunikasi langsung secara tatap muka. "Jadi bisa bersilaturahmi," katanya.

Marzuki adalah salah satu tutor favorit mahasiswa UT. Ini terlihat dari penilaian tertulis mahasiswanya di setiap akhir pembelajaran. Ada mahasiswa yang menyebutnya sebagai sosok tutor yang kebabakan, ceria, penuh semangat. Pada Wisuda 2016, UT menganugerahkan penghargaan "Tutor Berkinerja Terbaik" kepadanya.

Marzuki berharap UT dapat membuka dan mengembangkan program S2 Administrasi Pendidikan dan pendidikan lainnya dengan biaya yang relatif terjangkau. Ia juga mengharapkan UPBJJ UT Kalimantan Barat dapat mencetak sarjana dan master yang memiliki kompetensi pedagogi, kepribadian sosial, dan profesional. "Dengan memiliki banyak lulusan S2 atau magister, pendidikan dasar di Kalbar akan semakin maju dan mantap," katanya.





“Di mana pun kelas tutorial berada, tetap harus berjalan sesuai standar penyelenggaraan PJJ”



**BERKAT
TUTORIAL, SAYA
DAN TUTOR
LAINNYA MENJADI
KELUARGA DAN
SAUDARA BARU**



Dr. Sri Wahyuni, M.Pd.

Tutor Berkinerja Terbaik
UPBJJ-UT Malang Tahun 2016

Kembangkan Metode Mencintai Modul

Lebih dari satu dasawarsa, Sri Wahyuni menjadi tutor di Universitas Terbuka (UT). Awalnya tahun 2007, ketika ia memulai tugas tutornya untuk program S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Kelompok Belajar (Pokjar) Kabupaten Blitar, Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) Malang, Jawa Timur.

Pada penugasan pertama itu, ia sudah harus langsung bepergian untuk berjumpa dengan mahasiswa. Ia sungguh menikmatinya. "Hampir seluruh pokjar di UPBJJ Malang telah saya singgahi, mulai dari daerah yang dekat dengan tempat tinggal hingga daerah yang jauh dari tempat tinggal dan membutuhkan waktu perjalanan sekitar 4-5 jam,"ujarnya. Tidak jarang ia harus berangkat dari rumah pukul 2 pagi.

"Saya selalu bersedia di tempatkan di pokjar manapun, tidak pernah pilih-pilih lokasi pokjar," ujar wanita kelahiran Tulungagung, 4 Mei 1972 ini. "Di manapun UT menugaskan, saya selalu siap untuk menjalaninya dengan penuh semangat,"

Tugas sebagai tutor memberi banyak kenang-kenangan, terutama kisah-kisah tentang anak didiknya. Salah satu cerita itu tersimpan dalam sebuah bros jilbab. Suatu saat, ketika ia datang untuk tutorial tatap muka, seorang mahasiswa justru menemuinya untuk pamit tidak akan melanjutkan kuliah, karena menderita penyakit. Mahasiswa itu sudah berada di semester terakhir. "Dia bercerita kepada saya tentang banyak hal. Saya berusaha memberikan motivasi secara terus-menerus agar dia tetap bertahan menyelesaikan kuliah," ujar Sri. Mahasiswa tadi mengikuti saran Sri. Beberapa bulan berikutnya, via SMS ia mengabari bahwa ia telah lulus. "Dia mengucapkan terimakasih dan mengirimkan bros jilbab kepada saya lewat temannya," kata Sri mengenang.

Sri juga tak lupa saat hari terakhir tutorial yang kebetulan bertepatan dengan ulang tahunnya. "Ketika saya masuk kelas, tidak terlihat hal-hal yang mencurigakan. Tetapi saat selesai tutorial dan menyampaikan permintaan maaf serta *closing statement*, tiba-tiba ketua kelas membawa tumpeng kecil nasi kuning serta

mereka menyanyikan lagu ulang tahun," ujar Sri. "Saya terharu dengan perhatian mahasiswa yang begitu tulus."

Menurutnya, menjadi tutor UT juga berarti menambah "saudara baru", mereka yang memiliki niat besar untuk belajar namun tidak membatasi diri dengan usia. "Tidak sedikit mahasiswa yang saya hadapi berusia lebih tua dari saya,"katanya.

Lulusan Program Doktor Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Malang Tahun 2016 ini dipercaya untuk menjadi tutor untuk mata kuliah Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan (PBK) dan Pemantapan Kemampuan Professional (PKP). Dari sisi akademik, menjadi tutor memberikan pengalaman belajar dan menjadi *labsite* bagi Sri untuk terus mengembangkan inovasi metode tutorial. Ia menjalankan metode tutorial yang bersifat aktif-interaktif dan partisipatif untuk memotivasi mahasiswa agar "mencintai" modul. Ia juga mengembangkan metode "kunjung *stand*" yang mengajak mahasiswa berpartisipasi aktif dalam membedah modul yang telah disiapkan oleh UT. *Problem cards* dengan berbagai tema

menarik digunakan untuk mendiskusikan isi modul atau Lembar Kerja Mahasiswa sebagai pedoman kerja mahasiswa untuk mengkaji isi modul.

Metode tutorial yang ia gunakan ternyata tak hanya membantu keberhasilan kuliah namun juga aplikasi di kehidupan mahasiswa. Sri bercerita, seorang mahasiswa di Pokjar Kediri yang pernah mengikuti matakuliah PBK kini memiliki usaha bawang goreng, yang sebenarnya berawal dari tugas kuliah. "Dia telah mengembangkan secara serius program yang dulu dijadikan sebagai tugas akhir mata kuliah PBK," kata Sri.

Kesungguhan Sri menjalani peran sebagai tutor berbuah manis. UT menggajarnya dengan memberi penghargaan sebagai Tutor Berkinerja Terbaik UT tahun 2016. "Saat paling mengharukan adalah saat saya dipanggil ke depan di hadapan para wisudawan, dan diiringi dengan nyanyian lagu "Jasa Guru" oleh seluruh audiens di aula," katanya.

la mengungkapkan harapannya agar UT tetap menjaga kualitas layanan, baik dari sisi proses akademik, layanan kepada mahasiswa, maupun formasi tutornya. "Semoga UT juga

terus mengembangkan program-program pendidikan untuk semua kalangan dengan biaya yang lebih terjangkau," ujarnya menutup pembicaraan.





“Guru ikut berperan membentuk mental anak didiknya”

**“MENGAKRABKAN
MAHASISWA
DENGAN
KEMAJUAN
DUNIA
TEKNOLOGI**

Drs. H. Dudung Priatna, M.Pd.

Tutor Berkinerja Terbaik
UPBJJ-UT Bandung Tahun 2016

Musyawahar Tutor se-Indonesia

Pendidikan merupakan modal utama pembangunan sumber daya manusia. Perhatian lebih besar harus diberikan untuk memantapkan pendidikan dasar karena merupakan pijakan pengembangan kemampuan anak didik ke depannya. Salah satu faktor penting yang memengaruhi pendidikan dasar adalah para guru yang tidak saja memiliki peran untuk mentransfer informasi tetapi juga membangun karakter dan nilai bagi tiap siswa. Oleh karena itu, guru yang berkualitas menjadi kebutuhan yang tidak bisa ditawar untuk jenjang pendidikan dasar ini. Hal inilah yang diyakini oleh Drs. H. Dudung Priatna, M.Pd., Tutor Berprestasi 2016 Universitas Terbuka (UT).

Dudung mengaku senang bisa ikut berperan dalam program peningkatan kualitas guru sekolah dasar tersebut. Ia mengatakan peningkatan kapasitas guru SD sangat penting. Beberapa dekade lampau, menurutnya, para calon guru SD mendapatkan pendidikan di Sekolah Pendidikan Guru (SPG) setingkat SMA/SMK. Selanjutnya,

awal tahun 1990-an, pemerintah meningkatkan kualifikasi pendidikan guru menjadi Program Diploma II Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Salah satu sekolah guru yang beralih fungsi adalah SPG Negeri 1 Bandung yang bertransformasi menjadi Program D2 PGSD IKIP Bandung. "Proses tersebut membawa suasana serta tuntutan baru dalam pengembangan kemampuan dosen," ujar Dudung.

Dudung mendapat tugas sebagai tutor untuk para guru di Kelompok Belajar Kabupaten Bandung Kecamatan Sindangkerta/Gunung Halu. "Alhamdulillah diberi kesempatan dan kepercayaan oleh UPBJJ-UT Bandung," ujarnya.

Pria kelahiran Cianjur, 4 Februari 1958 ini menjadi tutor untuk mata kuliah Pembelajaran Matematika SD, Penelitian Tindakan Kelas, Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP), dan Tugas Akhir Program. Tugasnya sesuai dengan latar belakang pendidikannya yakni Pendidikan Matematika di IKIP Bandung dimana ia lulus tahun 1984. Ia mengambil program studi S2 bidang yang sama di IKIP Malang pada tahun 1997.

Menurutnya, proses tutorial merupakan bentuk interaksi antara tutor dengan guru yang terbiasa mentransfer pengetahuan. "Oleh karena itu, kegiatan tutorial selain memberikan materi juga mesti menjaga faktor psikologis guru," katanya. Salah satu yang ia lakukan adalah memberikan arahan kiat belajar dalam interaksi pelaksanaan tutorial. Selain itu, ia juga memberikan motivasi kepada para guru untuk selalu membaca modul sebelum tutorial.

Ia mengaku menikmati perannya sebagai tutor UT. "Saya terbiasa berinteraksi dan memberikan kiat akademis dalam proses pengembangan karir," katanya. Baginya merupakan hal yang menyenangkan bisa berkumpul dengan sesama tutor, mahasiswa, dan pengelola kelompok belajar dengan berbagai latar belakang akademis dan tempat bekerja.

Tentu saja tak semuanya selalu berjalan mulus. Misalnya ada beberapa hambatan terkait teknologi pembelajaran. "Saat mahasiswa PGSD

menulis laporan PKP, misalnya, masih ada laptop lama yang sulit dioperasikan. Untuk mengunggah ke *website* UT juga memerlukan operator khusus," ujarnya.

Menurutnya, sarana prasarana kegiatan tutorial menjadi kebutuhan yang mendesak karena UT memiliki peran strategis dalam merealisasikan berbagai kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi untuk menciptakan pendidikan maju dan merata. Sumber daya manusia yang dimiliki UT juga patut mendapatkan perhatian. "UT akan semakin maju jika proses regenerasi staf (internal) dan tutor (eksternal) menjadi prioritas dan terstruktur," ujarnya.

Sebagai tutor, ia juga berharap agar UT bisa menyelenggarakan Musyawarah Tutor se-Indonesia untuk berbagi pengalaman dalam menjalankan tugas.





“UT hadir untuk rakyat Indonesia”

“ UT BERPERAN
PENTING DALAM
PENINGKATAN
KEMAMPUAN
DAN KEAHLIAN
GURU-GURU DI
DAERAH ”

Dra. Ni Wayan Suniasih, S.Pd, M.Pd.

Tutor Berkinerja Terbaik
UPBJJ-UT Denpasar Tahun 2016

Tutorial Sambil Rekreasi

Sekitar dua dasawarsa lalu, sistem tutorial Universitas Terbuka (UT) yang berbeda dengan perkuliahan di perguruan tinggi tatap muka telah menarik perhatian Ni Wayan Suniasih. Tempat ia bertugas saat itu sebagai dosen di Universitas Udayana, kebetulan berdekatan dengan kantor Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) UT di Jalan Raya Sesetan 196 Denpasar. "Saya penasaran ingin mengenal lebih jauh tentang UT," ujar Ni Wayan.

Bak gayung bersambut. Harapannya langsung terjawab. Melalui Kepala UPBJJ-UT Denpasar Ketut Merta, SH yang kebetulan koleganya di Universitas Udayana ia mendapat kesempatan untuk terlibat dengan sistem pengajaran UT. Tahun 2001, ia resmi menjadi Tutor UT Denpasar. Perempuan kelahiran Tabanan, Bali, 30 Agustus 1959 ini mengatakan, alasan terbesar ia menjadi tutor UT adalah keinginannya untuk berbagi ilmu dan pengalaman di bidang pendidikan. "Apalagi mahasiswa PGSD dan PAUD notabene adalah seorang guru," ujarnya. Dengan berbagi ilmu dan pengalaman, ia yakin para guru yang

menjadi mahasiswa UT akan memiliki tambahan kemampuan dan keahlian untuk memberikan pendidikan, yang menjadi pondasi keilmuan bagi anak didik.

Ni Wayan sendiri dikenal sebagai sosok haus ilmu. Ia dua kali meraih gelar pendidikan S1. Yang pertama dari FIP Bimbingan Penyuluhan Universitas Udayana tahun 1982, dan yang kedua dari Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Ujung Pandang tahun 1995. Ia lalu melanjutkan ke jenjang S2 di Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (PEP) Universitas Negeri Jakarta (UNJ), dan lulus tahun 2000.

Perempuan yang memiliki hobi olah raga Bola Voli ini menjadi tutor untuk materi Ilmu Pengetahuan Alam SD untuk Program D2 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan Evaluasi Pengajaran dan Penelitian Tindakan Kelas untuk Program Sarjana PGSD. Sampai saat ini ia pun masih menjadi tutor pada mata kuliah Tugas Akhir Program dan Pemanjapan Kemampuan Profesional untuk Program S1 PGSD dan PAUD.

Di UT, Ni Wayan Suniasih mengaku sudah lama tidak diikuti sertakan lagi dalam pelatihan tutor. Pertama sekali ia mengikuti penyegaran Tutor Program DII/S1 GSD pada 4 Oktober 2003 yang diselenggarakan UPBJJ-UT Denpasar. "Pelatihan dari UT Pusat pernah saya ikuti bertempat di BPG (LPMP) tetapi lupa tanggal dan tahunnya, bukti fisiknya tidak ketemu," ujarnya. Sebagai tutor yang sudah senior ia berharap bisa mendapat penyegaran kembali berupa pelatihan tutor dengan materi baru. Baginya sangat penting untuk selalu meng-*up-date* informasi sebagai tutor. "Saya juga mengikuti kebijakan yang digariskan UT. Setiap menjelang awal semester atau sebelum masa perkuliahan, saya diundang ke UPBJJ untuk mendapatkan informasi baru terkait kebijakan UT," ujarnya. Tujuannya, tak lain, agar mahasiswa UT bisa belajar dengan mudah dan berhasil dalam studi.

Bagi perempuan yang murah senyum ini, menjadi tutor merupakan profesi yang menyenangkan. Ia sangat bahagia saat berada di tengah-tengah mahasiswa karena bisa berbagi ilmu dan juga menggali pengalaman mahasiswa yang pada umumnya berprofesi sebagai guru. Memberi motivasi, hadir tepat waktu sesuai jadwal dan memfasilitasi mahasiswa dalam diskusi kelas maupun kelompok, merupakan kiat yang selalu diberikan setiap kali tutorial. Hal yang tidak kalah penting adalah membangun interaksi antar mahasiswa dan menjalin komunikasi yang baik. Ia berharap mahasiswa tetap semangat selama belajar di UT hingga lulus.

Terkadang, ia juga harus menghadapi mahasiswa yang memiliki problem di luar materi pengajaran, misalnya masalah pribadi. Ia tidak keberatan untuk itu. "Intinya, melayani mahasiswa secara tulus," katanya.

Ia mengatakan kegiatan tutorial menyenangkan. "Saya memberi tutorial keluar kota naik kendaraan bermotor karena pokjar UPBJJ banyak di luar kota atau kota kabupaten. Ya senang saja karena sambil rekreasi," ujarnya. Pengalaman yang tak terlupakan ketika tutor masih terbatas sedangkan lokasi tutorial di pokjar nun jauh di perdesaan dengan sarana transportasi yang terbatas pula. Ketika itu musim hujan naik kendaraan motor sehingga kehujanan. Akhirnya ia masuk kelas dalam keadaan basah kuyup dan menggigil.

Kurang lebih 18 tahun, ia menjadi tutor UT dijalankan dengan senang hati karena panggilan hati. Hasilnya berbuah manis ketika pada tahun

2016 ia dinobatkan sebagai Tutor Berprestasi dari UPBJJ-UT Denpasar. Ia pun diundang ke Jakarta ketika pelaksanaan wisuda UT untuk menerima penghargaan dari rektor. "Itu merupakan kenangan terindah," ujarnya.

Ia merasa bangga menjadi salah satu bagian dari UT yang berperan dalam memperluas jangkauan wilayah penyelenggaraan pendidikan. "Semoga keberadaan UT melalui UPBJJ-nya dalam memberikan pendidikan menjadi solusi bagi orang-orang yang sibuk tetapi ingin meningkatkan kualifikasi akademiknya," ujar dia.





“Menjadi tutor UT
membuka ruang untuk
membangun Bangsa”



**ADA KEKURANGAN
DALAM HARI-
HARI SAYA JIKA
TIDAK MASUK
KELAS TUTORIAL**



Drs. H. Bambang Gulyanto, S.H., M.Pd.

Tutor Berkinerja Terbaik
UPBJJ-UT Medan Tahun 2016

Sehat Terus bila Menjadi Tutor

Pria kelahiran Binjai 3 Juni 1966 ini sudah cukup lama berkiprah menjadi tutor UT. Tak terasa sudah 12 tahun ia membantu UT mendidik anak bangsa di Sumatera Utara. "Mengajar di UT itu bagi saya adalah hiburan, saya sangat senang menjalaninya," kata Bambang.

Lulusan S1 Pendidikan Sejarah IKIP Medan tahun 1989 ini menuturkan, walaupun ia sering didera sakit namun ia merasa malah menjadi sembuh sejak menjadi tutor UT. "Saya sudah dioperasi berkali-kali mulai dari ginjal hingga operasi di paha yang terkena kanker. Ibaratnya menjadi tutor UT adalah semacam penyembuh penyakit saya." kata bapak 4 anak ini yang mengaku setiap mengajar selalu membawa air putih dingin untuk diminum.

Bambang menceritakan, pertama kali ia mengenal UT tahun 2000. Saat itu ia menjabat sebagai Kepala Sekolah SMAN 1 Kisaran. Ia ditunjuk menjadi perwakilan UT (sekarang disebut pengurus pokjar) yang menjadi perpanjangan tangan UT dalam menyelenggarakan pendidikan jarak jauh meliputi pelaksanaan ujian dan tutorial tatap muka. Selama menjadi perwakilan UT tersebut, dirinya merasa tertantang untuk mencoba menjadi pengawas ujian lalu meningkat menjadi tutor hingga sekarang ini. Perhatiannya yang sangat besar terhadap dunia pendidikan membawa berkah baginya. Usai menjadi kepala sekolah, karir pria jebolan S2 Teknologi Pendidikan Unimed tahun 2006 ini terus melesat. Ia lalu diangkat menjadi Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kisaran. Namun, berkarir sebagai kepala dinas tidak membuat hatinya senang. Nuraninya ingin meningkatkan kualitas pendidikan di kabupaten tersebut tetapi kenyataan sangat bertentangan dengan harapannya. Banyak hal

yang dirasakan tidak sesuai dengan tugasnya sebagai kepala dinas. Hal ini membuat ia tidak betah. "Saya mulai mencari gara-gara agar dapat teguran dari atasan. Tetapi apa yang saya lakukan ini jangan ditiru karena sebenarnya kurang baik. Sebagai kepala dinas saya mengetahui ada aturan tidak boleh keluar dari wilayah kabupaten tanpa izin bupati. Tetapi hal itu saya langgar;" kata kandidat Doktor Teknologi Pendidikan Unimed ini. Diceritakannya, ia langsung mengiyakan pada saat ada tawaran menjadi tutor di Nias. Ia memberi tutorial tatap muka dengan sistem semi blok. Sistem ini dilaksanakan di daerah yang sulit dijangkau secara geografis. Pelaksanaannya satu kali kegiatan tutorial dihitung untuk dua kali pertemuan. Untuk memenuhi delapan kali pertemuan cukup dilakukan Sabtu-Minggu, dan dilanjutkan minggu depannya lagi pada hari Sabtu dan Minggu. Selama seminggu Bambang berada di Nias. Ketika hari Senin ia masuk kantor, ia pun langsung ditegur bupati karena mangkir kerja selama lima hari kerja. Ia menyadari kesalahannya dan saat itu pula ia langsung mengundurkan diri sebagai kepala dinas.

Setelah tidak menjabat sebagai kepala dinas, ia terus aktif menjadi tutor UT. Tak hanya di UT, ia juga mengajar di Universitas Asahan (UNA). "Saya wajib mengajar di UNA hanya hari Senin dari jam 08.00 hingga 11.20 WIB. Terkadang Selasa dan Rabu pun mengajar. Di sela-sela itu saya setiap hari masih dapat mengantarkan dan menjemput anak-anak saya yang masih kecil ke sekolah. Anak pertama sudah kuliah di Program Studi Kedokteran Hewan di Aceh, anak kedua bersekolah di SMP Plus Akbar Tanjung, anak ketiga kelas 1 SMP, dan yang bungsu baru kelas 1 SD," ungkapnya.

Banyak suka-duka yang sudah ia alami selama menjadi tutor UT. Ia mengaku sedih jika mahasiswa tidak masuk sekali, dua kali, bahkan hingga lima kali. Malah ada yang tetap meminta diberikan tugas wajib susulan. Ia tetap memberikan toleransi bagi mahasiswa untuk masuk ke kelasnya karena ia sadar banyak mahasiswa yang rumahnya jauh. Bahkan ada mahasiswa dari Simalungun yang bermalam di rumah temannya agar bisa masuk kelas pagi.

Dengan suara baritonnya yang khas. Bambang lalu menuturkan bahwa ia menjadi tutor untuk mahasiswa S1 Pendas masukan Bidang Ilmu (BI). Uniknya, sebagian besar mahasiswanya adalah eks mahasiswanya di UNA. Bahkan ada eks mahasiswanya tersebut yang ia bimbing pada saat pembuatan skripsi. Sebagai tutor, Bambang selalu memberi dukungan bagi mahasiswanya dengan mengatakan bahwa pilihan untuk berkuliah di UT sudah sangat tepat. "UT adalah perguruan tinggi negeri, perkuliahan tidak mengganggu jam kerja dan biaya terjangkau. Saya bahkan dapat mengumpulkan 23 eks mahasiswa saya di UNA yang ingin melanjutkan S2 di UT," kata pria yang mengaku sudah pernah mendapatkan gelar kehormatan Doktor *Honoris Causa* pada tahun 2004. Gelar Doktor Kehormatan itu ia peroleh ketika menjadi kepala sekolah SMAN 1 Kisaran karena 100% lulusan sekolah tersebut berhasil masuk perguruan tinggi negeri sehingga ia mendapat apresiasi dari sebuah universitas.

Tutor kelahiran Purworejo Jawa Tengah ini dikenal dengan totalitasnya dalam mengerjakan sesuatu, termasuk menjadi tutor. Ia rajin membawa buku referensi selain modul. Buku-buku tersebut dibagikan kepada mahasiswa untuk diperbanyak. Tak hanya itu, ia membawa sendiri LCD dan laptop termasuk membawa kabel gulung sepanjang 10 meter.

Bambang menggambarkan dirinya sendiri sebagai orang yang tegas. "Saya kalau bilang tidak, artinya jelas tidak. Seperti waktu ke bupati saya bilang saya berhenti jadi kepala dinas, ya benar-benar saya ingin berhenti. Bupati heran karena orang lain sampai minta-minta jabatan, saya malah mau berhenti," katanya. Bambang juga menyadari dirinya cerdas karena mempunyai IQ 141. Satu hal lagi, ia adalah orang yang idealis. (*)





“Tutor adalah pejuang pendidikan tinggi jarak jauh yang luar biasa”



**KELAS TUTORIAL
BUKANLAH
PEMAHAMAN
MODUL SEMATA**



Dra. Irma Suryani, M.Pd.

Tutor Berkinerja Terbaik
UPBJJ-UT Jambi Tahun 2016

Tak Gentar Hadapi Cuaca Buruk

Di Universitas Terbuka Convention Center (UTCC), 4 Oktober 2016. Irma Suryani tak dapat menyembunyikan kegembiraannya saat menerima ucapan selamat dari Rektor Universitas Terbuka Prof. Tian Belawati di atas panggung. Hari itu menjadi salah satu hari bersejarah dalam perjalanan hidup Irma. Ia menerima penghargaan sebagai tutor terbaik Universitas Terbuka 2016. "Saya tidak menyangka akan mendapat penghargaan ini," ujarnya terharu. Irma adalah salah satu tutor UT di Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ)-UT Jambi. Ia mengajar mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah, Bahasa Indonesia, Penelitian Tindakan Kelas, Pemantapan Kemampuan Profesional dan Pemantapan Kemampuan Mengajar.

Kiprah Irma menjadi Tutor di UT dimulai pada 2006. Saat itu, ia baru saja merampungkan S2-nya di Universitas Jambi. Ia tertarik menjadi tutor di UT karena UT memegang tugas mulia untuk menyebarkan pendidikan tinggi hingga ke pelosok negeri dan ke manca negara. Dengan menjadi tutor di UT, ia pun dapat turut serta mencerdaskan anak bangsa, meningkatkan kemampuan kognitif, psikomotor, dan afektif mahasiswa khususnya

bagi calon guru profesional. "Selain itu saya bisa berbagi pengalaman antartutor dan mahasiswa UT. Dan, tentu saja untuk menambah penghasilan keluarga," ujarnya.

Dengan mahasiswa yang tersebar di berbagai daerah, proses belajar mengajar di UT menurutnya punya tantangan sendiri. "Jika ada kelas yang mahasiswanya jauh-jauh, ketepatan waktu untuk memulai tutorial menjadi sedikit terkendala pada jam pertama."

Sebagai tutor, kata Irma, tak jarang ia harus menyambangi mahasiswa yang ada di pelosok. Jalan ke wilayah itu pun tak selalu bisa ditempuh dengan mobil. Irma punya pengalaman seru yang tidak akan terlupakan soal ini. Suatu kali ia harus mengajar di daerah Muara Sabak yaitu ibu kota Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Jambi. Untuk sampai kesana ketika itu mencapai 3 jam dari Kota Jambi. Ketika ia akan menyeberangi sungai yang cukup lebar dengan ketek (perahu), cuaca buruk datang. "Awan gelap, hujan lebat, petir dan badai saat itu. Tapi saya tetap harus menyeberang untuk bertemu mahasiswa. Syukurlah saya berhasil menyeberang. Alhamdulillah sekarang *sih* sudah ada jalan darat," ceritanya.

Semua yang ia alami itu terbayar lunas ketika bertemu mahasiswa di kelas. Mereka aktif dan kreatif sehingga kelas pun hidup. "Ini juga memperlihatkan bahwa mahasiswa UT mampu bersaing dengan mahasiswa lain," kata wanita kelahiran Matur, Kabupaten Agam, Sumatra Barat, 11 Oktober 1985. Kebahagiaannya menjadi tutor juga bertambah ketika hampir semua mahasiswa menyatakan puas dalam belajar dan menerima nilai akhir yang baik.

Di kelas, Irma selalu menyelipkan kiat-kiat agar mahasiswa berhasil dalam studi di sela-sela pemberian materi pokok. Kiat itu mulai dari tips pembuatan peta konsep terkait modul pembelajaran untuk memudahkan mahasiswa memahami mata pelajaran, hingga tips praktis memilih jawaban UAS.

Secara rutin ia memberi tugas untuk mahasiswa sekaligus memberikan bimbingan, baik kelompok maupun individu. Ibu dari tiga anak ini tak keberatan melayani diskusi mahasiswa via *handphone*.

Ia juga selalu memastikan agar semua proses belajar-mengajar sesuai dengan kebijakan UT. "Saya harus melaksanakan tanggungjawab sebagai tutor sebaik-baiknya," ujar wanita yang memiliki hobi menulis skenario, menari dan berteater ini. Dalam memberikan tutorial ia selalu menggunakan Rancangan Aktivitas Tutorial dan Satuan Acara Tutorial yang sudah divalidasi, serta menerapkan pembelajaran sesuai kebutuhan tutorial untuk memberi semangat dan memotivasi mahasiswa agar giat belajar.

Di masa depan, ia berharap punya kesempatan untuk bisa memberikan pelatihan kepada calon guru nonpendas. "Agar mereka mempunyai pengalaman yang lebih maksimal dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas," ujarnya. Ia pun mengharapkan UT terus membantu memberikan beasiswa kepada mahasiswa yang berprestasi. Satu hal lagi, ia ingin UT terus mendorong mahasiswa agar bisa lulus paling lama dalam 9 semester. "Kalau perlu cukup 8 semester," harapnya.





“Menjadi cerdas
kita wajib bersahabat
dengan membaca,
mendengar, dan
menulis”



**KEUNGGULAN UT
HADIR DI TENGAH
MASYARAKAT
YANG TIDAK
TERJANGKAU
OLEH PERGURUAN
TINGGI LAIN**



Ardian Wahyu Setiawan, M.Ed., Ed.D.

Tutor Berkinerja Terbaik
UPBJJ-UT Pangkalpinang Tahun 2017

Belajar Sampai Australia, Mengajar Hingga Pelosok Negeri

"Dari sudut pandang geografis, dunia memang luas, 510.1 juta km persegi. Tapi, dari sudut pandang manusia, dunia hanya seluas pengetahuan dan wawasannya. Belajar dan perluas wawasan supaya kita bisa melihat dunia yang lebih luas dan menemukan lebih banyak kesempatan."

Ardian Wahyu Setiawan, M.Ed., Ed.D. menuliskan bait-bait kalimat di atas di blognya. Ia meyakini, belajar merupakan jalan untuk membuka wawasan. "Belajar mampu mengubah cara berpikir manusia menjadi lebih baik," ujarnya.

Itu juga yang menjadi alasan ia menjadi tutor Universitas Terbuka (UT). "Pendidikan adalah passion saya. Dengan menjadi tutor, saya mendapatkan kesempatan yang lebih besar untuk mengajar, berbagi ilmu dan mengembangkan diri," ujar Tutor Berprestasi UT tahun 2017 ini.

Menurut Ardian, dengan metode pendidikan jarak jauh, UT amat istimewa. "Saya bisa menjangkau kelompok masyarakat yang tidak bisa mengikuti kuliah dengan mode reguler."

Ardian adalah lulusan terbaik Universitas Negeri Malang pada 2001. Usai lulus sarjana, pria kelahiran Malang, 29 November 1978 ini sempat bekerja di PT Pupuk Kaltim Bontang dan Politeknik Manufaktur Timah PT Timah Tbk. Selanjutnya, ia terbang ke Australia untuk meraih master pendidikan bidang *Applied Linguistics (TESOL) Monash University Australia*. Ia sekali lagi ke Australia untuk mengambil gelar *Doctor of Education (Ed.D)* dari *The University of Adelaide* dengan beasiswa *Adelaide Scholarship International*.

Selama berada di negeri orang, ia menyisihkan waktunya untuk menjadi pengajar sekaligus menggeluti bidang riset. Ia menjadi dosen paruh waktu di University of Adelaide. Di universitas yang sama, ia juga bekerja sebagai *Higher Degree Research Representative* dan *Research Data Analyst*.

Selain pendidikan formal universitas, ia rajin mengikuti pelatihan dan mendapatkan sertifikasi dari dalam maupun luar negeri seperti *Malcolm Baldrige and IWA 2 Quality Management System, the Application of ISO 9001:2000 in Education and Trainings, CAQDA (Computer Assisted Qualitative*

Data Analysis) NVivog and 10 –QSR International-France, Sertifikasi Standard Editing dan Proofreading internasional, Pelatihan Pengelolaan Jurnal Ilmiah Internasional CrossLIV, Sertifikasi Reviewer Penelitian Nasional, dan masih banyak lagi.

Puluhan tulisannya juga telah dipublikasi di jurnal-jurnal ilmiah dan berbagai media. Tentang kegemarannya menulis, ia menyatakan, *“I love twisting my thoughts into words,”* katanya. Berbagai hal yang ada di pikirannya, baik tentang akademik maupun kehidupan sehari-hari, ia tuangkan dalam tulisan. “Penulis yang baik pada dasarnya adalah pembaca dan pendengar yang baik,” ujarnya lagi.

Melalui tulisannya, ia memotivasi mahasiswa untuk tak lelah mencari ilmu. “Belajar serius supaya ilmu dan keterampilannya banyak,” kata tutor UPBJJ –UT Pangkalpinang sejak 2007 ini. Untuk memberi semangat kepada mahasiswa, ia berupaya membangun hubungan yang baik dan mengenali mereka secara personal. Secara

umum, menurutnya, mahasiswa UT sangat membutuhkan motivasi belajar agar mereka bisa menyelesaikan kuliahnya tepat waktu. “Hubungan personal yang baik akan membuat mereka merasa nyaman untuk bertanya, sehingga tutorial menjadi lebih efektif,” kata dia.

Memberikan tutorial di lokasi yang jauh dari rumah kerap memberikan kenangan yang menyenangkan, karena mahasiswa selalu menyambut baik kedatangannya. Tak jarang mahasiswanya memberikan buah tangan. Misalnya, satu karung lempok cempedak. “Saya sangat terkesan, bukan karena jumlahnya yang satu karung, tapi karena perhatian yang mereka berikan,” kata pria yang jago bernyanyi dan bermain gitar ini.

Suatu kali, seorang mahasiswinya mengajak ia menikah. “Dalam satu pertemuan, seorang mahasiswi minta izin supaya saya bisa ketemu dengan orang tuanya. Saya kira untuk apa, ternyata diajak menikah. Untunglah saya sudah menikah,” ujar ayah dua anak ini.

Sebagai tutor UT, ia mengharapkan agar UT dapat menjangkau seluruh Indonesia, terutama daerah-daerah yang tidak terjangkau pendidikan tinggi. Lebih jauh, ia mengharapkan agar di masa depan, UT juga memiliki kelas Internasional sebagai pendidikan terbuka kelas dunia.





“Kelas tutorial
ideal tercermin dari
kewibawaan tutor dan
keaktifan mahasiswa”

“**TOTALITAS
MENJADI
TUTOR ADALAH
KEPUASAN
BATIN DALAM
MEMBANGUN
BANGSA**”

Dr. Zulkarnain, M.Pd.

Tutor Berkinerja Terbaik
UPBJJ-UT Pekanbaru Tahun 2017

Matematika di Sekitar Kita

Sedekat apa kita dan matematika? Barang kali kita tak pernah membayangkan bahwa ilmu hitung ini sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari. Lihat saja. Orang-orang di pasar menggunakan matematika untuk jual-beli. Bahkan seorang anak sudah mempraktikkan matematika ketika ia berbagi permen dengan temannya.

Sayangnya sebagian orang merasa alergi terhadap matematika. Keadaan ini meresahkan Dr. Zulkarnain, M.Pd., tutor UPBJJ-UT Pekanbaru. Keresahannya bertambah karena ternyata orang-orang pada umumnya kurang bisa menyelesaikan soal matematika dalam bentuk soal cerita. "Padahal jika soal diberikan dalam bentuk non cerita, mereka dapat menyelesaikannya," ujar dosen di Universitas Riau ini. "Ini berlaku pada siswa sekolah dasar, sekolah menengah, bahkan mahasiswa."

Zulkarnain juga mendapati guru-guru kelas sekolah rendah ternyata jarang memberikan dan mengajarkan secara menyeluruh penyelesaian soal cerita.

Ia pun tergerak melakukan riset mengenai penggunaan dan pembelajaran matematika melalui soal berbentuk kontekstual di sekolah rendah. Hasilnya, pembelajaran matematika yang diawali dengan pemberian soal cerita berdampak pada peningkatan hasil belajar matematika, juga perubahan sikap siswa menuju arah positif dalam pembelajaran matematika.

Bagi Zulkarnain sendiri, matematika sudah mendarah daging. Pendidikan S1-nya di FKIP Universitas Riau (UNRI) di bidang matematika. S2-nya juga dalam bidang matematika, tapi kali ini di IKIP Surabaya. Gelar doktornya juga, yang ia dapatkan di negeri jiran, yaitu dari University Kebangsaan Malaysia (UKM) pada 2011.

Pria kelahiran Padang, 26 Juni 1965 ini menjadi tutor UT sejak tahun 2000. Ia menjadi tutor di UPBJJ UT Pekanbaru Pokjar Tanjung Pinang untuk program S-1 Pendidikan Matematika. Beberapa mata kuliah yang ditutorkan adalah Matematika Diskrit; Statistika Dasar; Pembelajaran Matematika SD, Penelitian Tindakan Kelas, Tugas Akhir Program (TAP), dan Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP).

"Motivasi saya menjadi tutor UT pada saat itu adalah mengajarkan ilmu yang sudah diperoleh pada saat pendidikan," katanya. Motivasi lainnya: bisa menambah pendapatan. "Saya juga dapat berjalan-jalan melihat daerah orang."

Ada banyak cerita dari perjalanannya ke daerah yang belum pernah ia datangi sebelumnya. "Misalnya dalam sebuah perjalanan untuk tutorial saya pernah terkena macet hingga 6 jam, sehingga agak kelelahan melaksanakan tutorial. Pernah juga kami harus berangkat dari rumah pukul 04.00 dinihari karena harus mengejar tutorial pukul 13.00 dan hanya ada satu malam untuk mengingap."

Tapi semua susah payah itu langsung terbayar lunasketika mahasiswanya bisa memahami materi yang ia sampaikan. "Saya merasa senang jika mahasiswa yang saya bimbing dapat mengikuti dan menyelesaikan tugas yang diberikan pada mereka," ujarnya.

Menurut Zulkarnain yang terpenting baginya adalah ia berusaha memberikan bimbingan secara total. "Itu semua agar mereka dapat mengajar siswanya dengan baik," katanya. Memang, mahasiswa Zulkarnain kebanyakan para guru.

Kepada mahasiswanya Zulkarnain juga meminta agar mereka berdisiplin. "Terkadang saya sedikit keras terhadap mahasiswa dalam penanaman disiplin ini," ujarnya.

Zulkarnain mengatakan, ia sudah pasti mengikuti semua arahan UT dalam melakukan persiapan sampai dengan pelaksanaan tutorial. Untuk perbaikan kualitas tutor ia mengharapkan pihak UT lebih bijak merekrut dan mendistribusikan tutor sesuai dengan keahliannya.





“Tutor UT turut membangun kualitas SDM di Papua”



**BIJAKSANA
DALAM MENYIKAPI
KEMAMPUAN
MAHASISWA YANG
BERBEDA-BEDA
DALAM MEMAHAMI
MATERI**



Mohammad Jamaludin, S.E., M. MPd.

Tutor Berkinerja Terbaik
UPBJJ-UT Sorong Tahun

Mengagumi Fasilitas UT

"Papua itu ibarat hutan belantara dan pendidikan adalah parang yang dapat memabat rumput dan pohon sehingga semua tersiangi."

Walikota Sorong, Drs. Ec Lambert Jitmau, M.M mengucapkan kalimat itu pada peresmian kantor baru Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) Universitas Terbuka (UT) Sorong, 14 Februari 2019 lalu. Pendidikan, memang menjadi pokok perhatian walikota untuk membawa Sorong sebagai kota termaju di Papua.

Tugas menyiangi rumput itu salah satunya diemban oleh Mohammad Jamaludin. Lahir di Bogor, pria berusia 52 tahun ini kini mengabdikan dirinya untuk turut membangun kualitas sumber daya manusia di Papua. Ia menjadi tutor UT untuk Mata Kuliah Manajemen Sumber Daya Manusia. "Ini sesuai dengan latar belakang pendidikan saya, yakni manajemen," kata jebolan Universitas Victory Sorong ini.

Jamaludin bercerita, ia pertama kali menapaki karir di Sorong pada tahun 1992 sebagai seorang pendidik dengan status pegawai negeri sipil di Kota Sorong.

Di UPBJJ-UT Sorong, Jamaludin bukan 'orang baru'. Ia telah bergabung dengan UT saat UT baru dibuka di Sorong pada 2014, yang juga diresmikan oleh Walikota Lambert. "Saya pertama kali jadi Tutor pada tahun 2014, pada saat UPBJJ-UT Sorong baru dibuka di Kota Sorong," kenangnya.

Saat itu UT Sorong masih menempati gedung sementara di Remu Selatan. Belum ada bangunan megah di atas tanah seluas 3.993 meter persegi berwarna kuning biru seperti saat ini. Tentang bangunan baru ini, Jamaludin menyatakan kekagumannya. "Ini sangat luar biasa. Semua orang yang masuk dan melihat Gedung baru UPBJJ-UT Sorong berdecak kagum karena semua fasilitas serba lengkap dan *lux*," ujarnya. Sejak awal penugasan, ia tancap yang untuk keberhasilan anak didiknya. Hal utama ia lakukan

adalah memberi motivasi kepada mahasiswa. Ia juga mengingatkan mahasiswa untuk melaksanakan strategi belajar mandiri agar dapat mengelola dan mengatur waktu belajar.

Sebagai tutor, ia paham bahwa mahasiswanya memiliki karakter yang berlainan. "Saya juga harus bijaksana karena kemampuan mahasiswa berbeda-beda untuk memahami materi," katanya. Oleh karena itu, ia selalu siap membantu mahasiswa dalam kegiatan belajar. "Di luar waktu tutorial mahasiswa tetap dapat berkonsultasi dan bertanya tentang materi via email atau *WhatsApp* (WA)," ujarnya. Tak hanya itu, sosoknya juga dianggap sebagai seorang "Bapak" bagi mahasiswanya. Tak jarang mahasiswa memanfaatkan waktu setelah tutorial untuk menyampaikan keluhan dan kesahnya kepada Jamaludin. Bukan hanya masalah tutorial, terkadang juga masalah pribadi. Menurutnya, jika masih ada permasalahan akan berimbas pada daya belajar mahasiswa.

Ia mengaku senang menjadi tutor di UT karena semua kegiatan terarah sesuai dengan SOP yang berlaku. Untuk Tutorial Tatap Muka (TTM), materi yang akan ditutorialkan sudah ada pada modul dan dimiliki oleh mahasiswa. Selain itu, waktu tutorial terjadwal dengan baik dan format penilaian sudah menggunakan aplikasi secara online. "(Oleh karena itu) kelengkapan Kit Tutorial harus dimiliki oleh Tutor untuk mempermudah pelaksanaan tutorial," ujarnya.

Ada hal yang khas dari pria ini. Sebuah tas plastik berwarna putih yang selalu bersamanya saat berada di lingkungan UT Sorong. Tas tersebut berisi semua kelengkapan tutorial, mulai dari Buku Materi Pokok (BMP), Rancangan Aktivitas Tutorial (RAT), Satuan Acara Tutorial (SAT), Catatan Pertemuan Tutorial, Absensi Mahasiswa, Tugas Mahasiswa hingga materi tambahan tutorial. Dia juga melengkapi dirinya dengan menguasai berbagai materi agar tampil prima. Pelatihan tutor yang diselenggarakan UT juga tidak ia lewatkan.

Meski sudah menyiapkan diri, terkadang mendadak jadwal TTM bentrok sehingga mesti diubah. Ia mengaku sedih. Kekecewaan yang lain adalah ketika ada mahasiswa yang tidak mencapai hasil yang diharapkan. "Saya merasa sedih jika ada mahasiswa yang tidak lulus dalam ujian semester akhir," ujarnya.

Toh, upayanya tidak kendur untuk terus membangkitkan motivasi dan membimbing mahasiswa agar selalu lebih maju. Semangatnya semakin menyala ketika ia diundang ke Jakarta pada 2017 lalu di acara wisuda UT. Di Gedung Universitas Terbuka Convention Center (UTCC), di hadapan para wisudawan, pimpinan UT, serta tamu undangan, ia menerima penghargaan sebagai tutor terbaik UT.

Kesempatan tersebut ia gunakan pula untuk berkeliling melihat fasilitas-fasilitas UT yang membuatnya berdecak kagum. "UT merupakan

universitas yang benar-benar hebat dan sangat besar. Semua fasilitas bisa dikatakan sangat lengkap dengan jumlah mahasiswa mencapai puluhan ribu mahasiswa dari berbagai UPBJJ-UT, di dalam maupun luar negeri. Semua fasilitas, lingkungan, pekerjaan di UT benar-benar tertangani dengan sangat baik," ujarnya.

Ia berharap agar UT tetap dapat mempertahankan dan meningkatkan mutunya. Salah satu caranya, dengan menempatkan pejabat dan petugas sesuai dengan prestasi dan kompetensi agar roda kegiatan UT maupun UPBJJ dapat berjalan sesuai dengan harapan. "Sehingga dengan sendirinya orang yang akan kuliah akan mencari dan menempatkan UT sebagai pilihan yang pertama," katanya.





“Menjadi tutor selalu merasa muda dan terus mengasah kemampuan bicara di depan umum”

“**METODE *GAMES*
SEBAGAI
CARA UNTUK
MENGEMBANGKAN
DAYA KREATIVITAS
MAHASISWA**”

Rosinani, S.E., M.Si.

Tutor Berkinerja Terbaik
UPBJJ-UT Banjarmasin Tahun 2017

Mengajar Sambil Mendongeng

Banyak cara dilakukan orang untuk menyalurkan imajinasi dan ekspresinya. Contohnya, Rosinani, S.E., M.Si yang menumpahkannya melalui dongeng. Cerita-cerita fiksi di atas kertas menjadi lebih hidup di tangannya ketika disampaikan kembali secara verbal. Rosinani yang amat menikmati hobinya itu bahkan bergabung dengan komunitas Dongeng Minggu (Domi) dan Dongeng Operet (Dompret) sejak 2005. Bersama komunitasnya, ia kerap mendongeng di berbagai instansi di sela-sela pekerjaannya sebagai Sekretaris Deputy Direktur di sebuah perusahaan.

Pada Tahun 2009, Rosinani pindah ke Banjarmasin, Kalimantan Selatan karena mengikuti tugas suaminya. Ia tidak bisa lagi tampil bersama komunitas mendongeng. Tapi, ia menemukan aktivitas baru selain bekerja sebagai sekretaris di Balai Standarisasi Meteorologi Legal Regional III. Ia mengajar siswa SMP di Banjarbaru untuk bidang studi Teknologi Informasi dan Komunikasi. Ia juga sempat mengajar guru-guru TK di sebuah lembaga kursus.

Berawal dari semua kegiatan itu ia mengenal Universitas Terbuka (UT). Di bawah koordinasi UPBJJ UT Banjarmasin Pokjar Banjarbaru, ia memulai aktivitas sebagai tutor untuk mata kuliah PKM PAUD dan Strategi Pembelajaran PAUD. "Saya ingin selalu merasa muda serta terus mengasah kemampuan bicara di depan umum," ujarnya tentang motivasinya menjadi tutor.

Selain itu dengan menjadi tutor, berarti ia membagi ilmu dan turut serta dalam upaya mencerdaskan bangsa. Tentu saja, lanjutnya, faktor finansial juga menjadi tujuan utama. Kini, lulusan S2 Administrasi Publik ini mendapat tugas memberikan tutorial untuk mata ampuan Perekonomian Indonesia, Manajemen Sumberdaya Manusia, Pemasaran Jasa, Pengantar Bisnis, Sistem Informasi Akuntansi, Pengantar Ekonomi Mikro, Pengantar Ekonomi Makro, dan Pengantar Akuntansi. Dalam setiap kegiatan tutorial, wanita kelahiran Slawi, 24 Februari 1973 ini selalu berupaya menciptakan suasana tutorial yang menyenangkan. Salah satu yang ia lakukan adalah dengan memberikan *games* atau cara lain untuk mengembangkan daya kreativitas dan inovasi. "Saya selalu memberi penghargaan

saat mahasiswa berpartisipasi di dalam kelas dengan baik. Contohnya yang sering bertanya, mengeluarkan pendapat, menang dalam rebutan pertanyaan atau *games*," ujarnya.

Menurut Rosinani, kemampuannya dalam mendongeng membantu ia dalam menjalani kegiatan tutorial. Ia mampu menarik atensi mahasiswa sehingga fokus dan menikmati aktivitas belajar.

Ia juga kerap melakukan aktivitas di luar kelas. Menurutnya, hal itu terkait dengan pelajaran manajemen mengenai kekompakan dalam tim.

Mahasiswa mengapresiasi upaya Rosinani. "Cara ibu mengajar itu beda dari dosen lain, bisa membuat mahasiswa aktif semua. Pasti pelajaran lebih cepat masuk dengan cara yang menyenangkan, contohnya belajar sambil bermain, dan masih banyak lagi," ujar salah satu siswanya.

Pada pelaksanaan Wisuda di UT Pusat Mei 2017, UT mengganjarnya dengan penghargaan sebagai tutor terbaik. Ini tentu membuat Rosinani termotivasi untuk mengajar dan memberikan yang terbaik bagi mahasiswa UT. "Saya juga berharap UT semakin meningkatkan layanan berbasis teknologi informasi," ujarnya.





“Tutor UT
berkontribusi bagi
kemajuan dunia
pendidikan di
Indonesia”

“ MEMBIMBING
DAN MENUNTUN
MAHASISWA
MEMBUAT PETA
KONSEP MATA
KULIAH

”

Drs. Edi Sunarko, M. Pd.

Tutor Berkinerja Terbaik
UPBJJ-UT Mataran Tahun 2017

Kuis Favorit Mahasiswa

Pada acara wisuda Universitas Terbuka (UT) di Jakarta 2017 lalu, Drs. Edi Sunarko, M.Pd. menerima penghargaan sebagai Tutor Berprestasi UT 2017 dari UPBJJ-UT Mataram (Nusa Tenggara Barat). Momen itu masih terus diingat oleh Edi hingga sekarang. "Saat itu, secara khusus disebutkan identitas atau data diri tutor oleh pembawa acara ketika dipanggil maju ke depan untuk menerima penghargaan dan pesan khusus dari Rektor UT," ujarnya mengenang peristiwa dua tahun lalu itu.

Peristiwa itu makin dalam tertanam dalam ingatan pria kelahiran Malang, 6 April 1965 tersebut karena di sana ia bisa bertemu banyak tokoh. "Saya dapat berbincang-bincang dan duduk bersama dengan Rektor UT, Ibu Agum Gumelar, serta para pejabat UT," katanya. Linda Agum Gumelar adalah mantan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak pada Kabinet Indonesia Bersatu II. Alumnus UT ini juga Ketua Ikatan Alumni Universitas Terbuka (IKA UT) Pusat.

Edi mengaku senang bisa bertemu dengan civitas akademika keluarga besar UT Pusat di Pondok Cabe. "Saya mendapat sambutan dan pelayanan yang sangat hangat," katanya. Ia pun tidak menyia-nyiakan kesempatan untuk berkeliling di kampus UT Pusat, melihat dari dekat berbagai fasilitas dan kegiatan UT di Pondok Cabe. "Saya bangga dapat melihat sendiri bagaimana keberadaan dan sistem pelayanan kampus UT Pusat," katanya. Ia masih menyimpan rapi foto-foto dirinya di berbagai bagian Gedung UT Jakarta, termasuk juga foto bersama Linda Agum Gumelar dan Rektor UT saat itu, Prof. Tian Belawati.

Edi bergabung dengan UT pada 2012 sebagai tutor di UPBJJ-UT Mataram Pokjar Lombok Barat. "Saya ingin turut berkontribusi bagi kemajuan dunia pendidikan di Indonesia," paparnya. Di tahun yang sama, ia mengikuti pelatihan sebagai tutor UT.

Lulusan program S2 Pendidikan Bahasa Indonesia dari Universitas Mataram ini mendapat tugas untuk menjadi tutor beberapa mata

kuliah, yaitu Perspektif Pendidikan SD, Metode Pengembangan Bahasa, Keterampilan Berbahasa Indonesia, Pendidikan Bahasa Indonesia, Bahasa dan Sastra Indonesia, Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia, Pembelajaran Terpadu, Pengantar Pendidikan, Evaluasi Pembelajaran, Penelitian Tindakan Kelas, Perkembangan Peserta Didik, Pemanjapan Kemampuan Profesional, dan Pembelajaran Kelas Rangkap.

Edi masih mengingat saat-saat awal ia mengajar mahasiswa. "Di Narmada, Lombok Barat, misalnya, satu-dua orang mahasiswa mengajukan pertanyaan yang tidak ada kaitan dengan materi modul, tetapi lebih kepada upaya menjajagi kompetensi tutor," ujarnya sambil tertawa. Pada kesempatan lainnya, ketika melakukan tutorial di Lombok Timur, ada mahasiswa yang cenderung menciptakan suasana kelas tidak kondusif.

Mendapat pengalaman pertama seperti itu, semangat Edi tidak surut. Ia tetap menyampaikan penjelasan materi modul dengan cara yang tepat dan persuasif kepada mahasiswa. "Mahasiswa tersebut justru berbalik menjadi supporter yang

paling aktif setelah saya tunjuk sebagai ketua kelas. Bahkan di akhir tutorial setelah pertemuan ke-8 saya diajak makan-makan bersama," ujarnya tertawa.

Sebagai tutor, Edi selalu memotivasi mahasiswa agar selalu lebih baik dalam proses belajar mandiri dan membimbing mahasiswa untuk membuat peta konsep (*road map*) mata kuliah. Ia juga tak lupa untuk memberikan *feed back* atas capaian mahasiswa, baik hasil partisipasi maupun kualifikasi capaian kuis, tugas, dan sebagainya.

Dalam membimbing mahasiswa, ia menekankan betul soal kualitas komunikasi dengan mahasiswa. "Karena itu, selain melakukan komunikasi langsung, juga tidak langsung, termasuk melalui media sosial," kata lulusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Malang tahun 1991 ini.

Upaya itu mendapat tanggapan baik dari para mahasiswa. "Ada saja mahasiswa yang rindu nasihat-nasihat saya," ujarnya. Tentu Edi tak melupakan pentingnya kualitas bahan ajar. Para mahasiswa menilai, salah satu keistimewaan

bahan ajar adalah soal-soal kuisnya yang berbeda dengan soal kuis dari tutor lainnya, baik kualitas maupun kuantitas.

Untuk lebih menjaga mutu lulusan mahasiswa, Edi berharap agar UT menerapkan secara ketat sistem-sistem yang sudah dibuat. UT juga perlu meningkatkan penghargaan yang diberikan kepada civitas akademik tenaga pendidik, misalnya untuk tunjangan transportasi maupun honor tutorial.

Di era revolusi industri 4.0 ini, menurutnya, pendidikan tinggi termasuk UT akan menghadapi berbagai tantangan baru sehingga harus lebih adaptif. "Saya berharap UT dapat melakukan kegiatan promosi dan edukasi kepada masyarakat luas secara lebih masif, sebagai satu-satunya lembaga pendidikan tinggi dengan sistem perkuliahan jarak jauh berbasis teknologi yang modern dan berkualitas," katanya.





“Keunikan sistem pembelajaran di UT menjadi salah satu motivator saya untuk bergabung sebagai tutor UT”



**DIBUTUHKAN
KOMITMEN DAN
KOMPETENSI
UNTUK MENJADI
TUTOR YANG
BERKUALITAS**



Dr. Muhtar Sapiri, SE., M.M., Ak.Kes,Ak.

Tutor Berkinerja Terbaik
UPBJJ-UT Makasar Tahun 2017/2018

Manajemen yang Baik dan Disiplin

Komitmen dan kompetensi, dua prinsip yang selalu dipegang oleh Doktor Ilmu Ekonomi dari Universitas Hasanuddin Makassar ini dalam menjalankan perannya sebagai tutor di UT. Kedua hal tersebut pula yang mengantarkannya terpilih sebagai tutor berkinerja terbaik di UT.

Bapak tiga anak ini memulai kariernya sebagai tutor UT sejak tahun 2015 di UPBJJ-UT Majene dan Makassar. Keunikan sistem pembelajaran di UT menjadi salah satu motivasinya bergabung sebagai tutor. Ia meyakini bahwa seorang tutor di UT tidak hanya dituntut cakap dalam mengajar, namun juga harus memiliki kemampuan manajemen yang baik serta disiplin, terutama dalam menyiapkan semua perangkat pembelajaran seperti Rancangan Aktivitas Tutorial, Satuan Acara Tutorial, catatan pertemuan tutorial, kisi-kisi tugas membuat tugas, laporan umpan balik serta membahas contoh kasus yang *up to date*. Pengalaman baru inilah yang membuatnya merasa tertantang untuk mengabdikan diri sebagai tutor.

Tak puas hanya menjadi tutor tatap muka. Pemilik motto "bermanfaat bagi siapa saja yang memerlukan" ini juga aktif terlibat sebagai tutor tutorial *online* sejak tahun 2016 sampai sekarang. Bahkan saat ini ia dipercaya sebagai salah satu tutor yang ikut dalam pengembangan kelas *master tutorial online* di UT Pusat.

Dalam hal pengajaran, pria kelahiran Sulawesi Selatan ini mempunyai kiat tersendiri untuk membantu mahasiswa dalam memahami materi pelajaran. Model pembelajaran dua arah seperti diskusi dan memaksimalkan pengerjaan soal-soal latihan terutama untuk mata pelajaran yang bersifat hitungan adalah strategi yang kerap digunakan. Strategi ini dianggap sangat berguna agar mahasiswa bisa lebih intens dengan buku materi pelajaran (modul). Di samping itu, kemampuan mahasiswa juga ia latih untuk membuat peta konsep pada setiap pertemuannya dengan harapan akan membantu mahasiswa dalam memahami garis besar isi buku materi pokok.

Banyak sekali pengalaman yang diperoleh ketika menjadi tutor oleh pria dengan hobi membaca ini. Salah satu pengalaman berharga yang didapatkan adalah ketika mengikuti pelatihan tutor di UPBJJ Makassar tahun 2016. Terutama pengalaman dalam hal pengajaran pada kampus jarak jauh yang selama ini belum pernah ia dapatkan. Pria yang juga gemar mendengarkan musik ini sangat mengapresiasi sistem pembelajaran di Universitas Terbuka, terutama pada modul yang sudah didisain sedemikian rupa sehingga mudah untuk dipahami oleh mahasiswa ketika belajar mandiri, ada juga latihan-latihan beserta *feedback* yang sangat membantu mahasiswa.

Sebagai seorang tutor, ia juga merasakan banyak suka dan duka. Terutama berkaitan dengan pelaksanaan tutorial tatap muka yang ada di daerah. Ia menceritakan pengalamannya yang harus berangkat pagi di waktu subuh dan pulang kembali ke Makassar di waktu malam. Ia tetap menikmati semua aktivitas tersebut,

karena sudah menganggapnya sebagai bagian dari ibadah. Ada perasaan bangga dan haru ketika mahasiswa diajarnya berhasil dan sukses melewati ujian, namun ada juga perasaan sedih ketika mahasiswa tersebut ada yang gagal pada ujian akhir.

Semangat sebagai seorang tenaga pendidik ini juga ia tularkan pada anak keduanya yang saat ini menekuni profesi yang sama dengannya. Dengan harapan kelak akan banyak generasi dimasa yang akan datang mengenyam pendidikan tinggi. Harapan yang sama ia sematkan untuk Universitas Terbuka agar terus terdepan dalam memberikan pelayanan dalam pendidikan, hingga kelak tak ada lagi generasi bangsa ini yang tidak mengecap pendidikan tinggi, sebagaimana motto UT " *Making Higher Education Open to All.*"





“Pelatihan tutor
UT sebagai modal
tutor lebih prima dan
percaya diri dalam
melaksanakan tugas”



**MENAATI
ATURAN DAN
PROSEDUR
TUTORIAL
YANG TELAH
DITETAPKAN UT**



Dr. Riskan Qadar, M.Si.

Tutor Berkinerja Terbaik
UPBJJ-UT Samarinda Tahun 2018

Mutakhirkan Pengetahuan Mahasiswa

Lelaki paruh baya ini bernama Riskan Qadar. Ia seorang putra daerah Sulawesi Selatan, tepatnya ia lahir di Tanete Barru, 25 September 1964. Karirnya sebagai tutor di UPBJJ-UT Samarinda telah berjalan selama tiga belas tahun.

Tahun 2006 Riskan mendapatkan kepercayaan dari UPBJJ-UT Samarinda untuk menjadi salah seorang tutor. Dosen di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Mulawarman (Unmul) ini mengaku motivasi utamanya menjadi tutor adalah karena ingin ikut terlibat secara langsung mencerdaskan anak bangsa. "Apalagi mahasiswa yang menjadi peserta tutorial yang saya bimbing adalah guru yang juga aktif mengajar pada sekolahnya masing-masing," kata Doktor Pendidikan IPA yang telah dikaruniai tiga orang anak ini.

Alumni Pendidikan Fisika IKIP Ujung Pandang ini menambahkan, berbekal Pelatihan Tutor UT yang diikutinya pada tahun 2008 di Yogyakarta, Riskan merasa lebih percaya diri lagi untuk melaksanakan tugasnya sebagai tutor. Dia selalu melaksanakan kegiatannya sebagai tutor sesuai dengan aturan UT. Mulai dari persiapan, pelaksanaan, maupun akhir dari kegiatan tutorial, Riskan selalu menyelesaikannya tepat waktu. "Tidak ada hal luar biasa yang saya lakukan untuk kegiatan tutorial. Saya hanya mengikuti semua prosedur dan aturan yang telah ditetapkan UT. Saya selalu menyiapkan segala keperluan untuk kegiatan tutorial, datang lebih awal, dan selalu melaporkan hasil kegiatan tutorial sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan," tutur alumnus S2 Ilmu Fisika murni UGM Yogyakarta tersebut.

Kepala Laboratorium FKIP Unmul ini mengungkapkan selama tiga belas tahun menjadi tutor di UPBJJ-UT Samarinda, dia telah menangani sejumlah mata kuliah: antara lain Praktikum IPA di SD, Pembelajaran, IPA di SD: Penelitian Tindakan Kelas, Pemantapan Kemampuan Profesional, Evaluasi Pembelajaran di SD, Materi dan Pembelajaran IPA di SD, Konsep Dasar IPA, dan Penulisan Karya Ilmiah. Kepada seluruh mahasiswa yang pernah dibimbingnya dia selalu memberikan motivasi agar membiasakan diri belajar mandiri sehingga mahasiswa selalu *update* dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Ia pun menceritakan suka duka menjadi tutor. "Dengan menjadi tutor di UPBJJ-UT Samarinda, saya bisa menjelajahi wilayah Provinsi Kaltim bahkan sampai ke pelosok. Sungguh pengalaman yang menyenangkan sekaligus menambah wawasan. Saya merasa senang karena punya kesempatan ikut mencerdaskan anak bangsa sampai ke pelosok Kalimantan Timur. Di balik suka yang menyenangkan tak kurang pula duka dialami karena jarak tempuh sangat jauh dan

sulit dijangkau. Hal yang biasa bila harus berganti kendaraan dari mulai pesawat, angkutan darat, sampai naik perahu atau sampan karena tidak bisa dilalui mobil. Saya harus berangkat ke lokasi tutorial sehari sebelum tutorial dimulai dan pulang sehari setelah kegiatan tutorial selesai."

Di beberapa daerah pelosok, lanjutnya, para mahasiswa UT berjuang dengan gigihnya. Sambil mengajar atau memfasilitasi mahasiswa belajar, ia sekaligus belajar dari mereka yang memiliki banyak keterbatasan baik sarana maupun prasarana. "Harapan besar saya agar pendidikan di Indonesia lebih maju dan merata adalah bagaimana kita memelihara dan meningkatkan apa yang sudah kita lakukan selama ini. Bagaimana caranya agar hubungan komunikasi dengan mereka para mahasiswa UT di pelosok tersebut tetap terjalin baik sehingga kita tetap bisa memantau keberadaan mereka. Kita pun dapat menyampaikan informasi kepada mereka mengenai perkembangan ilmu pengetahuan yang terjadi, sekaligus berbagi informasi lainnya terkait tugas utama mereka dalam mengembangkan pembelajaran, harapnya.





“UT memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap dari modul hingga sistem *online*”

“**MAHASISWA
HARUS
SELALU
DIMOTIVASI**”

Drs. Budi Pratikno, M.STAT, S.Ci., Ph.D.

Tutor Berkinerja Terbaik
UPBJJ-UT Purwokerto tahun 2017/2018

Tutor, Ujung Tombak UT

Suatu hari di Cilacap, tahun 2002. Drs. Budi Pratikno, M.STAT,S.Ci. Ph.D. harus mendatangi Kelompok Belajar Wanareja, Majenang, sekitar 100 kilometer dari pusat kota untuk kegiatan tutorial Universitas Terbuka (UT). Untuk menuju tempat itu, ia naik bus jurusan Sidareja yang berhenti hanya sampai Karang Pucung. Ia melanjutkan perjalanan dengan *colt* omprengan yang hanya bisa mengantarnya hingga Majenang. Wanareja masih jauh di depan. Hujan deras saat itu. Waktu pelaksanaan tutorial sudah terlambat 1,5 jam dari jadwal yang ditetapkan. Pria yang akrab disapa Pratikno itu cemas mahasiswanya sudah bubar ketika ia sampai lokasi. Ternyata dugaannya keliru. Mereka masih menunggunya. "Saya sangat salut kepada mahasiswa. Mereka betul-betul menghargai tutor. Mereka merasa membutuhkan ilmu, sehingga setia menunggu tutor berjam-jam yang terlambat karena masalah transportasi," ujarnya.

Pratikno menjadi tutor untuk mata kuliah Statistik. "Saya paham, bahwa Statistik itu susah, apalagi untuk mahasiswa UT karena mereka harus menjalani sistem belajar mandiri, otodidak. Jadi, memang perlu *guide*, panduan, dan saya ingin berbagi tentang ini," katanya.

Selain untuk berbagi ilmu, ia menjadikan tugasnya sebagai tutor sebagai salah satu media untuk bertemu banyak orang dan menjalin silaturahmi. Oleh karena itu, setelah mahasiswanya lulus dari UT, silaturahmi itu tidak putus. "Sampai sekarang, alumnus UT ada yang masih ingin melihat foto saya saat ini, karena saya dulu tutor favorit mereka," ujarnya tertawa. "Banyak juga yang menelepon, ingin berdiskusi tentang suatu materi."

Meskipun ia memiliki motif ekonomi untuk menjadi tutor, bagi Pratikno hal tersebut tidak bisa menjadi ukuran, terlebih dengan jarak tempuh yang cukup jauh. UT, menurut pratikno, sudah sangat lengkap menyediakan modul dari

sistem *online*. Dengan demikian, yang terpenting bagi UT adalah mengatur para tutor agar menjadi pembawa berita ke masyarakat, menjadi ujung tombak kemajuan UT. "Kalau tutornya tidak *perform*, saya yakin di mata masyarakat, UT tidak akan menjadi tujuan (pendidikan tinggi) lagi. Harus ada manajemen tutor, bagaimana tutor-tutor itu dilatih, di-*treatment*, sekaligus dimotivasi, terutama agar dia menguasai ilmu," ujarnya.

Pratikno melanjutkan, tutor yang baik harus menguasai modul 100 persen sebelum masuk kelas. Dua minggu sebelumnya tutor harus menguasai halaman pertama sampai akhir, agar tutor bisa menjelaskan secara gamblang seluruh pertanyaan mahasiswa.

Yang kedua, meskipun sistem belajar UT adalah mandiri, tutor harus memastikan bahwa mahasiswa membaca modul. Dengan demikian, tutor tinggal menanyakan mana bagian yang susah dan perlu dijelaskan oleh tutor. "Ketika tidak ada suplemen (materi), tutor harus menguasai dan men-*download* dari file sebagai tambahan

buku, sehingga mahasiswa akan mendapatkan materi itu lengkap sekali. Mahasiswa juga harus dimotivasi cara menghitung, menganalisis, mengkaji ilmu. Tidak harus seperti sekarang ini, tetapi ke depan harus menggunakan *software*," ujarnya.

Tutor, ujar Pratikno, harus bisa memberikan motivasi kepada mahasiswa bahwa belajar tidak berhenti pada tahap ini dan ada banyak beasiswa yang tersedia untuk jenjang kuliah selanjutnya. "Mahasiswa dimotivasi untuk bisa naik ke jenjang S2, misalnya dengan beasiswa LPDP dengan syarat TOEFL tertentu. Studi lanjut itu sangat penting sekali. Semua tutor harus menyampaikan itu," katanya.

Oleh karena itu, tutor diharapkan lebih aktif menggunakan bahasa Inggris di kelas. "Sekitar 50 persen *English*, 50 persen Indonesia. (Pada mata kuliah saya) mungkin mereka kaget, satu belajar mata kuliah statistik, lalu yang kedua mereka *listening in English, writing in English, sampai reading in English.*"

Pratikno mengatakan, ia tidak pernah menanyakan kepada mahasiswanya bagaimana pendapat mereka tentang tutor. Yang ia ketahui, selama ini memang ada beberapa evaluasi. "Setiap akan ada pengamatan dilakukan evaluasi. Ini kinerja Anda, itu kinerja Anda. Tetapi, ini bukan solusi untuk menjadikan mereka menjadi tutor yang signifikan terutama mencakup konten dan performa tutor."

Ia berharap agar tutor UT selalu menjadi tutor yang menguasai buku dan ilmu, bahkan menghasilkan banyak publikasi. Tak lupa, terus memotivasi mahasiswa.

"Untuk mahasiswa, studi di UT itu menyenangkan. *They must work hard, learn from the books, from internet, and also from other software.*"





“Bangga menjadi tutor karena sistem belajarnya menjangkau masyarakat hingga pelosok Daerah”



**TERPANGGIL
MENJADI TUTOR
AGAR ILMU
HUKUM YANG
DIKUASAINYA
TERUS
BERKEMBANG**

DP. Agus Rosita, S.H., M.H.

Tutor Berkinerja Terbaik
UPBJJ-UT Batam Tahun 2018



Meneruskan Perjuangan Sejawat

DP. Agus Rosita, S.H., M.H., tidak pernah membayangkan bahwa ia akan menjadi tutor Universitas Terbuka (UT). Semua berawal ketika ia mengalami peristiwa duka. Martias Tanjung, S.H., rekan satu profesinya sebagai advokat meninggal. Martias adalah tutor UT Pokjar Karimun. Dengan berpulangnya Martias, aktivitas tutorial terganggu. Beberapa mahasiswa UT datang ke kantor dan ke rumah Rosita, memintanya untuk mengajar, menggantikan Martias.

Perempuan kelahiran Palembang, 31 Agustus 1966 ini bimbang. Permintaan itu tidak pernah ia duga. Namun, demi Martias, akhirnya ia menyanggupi untuk mengajar. "Saya terpanggil dan merasa bahwa ilmu hukum saya yang saya dapat selama kuliah dapat saya kembangkan. Saya juga dapat berbagi dan bertukar pikiran kepada mahasiswa Pokjar Karimun," ujarnya.

Hari pertama mengajar di Februari 2014, ia mengaku grogi. "Soalnya mahasiswa yang saya ajar 90 persen adalah anggota Polri," katanya. "Mereka adalah penyidik yang telah berpengalaman di bidang hukum, khususnya hukum pidana."

Namun ia mampu mengatasi rasa groginya. "Selanjutnya dari hari ke hari saya merasa bahagia dan sangat senang mengajar," ujarnya.

Pada September 2014, selang tujuh bulan sejak ia pertama mengajar, Rosita resmi menjadi tutor UPBJJ-UT Batam, Pokjar Karimun.

Rosita saat ini adalah seorang advokat atau pengacara dan konsultan hukum. Lulus sarjana hukum pada 2003 dari Universitas Muhammadiyah Palembang, Rosita bekerja sebagai penasehat hukum PT Pulau Sambu Group. Selanjutnya ia menjadi penasehat hukum di PT STI Group hingga tahun 2004. Pada 2013, ia mengambil gelar Magister Hukum di Universitas Internasional Batam.

Ibu tiga anak ini mendapat tugas sebagai tutor UT untuk mata ajar yang sesuai dengan keahliannya, yaitu: Pengantar Ilmu Hukum/Pengantar Tata Hukum Indonesia, Teori Kriminologi, Filsafat Hukum dan Etika Profesi, Hukum dan Hak Asasi Manusia, Hukum Pidana, Hukum Acara Pidana, Panduan Praktik Pengalaman Beracara, Hukum Pidana Internasional, dan Tindak Pidana Khusus. Sebagai tutor, Rosita memanfaatkan tutorial tatap muka untuk berkomunikasi dengan mahasiswa. Mereka bisa saling mengeluarkan pendapat, berdiskusi atau bahkan berdebat tentang mata pelajaran dan ide-ide yang muncul. Ia juga menekankan pentingnya praktikum untuk memahami keseluruhan ilmu hukum. Sebagai pembimbing dan juga instruktur, Rosita mendampingi mahasiswa ke kantor Polres, Kejaksaan Negeri, Pengadilan Negeri, dan Pengadilan Agama untuk melakukan observasi dan simulasi atau Praktik Pengalaman Beracara.

"Mahasiswa yang telah mengikuti Praktik Pengalaman Beracara akan paham dan mengerti apa sebenarnya sarjana hukum itu. Jadi, selain teori, mahasiswa juga mengerti praktik atau pelaksanaan peradilan," kata Rosita yang memiliki anak yang berprofesi sebagai polisi ini.

Rosita melanjutkan, mahasiswa juga akan paham bahwa pengadilan negeri tempat bersidang bukan semata-mata menghukum orang yang bersalah tetapi ada persidangan lain, yaitu Sidang Pidana untuk kasus pembunuhan, narkoba, perkosaan, pencurian, kepabeanan, dan lain-lain juga ada Sidang Perdata untuk Gugatan Perbuatan Melawan Hukum, Perbuatan Ingkar Janji, Hutang Piutang, dan Perceraian. Ada lagi Sidang Praperadilan dan Sidang Permohonan dan Penetapan.

Upayanya tidak sia-sia. Ia bersyukur bahwa ilmu yang ia ajarkan dan terapkan dapat dimengerti dan dipahami oleh para mahasiswa. "Mahasiswa juga termotivasi dan semangat untuk berjuang mencapai nilai dan prestasi yang lebih tinggi," katanya. Yang lebih menyenangkan baginya adalah mahasiswa yang menemuinya pada 2014 lalu, telah lulus dan menyandang gelar sarjana hukum.

Atas segala dedikasinya, pada Oktober 2017 ia mendapat penghargaan dari UPBJJ-UT Batam. Lalu pada 3 April 2018 ia mendapat penghargaan dari UT Pusat pada saat wisuda UT. "Syukur Alhamdulillah yang tidak dapat diungkapkan saya mendapat penghargaan. Ini merupakan tantangan bagi saya untuk mempertahankan penghargaan dan membawa nama baik universitas. Syukur Alhamdulillah atas kepercayaan pimpinan UT kepada saya," katanya atas apresiasi tersebut.

Rosita mengaku bangga menjadi tutor UT. Menurutnya, sistem Universitas Terbuka sangat membantu dan terjangkau masyarakat hingga pelosok daerah. Dengan demikian akan memangkas biaya transportasi mahasiswa.

"Saya berharap agar UT dapat membuka S2 Hukum di Tanjung Balai Karimun, Riau. Ini tidak hanya harapan saya, tetapi juga para mahasiswa saya yang telah lulus sarjana."





“Menjadi tutor UT dalam rangka meningkatkan kecerdasan anak bangsa dan pemerataan pendidikan”



**PERJALANAN
KE LOKASI
DITEMPUH
DALAM WAKTU
BERHARI-HARI**



Dr. Kadir, S.Pd., M.Si.

Tutor Berkinerja Terbaik
UPBJJ-UT Kendari 2017/2018

"Kerap Menyajikan Materi Dengan Konteks Keseharian Dan Budaya Setempat"

Tutor Universitas Terbuka (UT) di UPBJJ Kendari ini bernama Dr. Kadir, S.Pd., M.Si. Ia bertugas mencakup daerah-daerah Tertinggal, Terdepan, dan Terluar (3T) di beberapa bagian Sulawesi. Ada berbagai cerita tentang proses pendidikan di lokasi tugas yang ia sambangi. Termasuk ketika ia mendapat tugas tutorial di Pulau Wangi-wangi dan Binongko, Kabupaten Wakatobi, tahun 2013 lalu.

Dua pulau tersebut merupakan pulau terluar Provinsi Sulawesi Tenggara yang berbatasan langsung dengan Laut Banda, Nusa Tenggara Timur. Ketika itu, Kadir baru saja menyelesaikan tutorial tujuh hari berturut-turut di Pulau Wangi-wangi (Wanci) dan bersiap menuju Pulau Binongko. "Saya menghubungi pengelola UT di Pokjar Binongko untuk memastikan kesiapan mahasiswa tutorial. Pengelola menyampaikan mahasiswa sudah siap dan LCD sudah disiapkan," Kadir berkisah.

Setelah Kadir memastikan jadwal kapal tersedia, Jumat pukul 10 pagi, ia menumpang perahu rakyat dan menempuh perjalanan selama 5 jam untuk sampai di Binongko. Ia dijemput pengelola UT di Binongko dan langsung menuju rumahnya. "Saya bertanya lagi, mahasiswa sudah siap? Dan dijawab, sudah," tutur Kadir.

Usai salat, Kadir minta diantar ke tempat tutorial. Namun yang ia temui amat jauh dari bayangannya. "Hahahah, mahasiswa yang hadir hanya 4 orang. Di gedung SD tempat tutorial, jangankan listrik, tempat colokannya pun tidak ada," ujar Kadir tak berhenti tertawa. Ia menunggu hingga magrib, dan akhirnya terdapat kurang dari setengah mahasiswa. "Tambah parah lagi, ternyata hari kedatangan saya itu adalah hari giliran jadwal listrik padam sehingga malam itu hanya bisa menikmati lampu dari genset dan lilin. Tak cuma soal listrik, bahkan air di sana juga hampir tidak bisa membuat sabun berbusa," ujar Kadir.

Akhirnya, tutorial berlanjut ke Sabtu, Minggu, hingga malam Senin. Untuk kembali ke Kendari, Kadir harus melewati Wanci. Ia juga mesti menyewa kapal karena jadwal perahu tidak setiap hari tersedia. "Saya dicarterkan kapal rakyat ke pulau Tomia pada hari Senin untuk ke Wanci,"katanya. Di Wanci, ia mesti bermalam satu malam lagi sebelum menuju Kendari. Ia menempuh hingga 10 jam perjalanan laut dari Wanci ke Kendari.

Kadir menghitung, ia meninggalkan rumah selama 11 hari untuk melayani dua pulau tadi. Tapi ia sama sekali tidak keberatan. "Ini demi pendidikan sumber daya manusia warga terluar," ujarnya.

Hal itu juga yang menjadi alasan ia bergabung dengan UT sebagai tutor sejak 2004. Ia ingin menjadi bagian dalam upaya mencerdaskan anak bangsa. "Saya juga ingin menyebarkan dan menyamakan pemerolehan pendidikan bagi seluruh warga Indonesia khususnya guru dan tenaga pendidik di daerah 3T," ujarnya.

Ia mengaku, kunjungan ke daerah-daerah terluar justru menjadi daya tarik baginya. Berbagi ilmu dengan mereka yang kesulitan mengakses informasi membuat ia lebih berkomitmen pada tugasnya sebagai tutor. Ia melihat kenyataan bahwa masih banyak masyarakat yang membutuhkan ilmu pengetahuan namun terkendala karena sulitnya komunikasi, transportasi, dan akses lainnya. "Bahagia rasanya setelah selesai berbagi ilmu dan pengetahuan serta pengalaman mendidik dengan mereka," ujarnya.

Pria kelahiran Baubau, 1 Oktober 1968 ini menempuh pendidikan sarjana Pendidikan Matematika di FKIP Universitas Haluoleo Kendari dan lulus 1993. Untuk memperdalam ilmunya ia terbang ke Jawa Barat, dan kuliah S2 Program Studi Matematika di Institut Teknologi Bandung (ITB). Tak puas dengan pendidikan magister, ia kembali ke kota kembang dan menyelesaikan S3 Pendidikan Matematika di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung pada 2010.

Dengan latar belakang ilmunya, Kadir mendapat tugas untuk menjadi tutor UT pada mata ajar Matematika, Pendidikan Matematika I, Pembelajaran Matematika SD, Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP), Tugas Akhir Program (TAP), Perkembangan peserta didik, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di SD, Dasar-dasar Matematika dan Sains, Statistika Pendidikan, Kurikulum dan Bahan Ajar TK. Kadir telah dua kali mengikuti pelatihan tutorial UT, yaitu pada 2006 dan 2011 untuk memandu tugasnya di UT yang memiliki sistem pembelajaran berbeda dengan perkuliahan tatap muka.

"Oleh karena itu, saya menekankan kedisiplinan tutorial dan penyampaian tugas. Saya juga menekankan penggunaan IT dalam mencari dan menelusuri informasi di luar modul," kata dosen di Universitas Haluoleo ini. Ia juga menerapkan pemberian dan penyelesaian tugas di kelas dan di rumah, termasuk dengan menggunakan teknologi informasi dan media sosial.

Agar materi yang diberikan cepat dimengerti dan bertahan lama, ia memiliki resep ini "Saya kerap menyajikan materi dengan konteks keseharian dan budaya setempat," katanya.

Ia menuturkan, masih banyak warga Indonesia yang tidak mendapatkan pendidikan memadai. Oleh karena itu, ia mengharapkan upaya dari UT untuk membuka kelas pada daerah-daerah terluar tanpa memperhitungkan jumlah atau asal mahasiswa. "Berapapun jumlah mahasiswanya, diterima saja," katanya. Dukungan lain, juga bisa diberikan dalam bentuk beasiswa.

Dari sisi pengajar, menurutnya, perlu ditingkatkan insentif dosen yang bertugas di daerah tersebut.

"UT Perlu reevaluasi kinerja pengelola pokjar pada daerah-daerah yang tidak memberi pelayanan layak bagi para tutor dan memberikan penghargaan bagi pengelola yang sangat intensif mencari mahasiswa serta mampu memberi pelayanan yang layak bagi para tutor."





“Hanya UT yang menerapkan layanan bantuan belajar melalui tutorial”



**BELAJAR MANDIRI
MEMBUTUHKAN
STRATEGI
BELAJAR YANG
EFEKTIF**



Sigit Handoko, S.H.,M.H.

Tutor Berkinerja Terbaik
UPBJJ-UT Yogyakarta 2018

Tertarik Keunikan Pembelajaran di UT

Sekitar satu dasawarsa lalu, sistem pembelajaran jarak jauh Universitas Terbuka (UT) menarik perhatian Sigit Handoko, S.H.,M.H.. Menurutnya, hanya UT satu-satunya yang memiliki sistem pembelajaran melalui tutorial ini. Profesinya sebagai dosen di Yogyakarta mendorongnya untuk bergabung di UT. "Saya juga ingin membantu negara dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengajaran tutorial ini," ujarnya.

Sigit resmi bergabung sebagai tutor UT tahun 2007 di UPBJJ-UT Yogyakarta Kelompok Belajar Gunung Kidul. Ia bertugas menjadi tutor untuk mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan, Materi Pembelajaran PKN, dan Pembelajaran PKN SD. "Mata kuliah yang saya tutorkan sudah sesuai dengan bidang saya karena saya menjadi dosen tetap di FKIP di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan," katanya.

Dengan latar belakang ilmu hukum, ia memang lebih banyak berkecimpung di dunia pendidikan. Gelar sarjana hukum ia peroleh dari Universitas Widya Mataram Yogyakarta, dan S2 di bidang yang sama dari Universitas Islam Indonesia (UII). Di UII, kini Sigit tengah menempuh studi program doktoral di bidang hukum.

Pria kelahiran Sleman, 10 November 1965 paham bahwa tugasnya sebagai tutor adalah untuk membantu mahasiswa agar bisa belajar secara mandiri, efektif, dan efisien. "Setiap kali masuk, pertama kali yang saya lakukan adalah memberi motivasi kepada para mahasiswa agar mengikuti tutorial dengan sungguh-sungguh, karena menjadi mahasiswa UT harus menggunakan cara belajar yang efektif dan mandiri," ujarnya.

Oleh karena itu, ia selalu meminta mahasiswa untuk membaca modul terlebih dahulu sebelum kegiatan tutorial. Selanjutnya, ia membagi mahasiswa dalam beberapa kelompok. "Masing-

masing kelompok membuat salah satu cara yang sering saya lakukan yaitu membuat peta konsep," katanya.

Setelah membuat peta konsep yang ditulis tangan, kemudian kelompok mempresentasikan di hadapan kelompok-kelompok yang lain. Kelompok lain memberikan saran dan masukan kepada kelompok yang sedang maju. Selanjutnya kelompok yang kedua, maju untuk presentasi dan diberi masukan atau saran dari kelompok lain dan juga oleh tutor. Begitu seterusnya sampai semua modul yang dibuat tiap kelompok selesai dipresentasikan.

Menjadi tutor UT, ujarnya, tentu saja mengalami banyak suka dan duka. "Tapi sebenarnya lebih banyak sukanya dibandingkan dengan dukanya," katanya. Hal yang ia sukai adalah tugasnya ke daerah-daerah yang belum pernah ia kunjungi sehingga bisa menikmati pemandangan di daerah tersebut.

Rasa senangnya bertambah jika mendapat kabar mahasiswa mendapat nilai maksimal. Sebaliknya, ia kecewa ketika mahasiswanya mendapat nilai tidak memuaskan bahkan tidak lulus dalam mata kuliah yang menjadi tugasnya. "Saya harus menjelaskan kembali bagaimana cara belajar di UT, bagaimana cara untuk mendapatkan nilai yang bagus sesuai dengan aturan yang telah dibuat UT," katanya.

Pengalaman paling menggelikan baginya adalah ketika ia bertemu sesama kolega tutor UT, ternyata tutor tersebut dulunya adalah mahasiswa di tempat ia mengajar.

Upaya ia membimbing mahasiswa mendapat ganjaran dari UT dengan apresiasi sebagai Tutor Berkinerja Terbaik pada 2018 lalu. Pada prosesi wisuda UT di Jakarta ia menerima penghargaan dari Rektor UT. "Itu kenangan terbaik," katanya.

Kedepannya, ia mengharapkan agar UT sebaiknya merekrut tutor UT dari kandidat yang sudah berstatus sebagai dosen. "Alasannya, karena yang diberi tutorial di UT itu adalah mahasiswa bukan siswa," katanya. Ia juga berharap agar UT segera membuka program-program S2 yang diminati dan juga paling dibutuhkan masyarakat dan negara.





“Tugas, diskusi,
tanya jawab, dan
praktik mendorong
mahasiswa
menguasai materi”

“ MENJADI TUTOR
UT MEMBANTU
PERCEPATAN
PENINGKATAN
KOMPETENSI
GURU LOKAL DI
KINABALU



Heri Purwanto, M.Pd.

Tutor Berkinerja Terbaik
UPBJJ-UT Tarakan Tahun 2018/2019

Mengabdi Hingga Sabah

Berdiri pada tahun 1984, Universitas Terbuka (UT) kini memiliki 39 kantor layanan Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ). Lokasi UPBJJ ini tersebar di seluruh Indonesia sehingga jika kita ingin menempatkan kantor-kantor tersebut di peta, maka kita mesti menggambarkan peta Indonesia secara utuh.

Mahasiswa UT memang tersebar di kota hingga desa di seluruh Indonesia. Tapi, sebenarnya, mahasiswa UT juga terserak di luar negeri. Salah satunya di Sabah, Malaysia. Di Sabah, UT hadir melalui program S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Para mahasiswanya umumnya adalah para guru relawan yang mengajar anak-anak Indonesia di Sabah.

Diketahui puluhan ribu anak Indonesia usia sekolah tinggal dan tersebar di perkebunan di Malaysia, mengikuti orang tuanya bekerja. Karena anak-anak ini tidak dapat mengikuti

pendidikan formal pemerintah Malaysia, mereka belajar di *Community Learning Center* (CLC) dan *Learning Center* (LC) setempat. Guru relawan yang mengajar anak-anak ini umumnya memiliki pendidikan hanya sampai sekolah menengah atas. Dengan menempuh pendidikan tinggi di UT, pada guru relawan ini dapat meningkatkan kompetensi dan kualifikasinya.

Heri Purwanto M.Pd. adalah salah satu tutor UT yang mendapat tugas meningkatkan kualitas guru anak-anak Indonesia di wilayah Kota Kinabalu, Sabah. Menjadi tutor pada 2016, pada mulanya ia bertugas di UPBJJ-UT Batam, lalu pindah ke UPBJJ-UT Tarakan. "Saya ingin sekali membantu percepatan peningkatan kompetensi guru lokal di Kinabalu," ujar Heri.

Heri mendapat tugas mengajar mata kuliah Pembelajaran Terpadu, Evaluasi Pembelajaran di SD, Perkembangan Peserta Didik, dan Penelitian Tindakan Kelas, Profesi Keguruan, Pemantapan Kemampuan Profesional, Pengembangan

Kurikulum dan Pembelajaran, serta Strategi Pembelajaran di SD. Untuk memudahkan mahasiswa menguasai pelajaran, termasuk materi-materi yang sulit dipahami, ia membuat peta konsep pengajaran. "Untuk mendorong mahasiswa menguasai materi, saya juga memberikan tugas-tugas, serta melakukan tanya-jawab dan praktik," ujar Heri.

Pria kelahiran Jombang, 6 Juni 1975, ini mengaku ingin memberikan waktunya sebanyak mungkin untuk mahasiswa. Namun keinginannya ini, terkadang terkendala kegiatan lain. "Terkadang padatnya tugas utama saya sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum membuat saya kesulitan membagi waktu," katanya.

Padahal, ujarnya, anak-anak Indonesia di Kinabalu amat memerlukan pendidikan. "Ini tugas besar," kata dia. Oleh karena itu pula, ia mengharapkan agar UT tetap bisa membantu memenuhi hak anak-anak tenaga kerja Indonesia (TKI) untuk belajar. Misalnya dengan mempertahankan Kelompok Belajar (Pokjar) UT Kota Kinabalu. "Kita jalankan program layanan ini tanpa memperhitungkan untung rugi, khususnya untuk layanan di Sabah, Malaysia," ujar pegawai negeri

sipil (PNS) yang dipekerjakan untuk Pendidikan anak-anak Indonesia di Malaysia dengan sistem kontrak ini.

Heri juga berharap UT dapat membantu mahasiswa untuk memperoleh beasiswa dengan melakukan kerjasama dengan Biro Perencanaan dan Kerjasama Luar Negeri Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Rupanya, upaya Heri yang sungguh-sungguh dalam mengajar memuaskan mahasiswanya. Para mahasiswa itu kerap menyampaikan keinginan mereka agar Heri bisa berada di Sabah dalam waktu yang lama, hingga menghantarkan mereka selesai dalam pendidikan. Keinginan itu disampaikan jika ada pejabat Indonesia ke Sabah, baik itu Duta Besar, Pejabat Kemdikbud, atau pejabat UT Pusat. "Ya, salah satu permintaan mahasiswa adalah kontrak saya diperpanjang hingga mereka wisuda," kata lulusan S2 Teknologi Pembelajaran Universitas PGRI Adibuana, Surabaya ini.

"Itu membuat saya terharu, tersenyum, dan kadang-kadang tertawa."





“Wilayah 3T merupakan wajah depan Indonesia yang harus diperbaiki dan didorong kemajuan pendidikannya”

**“ MENJADI TUTOR
UT HARUS TULUS
DAN SEMANGAT
YANG TAK
PERNAH LUNTUR ”**

Dr. Anatasija Limba, SPd. M.Pd.

Tutor Berkinerja Terbaik
UPBJJ-UT Ambon Tahun 2018/2019

Komitmen bagi Daerah 3T

Banyak motif yang mendasari para tutor untuk mengabdikan diri di UT, salah satunya Anatasija Limba. Ia mengaku terdorong untuk mengembangkan pengetahuan sekaligus memotivasi para mahasiswa UT khususnya di daerah-daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, Terluar). Ibu dua anak ini sudah 12 tahun mendedikasikan dirinya untuk UT di Provinsi Maluku. Terlahir dari keluarga pendidik, baginya mengabdikan diri di daerah 3T mempunyai tantangan tersendiri. Wanita berdarah Ambon kelahiran 28 Agustus ini menegaskan, menjadi tutor UT harus mempunyai niat yang tulus dan semangat yang tak pernah luntur. Apalagi Maluku merupakan salah satu provinsi kepulauan di Indonesia.

“Untuk mengajar ke daerah 3T terkadang harus menempuh perjalanan darat berjam-jam. Naik turun gunung menggunakan ojek sekitar 3 hingga 4 jam, Belum lagi perjalanan laut dengan *speedboat* yang cukup melelahkan. Bahkan terkadang nyawa menjadi taruhan jika kondisi laut tidak bersahabat. Contohnya ketika saya menjadi tutor di Kabupaten Seram Bagian Barat,” tuturnya.

Saya hanya berdoa minta Tuhan sediakan transportasi untuk pulang agar bisa melayani ibu yang sementara sakit. Tidak ada pilihan saya pun akhirnya menumpang kapal kayu yang sering mensuplai minyak ke masyarakat di Kepulauan Banda Neira. Dengan awak kapal yang semuanya kaum adam, saya sendiri penumpang perempuan, namun saya berterimakasih karena ada transportasi yang bisa dipakai untuk pulang walaupun lama perjalanan ditempuh 12 jam.

Sepanjang perjalanan saya hanya berdoa untuk kesembuhan ibunda karena di tengah laut tidak ada jaringan internet. Beberapa jam sebelum kapal sandar di pelabuhan di Kabupaten Maluku Tengah, saya pun mencoba membuka media social karena jaringan internet mulai nampak di *handphone*.

Anatasija mengatakan, daerah 3T adalah wajah depan Indonesia yang harus diperbaiki dan didorong kemajuannya di bidang pendidikan. Karena itulah, ketika ia diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan tutor UT pada tahun 2008 dan 2018, anak dari pasangan Jhon Limbadan (alm) dan Zusan Hatu ini memanfaatkan momen

untuk terus mengembangkan potensi diri sebagai bekal berhadapan dengan para mahasiswa UT.

Jebolan S3 Pendidikan IPA di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung ini, selama mengabdikan di UT diberikan kepercayaan untuk memberikan tutorial beberapa mata kuliah diantaranya, Strategi Belajar Mengajar di SD, Materi dan pembelajaran IPA SD, Penelitian Tindakan Kelas, dan Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP).

Ketika mengajarkan mata kuliah IPA di mana di dalamnya ada materi Fisika, bungsu dari 3 bersaudara ini menerapkan strategi khusus agar pelajaran fisika lebih mudah dipahami dan menyenangkan. Ia melakukan sejumlah penelitian yang berkaitan dengan mata pelajaran fisika. Salah satu temuan penelitiannya adalah peningkatan kualitas pendidikan termasuk kualitas pembelajaran fisika pada jenjang sekolah seharusnya dimulai dari usaha meningkatkan kualitas calon guru di perguruan tinggi. Pengetahuan, keterampilan, serta karakteristik kepribadian calon guru, menurutnya, akan

menentukan tercapainya mutu pendidikan pelajaran fisika. "Salah satu aspek yang harus dimiliki oleh calon guru adalah pengetahuan konten pedagogi. Itu merupakan gabungan khusus antara pengetahuan isi dan pengetahuan pedagogi," katanya.

Calon guru, tambah ibu dari dua putri ini harus dibekali kemampuan untuk merancang serta mengimplementasikan pengajaran fisika. Dirinya sendiri membuktikan model penyiapan pengetahuan konten pedagogi calon guru ternyata dapat meningkatkan kemampuan merancang dan mengimplementasikan pengajaran fisika yang dikembangkan pada mata kuliah Perencanaan Pengajaran Fisika. Terkait materi pembelajaran IPA kepada mahasiswa UT, salah satunya diberikan dengan latihan soal ujian. "Saya mengupayakan sedemikian rupa agar mahasiswa belajar memahami setiap materi dengan menggunakan berbagai model-model tutorial", ujarnya.

Kecintaannya terhadap bidang eksakta terasah sejak ia kuliah di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung. Di sana, ia memilih Program Studi Pendidikan Fisika. Lulus S1, ia meneruskan pendidikan ke jenjang magister di kampus yang sama dan memilih program studi yang sama. Istri dari Chris Leiwakabessy ini berhasil menyelesaikan pendidikan magister pada 2004 dengan tesis berjudul "Pengembangan Model Pembelajaran Latihan Inkuiri untuk Meningkatkan keterampilan Proses Sains, Penguasaan Konsep dan Semangat Berkreativitas Siswa SLTP pada Konsep Perpindahan Kalor".

Keinginan untuk terus belajar semakin membulatkan tekadnya untuk melanjutkan studi ke jenjang S3 pada Program Studi Pendidikan IPA di UPI Bandung, dan berhasil meraih gelar doktor pada tahun 2014.

Penggemar pisang goreng ini mengaku ingin membagi ilmu dan pengetahuan seluas-luasnya bagi mahasiswa UT, khususnya dalam pengajaran bidang studi Pendidikan Sains-Fisika. UT dianggapnya sebagai tempat yang tepat karena mayoritas mahasiswanya adalah guru dan tersebar di seluruh Indonesia dan luar negeri. UT juga menjadi simpul penting bagi tersebarnya pendidikan pengajaran sains. Saya ingin mengembangkan pengetahuan dan motivasi belajar bagi mahasiswa UT, janji Anatasija yang juga Dosen Universitas Pattimura - Ambon.

Meski kini era internet, namun belum semua area Indonesia terpapar internet. Karenanya ia mengharapkan agar ke depan UT dapat menemukan cara dan metode yang tepat untuk melakukan pembelajaran jarak jauh di daerah 3T yang masih belum terjangkau internet sehingga mahasiswa UT tidak ketinggalan informasi dan perkembangan zaman.





“Tutor membantu mahasiswa memperoleh pembelajaran dan materi secara komprehensif”

**“ MENYEDIAKAN
WAKTU YANG
LUAS KEPADA
MAHASISWA,
TIDAK TERBATAS
PADA KEGIATAN
TUTORIAL ”**

Andik Purwanto, S.Pd., M.Si.

Tutor Berkinerja Terbaik
UPBJJ-UT Bengkulu Tahun 2018

Padukan Fisika dan *Facebook*

Sebagai pengajar untuk mata kuliah Fisika, Andik Purwanto, S.Pd., M.Si. tahu persis bahwa mata kuliahnya dianggap berat dan membosankan oleh sebagian besar mahasiswa. "Mereka menganggap bahwa mata kuliah ini hanya berisi rumus, hukum, dalil, dan teori yang abstrak serta kurang terkait pada kehidupan sehari-hari," ujar tutor UPBJJ-UT Bengkulu ini.

Celakanya, menurut Andik, metode mengajar Fisika selama ini kurang bervariasi, didominasi metode ceramah, sehingga aktivitas belajar-mengajar terpusat pada dosen. Menurutnya, ini disebabkan antara lain oleh lemahnya kemampuan penguasaan konsep-konsep dasar Fisika dan Matematika, ditambah dengan keengganan mahasiswa untuk meluaskan wawasannya dengan bacaan tentang Fisika.

"Padahal mereka bisa menghabiskan banyak waktu untuk media sosial seperti *Facebook*. Faktanya media sosial memang lebih mudah mendapatkan waktu dan perhatian dari para mahasiswa," ujarnya.

Oleh karena itu, Andik berupaya memadukan Fisika dan *Facebook*. Ia membuat konten *Facebook* dengan topik materi Fisika disertai narasi, teks, contoh-contoh, tabel dan diagram, gambar diam, dan latihan. Ia kemudian meneliti sejauh mana upaya ini efektif. Risetnya membuktikan bahwa hasil belajar mahasiswa dengan pembelajaran berbantuan media jejaring sosial *facebook* lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran biasa.

Lulusan S2 Ilmu Fisika Universitas Gadjah Mada ini bergabung dengan UT sebagai tutor sejak 2007 di UPBJJ-UT Bengkulu, Pokjar Kota Bengkulu. "Tujuan saya untuk menambah *networking* dalam rangka pengembangan keilmuan terutama dalam bidang pendidikan yang sekarang ini saya tekuni," ujar pria kelahiran Kediri, 2 November 1980 ini.

Sebagai tutor, Andik mengupayakan agar mahasiswa memiliki gambaran teknik belajar mandiri serta bagaimana menjalankannya secara konsisten. Lulusan Pendidikan Fisika FKIP Universitas Bengkulu ini juga menyediakan waktunya kepada mahasiswa secara luas, tidak terbatas hanya saat kegiatan tutorial.

"Saya memberikan bantuan dalam proses plagiasi dengan bantuan perangkat lunak yang saya miliki," ujarnya. Itu ia lakukan untuk membantu mahasiswa dalam mata kuliah Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP). Sedangkan mata kuliah lain yang iaampu, seperti Tugas Akhir Program (TAP), ia lebih banyak memberikan kasus pembelajaran. "Dengan demikian mahasiswa memiliki kemampuan untuk menyelesaikan kasus secara komprehensif,"ujarnya.

Dosen di FKIP Universitas Bengkulu ini mengaku banyak hal yang menyenangkan selama menjadi tutor UT, meskipun untuk itu ia harus

meninggalkan keluarga. "Saya bisa bertemu dengan teman-teman baik yang sama maupun beda profesi, mengunjungi daerah-daerah di Provinsi Bengkulu dan mengenal keindahan dan tradisi setempat, dan masih banyak lagi," ujarnya. Menurutnya, UT sudah sangat membantu para mahasiswa yang ingin kuliah, tetapi terkendala dengan waktu, biaya, maupun hal lain. "Namun ada beberapa daerah yang cukup jauh untuk dicapai mahasiswa. Oleh karena itu, saya berharap UT/UPBJJ lebih banyak lagi membuka kelompok-kelompok belajar di daerah," ujarnya.





“Berharap tutor dapat memberikan tutorial yang lebih berkualitas”

**“ MOTIVASI
MENJADI TUTOR
ADALAH UNTUK
MENULARKAN ILMU**

Dr. Cicilia Dyah Sulistyaningrum Indrawati, M.Pd.

Tutor Berkinerja Terbaik
UPBJJ-UT Surakarta Tahun 2019

“

Tutor dengan Sejumlah Hak Paten

Pada wisuda Universitas Terbuka Juni lalu, Dr. Cicilia Dyah Sulistyaningrum Indrawati, M.Pd. berdiri di atas panggung menerima penghargaan dari Rektor UT sebagai tutor terbaik. Siapakah dia?

Cicilia adalah tutor UT di UPBJJ-UT Surakarta. Bergabung di UT sejak 2006, wanita kelahiran Karanganyar, 22 Nopember 1961 ini menjadi tutor untuk mata ajaran Konsep dan Materi Pembelajaran IPS SD, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Teknik Penulisan Karya Ilmiah, dan Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP). "Ini sudah sesuai dengan keahlian saya," ujarnya.

Cicilia lulus sarjana Pendidikan Administrasi Perkantoran dari Universitas Sebelas Maret (UNS) pada 1986. Sekitar 10 tahun berselang ia meneruskan pendidikan S2 di Universitas Negeri Jakarta jurusan Sejarah dan rampung pada 1999. Jenjang S3 ia fokuskan untuk memperdalam dunia pendidikan di UNS Surakarta, dan lulus pada 2013.

"Motivasi saya menjadi tutor UT untuk *sharing* sekaligus menularkan ilmu," ujar Cicilia. Karena itu, selain mengajar, ia tak henti berbagi ilmu kesekretariatan dan pendidikan di berbagai pelatihan. Misalnya, "Pelatihan Perangkat Pembelajaran Administrasi Perkantoran Berbasis Kurikulum 2013" atau "Bimtek (ToT) Calon Pengajar Penguatan Kepala Sekolah dan Calon Kepala Sekolah" pada 2019.

Ia juga menjadi narasumber pada beberapa konferensi baik skala nasional maupun internasional. Seminar yang pernah ia hadiri sebagai narasumber di antaranya Seminar Nasional "Pendidikan Paradigma baru Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) di Indonesia 2012" bertempat di UNS, Seminar Nasional "Pembangunan Manusia Melalui Pendidikan dalam menghadapi *ASEAN Economic Community 2015*" di Unesa, dan "*International Conference on Information in Business and Technology Management*" pada 2016 di Malaka.

Sekretaris Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS tahun 1999-2003 ini rupanya tidak melupakan aktivitas riset. Sejak 2004, ia terlibat dalam berbagai penelitian baik sebagai ketua maupun anggota. Hasil riset bersama koleganya telah dipublikasi di berbagai jurnal, antara lain riset bertajuk "*Online Mail Handling Design to Support E-Administration in Karanganyar*", dan "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Mata Pelajaran Administrasi Perkantoran Berbasis Kurikulum 2013 di SMK Sewilayah eks Karesidenan Surakarta".

Risetnya telah pula membuahkan paten. Karyanya yang telah mendapatkan Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) itu adalah *Mail Handling Online Problems and Solutation in Karanganyar Regency, Aplikasi E-Administration Mail Handling Online Problems and Solutation in Karanganyar Regency*, dan Kearsipan Berbasis Kurikulum 2013 Spektrum Revisi 2017 Nasional.

Berbekal keahliannya, Cicilia selalu memotivasi mahasiswa untuk belajar dan mencapai prestasi setinggi-tingginya. "Mereka harus berorientasi pada target, sehingga belajar dapat diukur sampai dimana pencapaian kompetensinya. Saya juga memotivasi dengan cara menyampaikan pengalaman-pengalaman hidup saya yang baik tentang kesuksesan saya dalam belajar," kata Cicilia.

Ia membimbing mahasiswa menyusun tugas akhir sekaligus membimbing artikel ilmiah yang siap diunggah ke jurnal. Saat diskusi dengan mahasiswa, ia selalu mengambil sikap terbuka bahkan jika pendapat mahasiswa keluar dari topik bahasan.

Untuk memudahkan mahasiswa belajar, ia menulis bahan-bahan pengajaran dalam bentuk buku ajar seperti "Dasar-dasar Kesekretarisan dan Kesekretariatan", "Buku Petunjuk Praktikum Kesekretariatan", "Pengelolaan Surat Masuk dan Surat Keluar", "Kearsipan Berdasarkan Kurikulum 2013", dan lain-lain. "Saya senang jika mahasiswa berhasil dalam menempuh ujian setiap mata kuliah, juga jika mahasiswa disiplin dan tidak pernah absen dalam mengikuti tutorial," ujarnya. Cicilia berharap agar tutor sebagai salah satu sumber daya manusia UT dapat memberikan tutorial yang lebih berkualitas. "Caranya dengan belajar tentang isu-isu kekinian sehingga ilmunya selalu di *update* sebagai pengembangan materi," ujarnya.

**BAGIAN 2:
KARAKTERISTIK
TUTOR DAN
POTRET KEGIATAN
TUTORIAL**

Sebagai suatu lembaga pendidikan yang menerapkan sistem belajar jarak jauh, Universitas Terbuka (UT) selalu menekankan bahwa semua proses pembelajaran di UT berpusat pada peserta didik (mahasiswa), dimana mahasiswa selalu ditekankan untuk menjadi pembelajar mandiri yang dapat memotivasi diri sendiri untuk belajar dan aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar mandiri mahasiswa UT membutuhkan bahan pembelajaran yang disebut Buku Materi Pokok (BMP) atau modul UT. Selama ini, UT telah berupaya untuk mengembangkan bahan pembelajaran yang menerapkan prinsip belajar jarak jauh. Bahan pembelajaran UT disusun secara sistematis dalam bentuk moduler, yang terdiri dari pendahuluan, sajian materi belajar, latihan, rangkuman, dan tes formatif. Penyajian materi pembelajaran ini bersifat *self-contained* dan *self-instruction* untuk memudahkan mahasiswa belajar secara mandiri dan mudah menguasai konsep-konsep penting dari setiap bahan pembelajaran dari semua mata kuliah yang ditempuhnya.

Untuk menyiapkan mahasiswa agar mampu menjadi pembelajar mandiri, UT menyelenggarakan kegiatan Orientasi Studi Mahasiswa Baru (OSMB) dan kegiatan Pelatihan Keterampilan Belajar Jarak Jauh (PKBJJ). Melalui dua kegiatan tersebut, UT memberi bekal bagi mahasiswa baru berbagai keterampilan seperti keterampilan membaca efektif, merencanakan dan mengelola waktu belajar, dan keterampilan menggunakan berbagai sumber belajar yang telah tersedia di website UT, agar mereka dapat menjadi mahasiswa Indonesia yang mampu belajar mandiri dan dapat mengatasi masalah-masalah pembelajaran yang dialaminya. Semua upaya tersebut dilakukan untuk membantu mahasiswa belajar. Namun demikian, kita tidak pernah tahu hambatan yang dialami setiap mahasiswa, karena tentunya permasalahan mahasiswa ini berbeda mengingat proses belajar yang terjadi pada seseorang bersifat unik sehingga akan ada berbagai masalah belajar dan kebutuhan pemecahan masalah yang berbeda pula.

Untuk membantu proses belajar mahasiswa, UT juga menyediakan dan menawarkan berbagai layanan bantuan belajar dalam berbagai moda seperti tutorial tatap muka (TTM), tutorial online (Tuton), serta tutorial melalui media massa seperti melalui majalah, televisi, radio, web, atau telepon, yang semuanya bertujuan untuk memfasilitasi pembelajaran dan membantu mahasiswa agar lebih mudah memahami materi mata kuliah dan juga untuk mengatasi kesulitan mahasiswa. Adanya berbagai bentuk layanan bantuan belajar tersebut diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik serta dapat menggali dan mengembangkan potensi belajar setiap mahasiswa. Layanan tutorial disediakan UT untuk dapat membantu dan mengarahkan mahasiswa yang membutuhkan bantuan belajar dalam mengatasi hambatan belajar yang dialami selama belajar di UT.

Tutorial tatap muka (TTM) merupakan layanan bantuan belajar yang diselenggarakan secara tatap muka di bawah koordinasi UPBJJ-UT. TTM dilaksanakan di seluruh Indonesia dan di luar negeri di bawah koordinasi 39 UPBJJ-UT dan Pusat Pengelolaan Mahasiswa Luar Negeri.

Layanan TTM UT melibatkan tutor untuk berbagai mata kuliah yang beragam. Dalam pengelolaan dan monitoring TTM, semua UPBJJ-UT selalu didorong untuk memanfaatkan ketersediaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Dalam pelaksanaan TTM, UPBJJ-UT dibantu oleh berbagai kelompok belajar (Pokjar).

Untuk mendapatkan gambaran pelaksanaan tutorial tatap muka (TTM), UT telah mengadakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi pandangan mahasiswa tentang tutor dan pendapat tutor tentang aktivitas yang sudah dilaksanakan dalam TTM. Dua hal yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah 1) pendapat tutor tentang aktivitas TTM yang dijalankan dan 2) karakteristik tutor yang diharapkan oleh mahasiswa. Hal ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi untuk meningkatkan kualitas TTM sehingga menjadi lebih efisien dan efektif ke depannya.

Tulisan dalam Bagian 2 buku ini merupakan gambaran pelaksanaan tutorial tatap muka (TTM) yang selama ini telah dilaksanakan UT melalui koordinasi UPBJJ-UT. Gambaran ini didapat dari

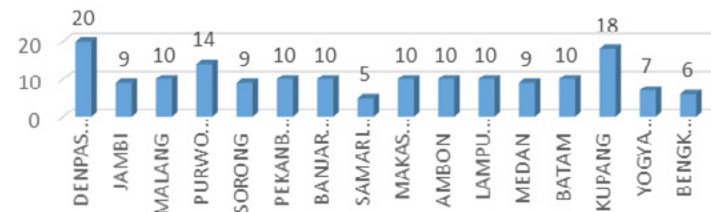
hasil pengumpulan data yang diadakan mulai April sampai Juli 2019 dengan melibatkan 194 tutor dan 438 mahasiswa dari berbagai program studi yang ada di UT.

Tutor Bicara

Bagaimana aktivitas tutor dalam memberikan layanan bantuan belajar?

Ada 197 tutor yang berasal dari 16 UPBJJ-UT, yaitu UPBJJ-UT Pekanbaru, Medan, Jambi, Bengkulu, Lampung, Sorong, Ambon, Makassar, Kupang, Denpasar, Bogor, Bandung, Yogyakarta, Malang, Samarinda, dan Banjarmasin. Mereka telah memberikan pendapatnya tentang aktivitas yang telah dilakukannya selama menjadi tutor UT. Pada umumnya tutor UT berasal dari Perguruan Tinggi baik Negeri maupun Swasta dan juga dari praktisi pendidikan yang memiliki bidang ilmu sesuai kebutuhan UT. Disamping itu, para tutor juga telah memiliki kemampuan untuk menjadi seorang tutor mulai dari kemampuan merencanakan, melaksanakan, sampai dengan mengevaluasi, setelah lebih dahulu mendapatkan pelatihan.

Responden dari UPBJJ

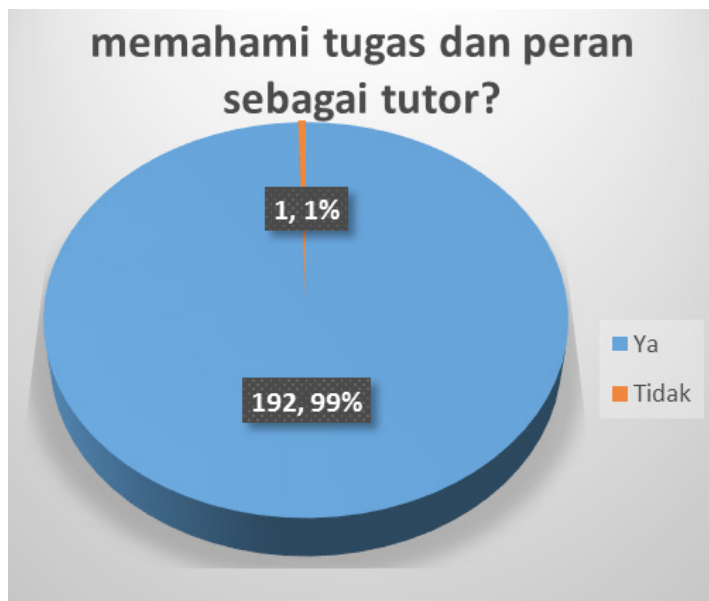


Gambar 1. Sebaran Tutor dari 16 UPBJJ-UT



Gambar 2. Menyukai Perannya sebagai Tutor UT

Pada umumnya tutor UT yang sudah mengajar lebih dari 2 tahun merasa cocok dan menyukai perannya sebagai tutor UT walaupun mendapat tugas tutorial di lokasi yang cukup jauh, harus berangkat sehari sebelum pelaksanaan TTM, atau dengan perjalanan yang cukup sulit misalnya dengan perahu atau jalan yang berbukit. Namun demikian, semua itu dijalankan dengan sukacita apalagi bila ditempuh bersama tutor-tutor lain sehingga tidak merasakan kelelahan. Faktor lain yang mendorong kecocokan ini didukung oleh beberapa alasan diantaranya mendapat tambahan finansial, ingin mengabdikan, pengembangan ilmu, suka berbagi ilmu, serta menambah pengalaman dan perasaan senang lainnya yang didapat setelah menjadi tutor.



Gambar 3. Memahami Tugas dan Perannya sebagai Tutor UT

Tugas dan peran apa saja yang sudah dilaksanakan tutor dalam TTM?

Pada umumnya tutor UT telah memahami tugas dan perannya sebagai tutor, termasuk aktivitas yang harus disiapkan dan dilakukan selama 8 (delapan) kali pertemuan tutorial. Ada dua konsepsi tentang kegiatan yang sudah dilakukan dan diupayakan oleh tutor untuk membantu mahasiswa belajar. Pertama, membantu memantapkan pemahaman mahasiswa untuk menguasai isi modul dengan berbagai metode dan yang kedua, membimbing mahasiswa untuk memiliki keterampilan belajar mandiri. Tutor UT umumnya mengajar sesuai dengan bidang ilmu yang dikuasainya. Masing-masing mempunyai

kiat dan cara yang berbeda. Dalam hal pembelajaran pada umumnya tutor dari disiplin ilmu yang berbeda memiliki keyakinan yang berbeda tentang bimbingan belajar yang efektif dalam memfasilitasi dan memberikan bantuan belajar agar mahasiswa dapat menguasai materi mata kuliah dengan lebih mudah.



Gambar 4. Kegiatan yang dilakukan Tutor

Sebagaimana yang dituturkan para tutor, menjadi tutor merupakan aktivitas yang menyenangkan karena dapat berbagi ilmu kepada mahasiswa dan menjadi model dalam pembelajaran bagi mahasiswa program studi keguruan. Di sisi

lain, tutor pun merasa mendapatkan banyak pembelajaran dan informasi dari mahasiswa tentang berbagai pengalaman dan permasalahan yang dialami dan dirasakan secara nyata oleh mahasiswa yang memulai belajarnya dengan membaca modul atau belajar mandiri.

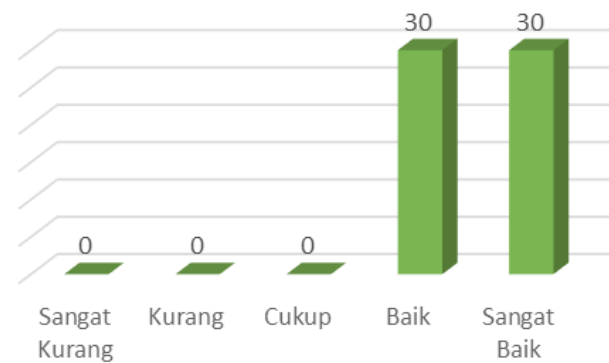
Untuk pemantapan pelaksanaan tutorial, sebelum memulai tutorial, para tutor selalu hadir dalam kegiatan penyegaran tutor di kantor UPBJJ-UT terkait pelaksanaan tutorial yang baik. Pada umumnya, tutor UT merasa sudah menyiapkan rencana tutorial dengan maksimal dan menyiapkan bahan tutorial untuk setiap pertemuan. Aktivitas tutor dalam TTM disamping menyampaikan konsep penting dari bahan ajar, tutor pun berupaya membantu mahasiswa untuk belajar mandiri, belajar membaca modul secara efektif, menjelaskan konsep-konsep esensial, membimbing mahasiswa dalam mengerjakan tugas-tugas, dan melakukan diskusi tentang kasus-kasus dalam rangka memantapkan penguasaan materi modul.



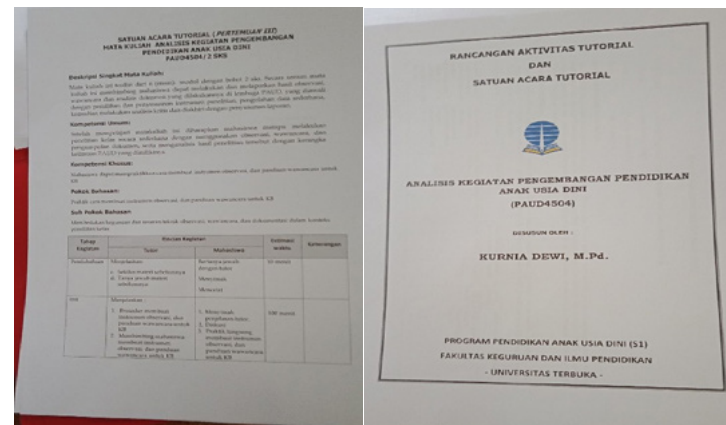
Gambar 5. Tutor UT Telah Mengikuti dan Memiliki Sertifikat Tutor UT

Tutor UT pada umumnya telah diupayakan untuk mengikuti program akreditasi tutor UT (PAT-UT). Sebagian tutor sudah mendapat sertifikat tutor UT, namun demikian beberapa tutor tersebut menyatakan masih perlu penyegaran kembali karena sudah lama mendapatkan PAT-UT (7 s.d. 10 tahun yang lalu). Disamping itu masih banyak tutor yang belum mengikuti pelatihan PAT-UT, mereka hanya mengikuti penyegaran yang biasa disampaikan oleh UPBJJ-UT pada setiap menjelang pelaksanaan TTM. Penyegaran mengenai peran dan tugas tutor harus selalu diberikan di luar pelatihan PAT-UT. Hal ini menjadi

catatan tersendiri yang perlu ditindaklanjuti oleh UPBJJ-UT maupun kantor Pusat UT untuk segera memberi pelatihan PAT-UT kepada tutor yang belum mempunyai sertifikat pelatihan tutor.

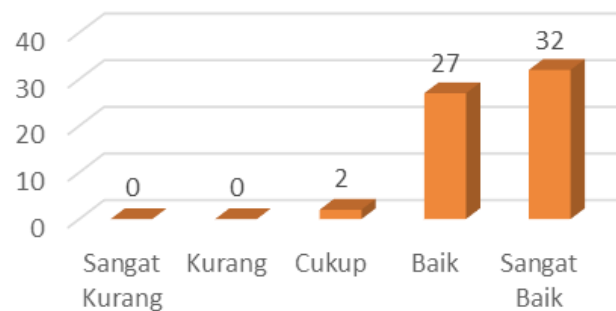


Gambar 6. Membuat Perencanaan Tutorial



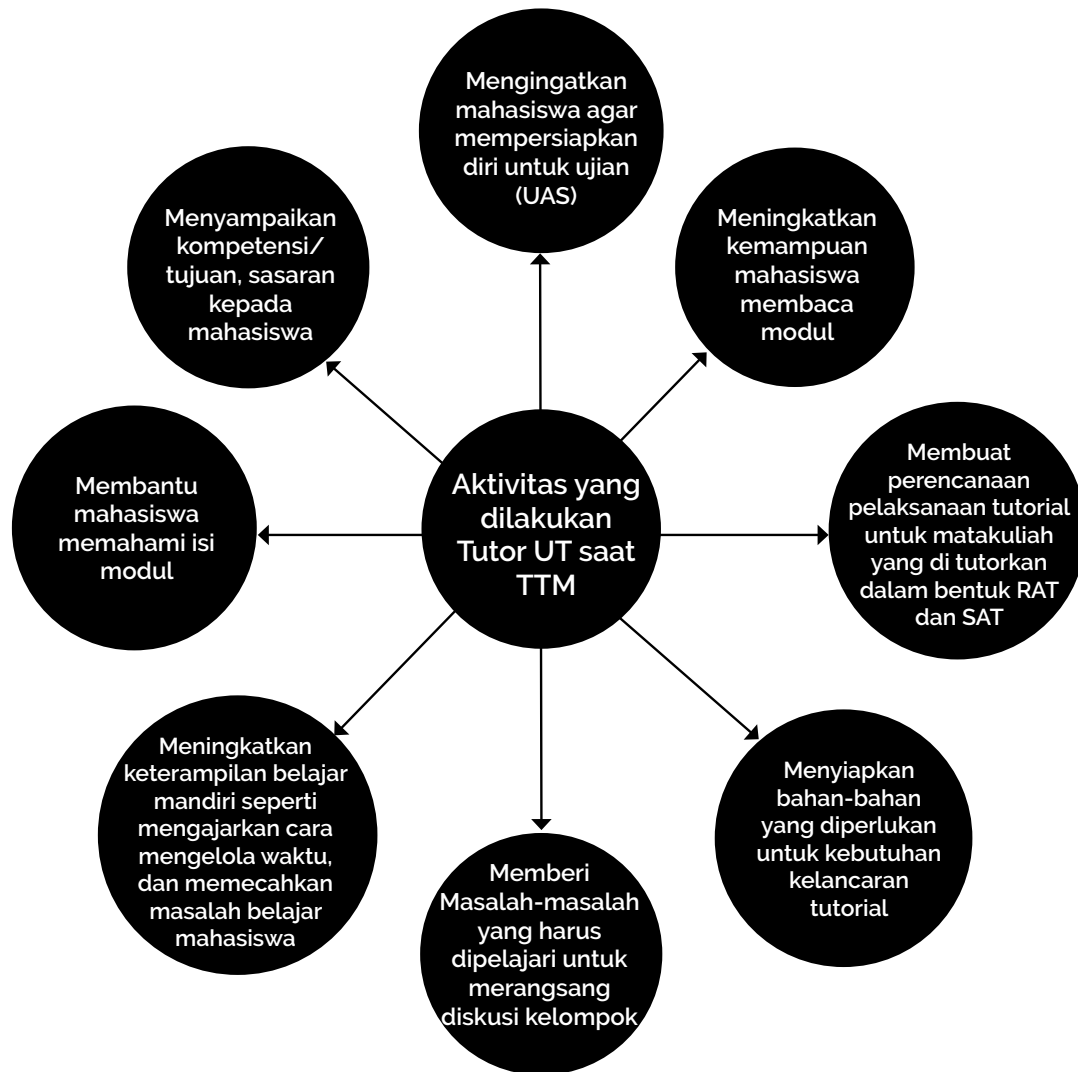
Gambar 7. Kit Tutorial

Kemampuan membuat perencanaan tutorial diperoleh tutor dari keikutsertaan dalam pelatihan Tutor (PAT-UT). Dalam pelatihan tersebut, para tutor telah membuat perencanaan tutorial dalam bentuk Kit Tutorial yang terdiri dari Rancangan Aktivitas Tutorial (RAT), Satuan Aktivitas Tutorial (SAT), dan tugas tutorial. Untuk selanjutnya, Kit Tutorial tersebut digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan tutorial. Bila tidak mempunyai perencanaan sendiri, para tutor dapat menggunakan Kit Tutorial yang dikembangkan oleh pengampu mata kuliah atau tutor sebelumnya, yang sudah divalidasi dan sudah tersedia di website UPBJJ-UT setempat dengan cara mengunduhnya dari website tersebut. Disamping menyiapkan Kit Tutorial, tutor juga menyiapkan bahan tutorial seperti bahan presentasi dan *handout*.



Gambar 8. Mengingatkan Mahasiswa untuk Menyiapkan Diri Menghadapi Ujian

Aktivitas lainnya yang selalu dilakukan tutor adalah mengingatkan mahasiswa agar mempersiapkan diri untuk mengikuti Ujian Akhir Semester (UAS). Dalam hal ini, yang dilakukan oleh tutor adalah mengingatkan mahasiswa untuk selalu membaca modul serta memberikan kiat-kiat belajar yang perlu dilakukan dan disiapkan mahasiswa agar mantap menghadapi UAS. Hal ini merupakan bentuk upaya tutor untuk membantu mahasiswa agar dapat menyelesaikan perkuliahan dengan hasil yang optimal.



Gambar 9. Aktivitas yang umumnya dilakukan tutor dalam memberikan tutorial.

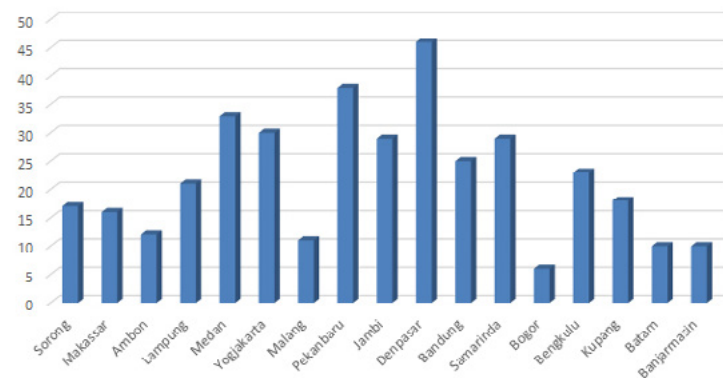
Harapan tutor agar proses tutorial berjalan efisien dan efektif

1. Mahasiswa harus hadir tepat waktu agar tidak ketinggalan informasi penting yang disampaikan.
2. Mahasiswa sudah siap mengikuti tutorial dengan bekal ilmu atau bahan ajar yang sudah dipelajarinya. Mahasiswa sebaiknya sudah membaca, membuat catatan, atau membuat rangkuman dari modul yang akan dibahas sehingga terjadi interaksi dua arah mengenai suatu topik materi. Dengan demikian, tutor tinggal mengarahkan, memantapkan, dan memberi tugas-tugas untuk memantapkan pemahaman mahasiswa. Para tutor menjelaskan bahwa jika mahasiswa belum membaca modul maka proses pembelajaran terganggu, dan akan dibutuhkan lebih banyak waktu untuk menjelaskan setiap bagian materi modul sementara waktu tutorial terbatas.

Mahasiswa Bicara

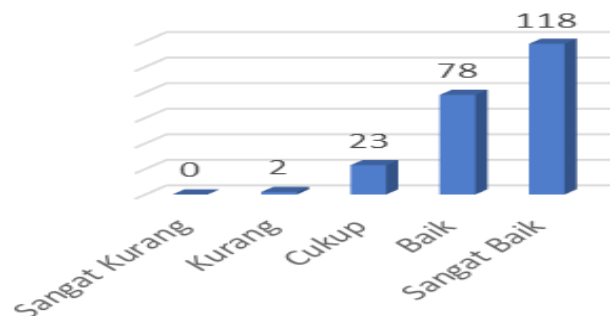
Bagaimana karakteristik tutor UT yang diharapkan mahasiswa?

Ada 374 mahasiswa UT berasal dari 17 UPBJJ-UT, yaitu UPBJJ-UT Pekanbaru, Medan, Jambi, Bengkulu, Lampung, Sorong, Ambon, Makassar, Kupang, Denpasar, Bogor, Bandung, Yogyakarta, Malang, Samarinda, dan Banjarmasin, telah berpartisipasi memberikan pendapatnya tentang tutor yang diinginkan. Mahasiswa tersebut berasal dari berbagai program studi yang ada di UT.



Gambar 10. Sebaran responden mahasiswa program studi PGSD dan PGPAUD

Tutor mendorong mahasiswa untuk menjadi pembelajar mandiri

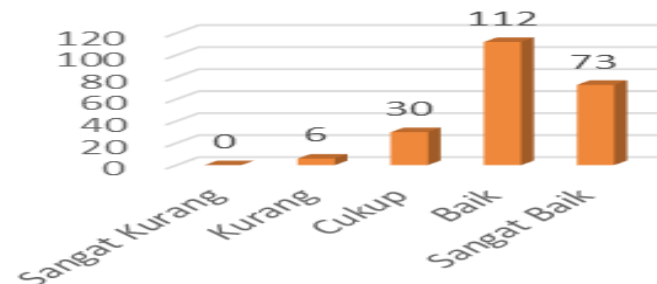


Gambar 11. Tutor Mendorong Mahasiswa untuk Menjadi Pembelajar Mandiri

Tutor UT umumnya sudah mendorong mahasiswa untuk menjadi pembelajar mandiri, dengan selalu mengingatkan agar mahasiswa membaca modul, memberi tugas untuk membuat rangkuman, dan memberi bimbingan membuat peta konsep secara individu maupun berkelompok. Namun demikian, kegiatan untuk membaca modul kadang tidak dapat direalisasikan bila modul belum diterima mahasiswa pada saat tutorial, sehingga mahasiswa sangat bergantung pada

penjelasan tutor. Masalah ini antara lain dapat diatasi dengan mengunduh modul yang tersedia secara online meskipun hal ini belum dapat dilakukan oleh semua mahasiswa.

Tutor telah membantu mahasiswa memahami isi modul



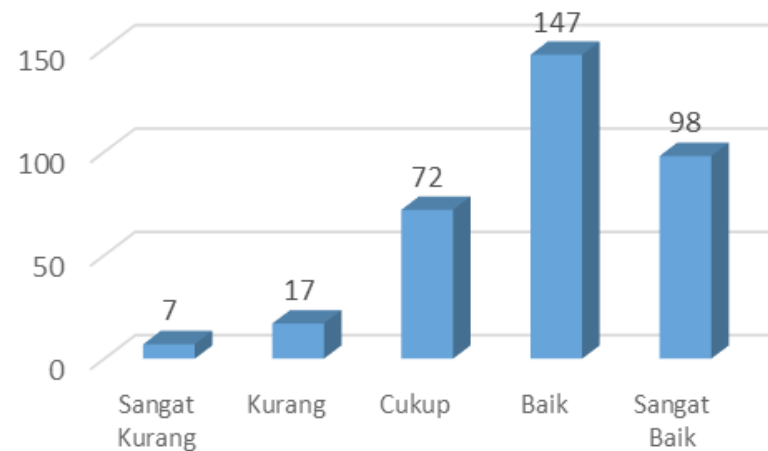
Gambar 12. Tutor Membantu Mahasiswa Memahami Isi Modul

Mahasiswa merasa banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan tutor melalui kegiatan TTM. Tutor UT umumnya telah menjalankan perannya dengan baik, sudah membantu mahasiswa dalam memahami isi modul melalui berbagai kegiatan belajar yang sudah disiapkan. Aspek penting lain

yang diharapkan mahasiswa yaitu adanya harapan yang berbeda dari mahasiswa tentang peran tutor. Beberapa mahasiswa ingin berdiskusi dan berinteraksi dengan teman sebaya, sementara mahasiswa lain ingin mendengarkan perkuliahan atau pembahasan materi oleh tutor dan fokus pada isi modul. Pada umumnya mahasiswa sangat membutuhkan dukungan tutor untuk menguasai bahan ajar, baik melalui penyajian tutor, diskusi kelompok, maupun tugas-tugas yang mengandalkan belajar mandiri mahasiswa.

Salah satu keterampilan belajar mandiri yang harus dikuasai mahasiswa yang belajar di institusi pendidikan jarak jauh adalah mereka harus dapat membaca modul dengan efektif, antara lain harus tahu bagaimana cara membaca modul dengan baik, misalnya dengan *scanning* dan *reviewing*.

Tutor memantau kemajuan mahasiswa dalam menguasai bahan pembelajaran



Gambar 13. Tutor Memantau Kemajuan Belajar Mahasiswa

Sesuai dengan perannya sebagai fasilitator dan juga pembimbing pada umumnya tutor UT telah membantu mahasiswa dalam memecahkan masalah belajar, terkait pemahaman dalam menguasai isi modul. Namun demikian masih banyak mahasiswa yang mengharapkan agar tutor selalu memberikan informasi dan penguatan tentang kemajuan belajar mahasiswa.

Gambaran di atas menunjukkan bahwa menurut mahasiswa, tutor TTM sudah memberikan bantuan belajar dengan baik, artinya tutor UT sudah memiliki kualitas yang diharapkan.

Berikut adalah beberapa kompetensi yang diharapkan dimiliki para tutor agar aktivitas tutorial ke depan mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa lebih maksimal lagi.

1. Dibutuhkan tutor UT yang benar-benar menguasai materi mata kuliah agar dalam membahas materi tutorial tidak keluar dari materi/ isi yang ada dalam modul. Begitu pula tugas-tugas yang diberikan relevan dengan kompetensi dan materi yang ada dalam modul yaitu tugas yang dapat memantapkan dan menguji tingkat penguasaan mahasiswa terhadap materi mata kuliah.
2. Fokus pada memberikan bimbingan dan fasilitasi mahasiswa untuk menguasai bahan pelajaran lebih diutamakan serta tidak terlalu banyak memberi tugas individu atau kelompok sehingga tidak sempat memberikan pendalaman modul. Dalam memberikan tugas individu/kelompok sebaiknya diatur sedemikian rupa, sesuai dengan waktu yang tersedia dan tidak bersamaan dengan jadwal mengerjakan Tugas Tutorial.
3. Dibutuhkan tutor-tutor yang selalu memberi motivasi, membangun rasa percaya diri, dan membangkitkan rasa ingin belajar mahasiswa dengan menciptakan suasana tutorial yang kondusif.
4. Dalam sistem penilaian, mahasiswa berharap tutor adil dalam memberikan penilaian. Mahasiswa yang tidak aktif dan jarang hadir perlu dipertimbangkan nilainya. Sistem penilaian UAS masih dirasakan memberatkan mahasiswa.
5. Pemberian umpan balik terhadap tugas-tugas yang sudah dikerjakan mahasiswa masih menjadi suatu impian. Mahasiswa sangat membutuhkan bahan refleksi dan koreksi terhadap kemajuan belajar yang sudah dicapainya. Harapan ini agak sulit

terpenuhi karena masih ada tutor yang tidak memberikan *feedback* terhadap hasil pekerjaan mahasiswa. Dari pemberian umpan balik oleh tutor, mahasiswa dapat mengetahui kemajuan belajarnya sendiri dibandingkan dengan orang lain. Selama ini yang diketahui mahasiswa hanya nilai TTM.

6. Memiliki pengetahuan dan kecakapan dalam menggunakan media presentasi.
7. Menyiapkan dan memberikan contoh-contoh yang relevan serta sesuai dan mudah dimengerti mahasiswa terkait materi.
8. Mengomunikasi dengan mahasiswa bila tidak hadir tutorial atau mengganti waktunya dengan persetujuan mahasiswa.
9. Mempersiapkan terlebih dulu materi yang akan disampaikan agar materinya dapat lebih mudah dipahami.
10. Sebaiknya memanfaatkan dan menggunakan media LCD atau media lainnya agar tidak bosan dan mengantuk terutama di jam siang hari.

Potret Pembelajaran di TTM

Beberapa kegiatan tutorial yang umumnya ditemukan dalam kelompok-kelompok belajar yang menyelenggarakan TTM antara lain sebagai berikut.

Tutor Berceramah



Gambar 14. Tutor Menyampaikan Materi dengan Metode Ceramah Tanpa Media

Saat tutorial, sebagian tutor cenderung menyampaikan materi perkuliahan secara ceramah dengan menggunakan LCD atau hanya menyampaikan berdasarkan modul yang dipegangnya. Kegiatan penyampaian materi dengan ceramah ini biasanya didominasi oleh

tutor dan mahasiswa hanya memperhatikan atau mendengarkan penjelasan dari tutor. Kadang mahasiswa mendengarkan tutor sambil membaca modul pula.

Tutor Menjelaskan dengan Menggunakan LCD



Gambar 15. Tutor Menyampaikan Materi dengan Menggunakan LCD

Tutor dan Mahasiswa Bertanya Jawab



Gambar 16. Tutor Menyampaikan Materi dengan Bertanya Jawab dengan Mahasiswa

TTM juga dilaksanakan tutor dengan memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan mahasiswa. Interaksi antara tutor dan mahasiswa dilakukan dalam bentuk: tanya jawab penjelasan tentang materi dan tugas yang harus dilakukan mahasiswa, memotivasi mahasiswa agar berhasil dalam studinya di UT, memberikan arahan ke mahasiswa untuk belajar mandiri, serta adanya pemberian umpan balik dan penguatan atas hasil kerja atau hasil belajar mahasiswa.

Tutor Membimbing Mahasiswa dalam Kelompok



Gambar 17. Tutor Membimbing Diskusi Kelompok Mahasiswa

Interaksi tutor dan mahasiswa juga terjadi saat kegiatan diskusi kelompok. Dalam kegiatan ini tutor membimbing dan mengarahkan mahasiswa pada saat diskusi kelompok atau saat mahasiswa mempresentasikan tugasnya di depan kelas. Dengan bimbingan tutor, kegiatan diskusi mahasiswa dapat terarah ke tujuan yang telah direncanakan.

Diskusi Kelompok



Gambar 19. Tutor Menugaskan Mahasiswa untuk Melakukan Diskusi Kelompok



Gambar 18. Tutor membimbing belajar kelompok mahasiswa



Gambar 20. Tutor menugaskan mahasiswa untuk melakukan diskusi kelompok dan menuliskan hasil kerja kelompoknya

Diskusi kelompok merupakan salah satu kegiatan tutorial yang banyak diminati mahasiswa karena dalam kegiatan tersebut mahasiswa dapat saling berinteraksi, saling berdiskusi, berbagi ide, belajar kelompok, berkomunikasi, berkolaborasi, saling bertanya jawab, saling belajar dengan sesama anggota diskusi, serta saling memberikan umpan

balik atau komentar-komentar berdasarkan pengetahuan dan pengalaman masing-masing. Pada kesempatan diskusi, mahasiswa saling berbagi pengalaman atau saling membelajarkan. Pelaksanaan diskusi kelompok dimulai dengan pembagian kelompok untuk sejumlah topik yang akan didiskusikan. Setiap kelompok biasanya dipimpin oleh seorang ketua kelompok. Ketua kelompok melakukan pembagian peran. Kegiatan belajar dengan diskusi kelompok ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa karena dapat mengurangi perasaan isolasi dan kesepian yang dialami oleh beberapa mahasiswa pendidikan jarak jauh.

Diskusi kelompok dirasakan oleh semua mahasiswa sebagai aktivitas yang mendukung, yang berguna, yang memberikan mereka kesempatan untuk lebih memahami materi pelajaran melalui interaksi dengan mahasiswa lain serta berbagi ide untuk memotivasi dan menjaga mereka tetap di jalur studi mereka.

Presentasi Mahasiswa di Depan Kelas



Gambar 21. Tutor Menugaskan Mahasiswa untuk Mempresentasikan Hasil Belajar di Depan Kelas

Bimbingan tutor kepada mahasiswa juga dilakukan dalam bentuk memberikan tugas kepada mahasiswa untuk mempresentasikan hasil membaca modul atau presentasi hasil mengerjakan tugas kelompok di depan kelas. Setelah presentasi di depan kelas, biasanya tutor mengajak mahasiswa lainnya untuk saling bertanya jawab dengan kelompok presenter. Kegiatan ini memberi kesempatan kepada para mahasiswa untuk belajar menyampaikan ide atau belajar menyimak presentasi temannya.

Praktikum atau Praktik Mahasiswa



Gambar 22. Mahasiswa Sedang Praktik Beracara di Ruang Sidang



Gambar 23. Mahasiswa Sedang Simulasi Praktik Beracara



Gambar 24. Mahasiswa Sedang Praktik Simulasi Mengajar di Kelas TTM

Tutorial tatap muka tidak hanya berisi tentang penjelasan dan presentasi kelompok di depan kelas. Saat TTM, tutor juga melaksanakan pembimbingan praktikum atau praktik. Salah satunya adalah praktek simulasi mengajar dikelas TTM, dan praktikum IPA untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Dalam tutorial mata kuliah praktikum IPA di SD, mahasiswa berlatih menggunakan alat-alat praktikum dan melakukan praktikum. Tutor bertugas menjelaskan berbagai alat praktikum dan membimbing mahasiswa

dalam menggunakan alat praktikum dan juga membimbing mengerjakan tugas praktikum sesuai prosedurnya. Kegiatan praktikum atau praktik tidak hanya dilakukan tutor di dalam kelas TTM, namun juga di ruang yang terkait jurusan/program studi yang diambil mahasiswa, misalnya saat praktik menjadi pengacara bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Hukum yang dilakukan di ruang sidang pengadilan.



Gambar 25. Mahasiswa Sedang Praktikum IPA dengan Bimbingan Tutor

Mahasiswa dan Bahan Belajar



Gambar 26. Mahasiswa Membaca Modul Sambil Memberi Tanda pada saat TTM.

Kegiatan belajar mahasiswa saat belajar sendiri/ bersama kelompoknya adalah mempelajari modul cetaknya. Saat membaca modulnya, strategi belajar mahasiswa adalah menandai bagian-bagian yang dianggap penting atau sukar. Dengan menandai bagian modul yang dibacanya dengan warna, mahasiswa dapat lebih terarah untuk lebih memahami isi modul cetaknya. Namun begitu, beberapa mahasiswa hadir ke tempat tutorial tanpa persiapan apapun dalam pengertian belum membaca modul. Menurutnya, hal ini terjadi karena ia merasa sulit untuk belajar

sendiri di rumah. Sebenarnya mahasiswa telah berusaha membaca modulnya sendiri, namun ternyata ada beberapa bagian modul yang belum dimengerti. Oleh karena itu, mahasiswa melalui tutorial ini mereka sangat berharap mendapat bantuan tutor untuk memahami bagian yang tidak mereka pahami. Alasan ini membuat mahasiswa selalu berupaya untuk dapat menghadiri tutorial. Manfaat lain dari kehadiran mahasiswa dalam tutorial adalah mereka dapat belajar dengan cara mendengarkan presentasi tutor atau mahasiswa lainnya.



Gambar 27. Mahasiswa Bersama Kelompoknya Membaca Modul melalui Ruang Baca Virtual

SIMPULAN

Tidak ada keraguan bahwa kegiatan tutorial melalui bimbingan tutor merupakan pengalaman belajar yang sangat berharga dirasakan oleh mahasiswa sebagai struktur pendukung pembelajaran yang berguna selama mereka menempuh pembelajaran di UT. Walaupun masih ditemukan tutor yang belum memuaskan mahasiswa dalam pembelajarannya, misalnya tutor belum menguasai materi, terlalu banyak memberi tugas, atau sering memberi contoh yang tidak relevan, namun lebih banyak mahasiswa yang merasa bahwa tutor TTM telah melaksanakan tugas tutorial dengan baik. Terkait dengan masih adanya tutor yang belum memuaskan mahasiswa, maka yang perlu ditangani UT adalah mempertimbangkan tidak ditugaskannya kembali sebagai tutor dan melatih kembali tutor sehingga tutor dapat memiliki pemahaman umum tentang peran dan tugas yang harus dilakukan oleh mereka saat kegiatan tutorial.

Mendefinisikan kembali peran tutor sangat penting dilakukan agar setiap orang yang berkepentingan dalam memberikan bantuan belajar mempunyai konsep dan persepsi yang sama. Tidak hanya tutor dan mahasiswa, institusi pengelola juga perlu memiliki pemahaman yang sama tentang apa yang seharusnya diperankan oleh seseorang ketika menjadi tutor dalam proses pendidikan dengan sistem belajar jarak jauh. Semua pihak yang berkepentingan perlu memiliki konsep yang sama tentang peran tutor agar setiap UPBJJ-UT dapat merekrut tutor yang sesuai dengan yang diharapkan. Mahasiswa pendidikan jarak jauh umumnya memiliki harapan yang tinggi terhadap tutor untuk membantu dalam memecahkan masalah mempelajari bahan ajar dan permasalahan administrasi lainnya. Bagi mahasiswa, seorang tutor tidak hanya sebagai fasilitator namun diharapkan memiliki peran lain, misalnya sebagai motivator atau tempat bertanya jika mahasiswa mengalami masalah saat belajar.

Pemahaman tentang pengalaman mahasiswa selama tutorial dapat memungkinkan tutor dan unit UT terkait berkoordinasi untuk membuat perubahan yang dapat meningkatkan layanan tutorial sebagai struktur pendukung pembelajaran bagi mahasiswa pendidikan jarak jauh.

Pada akhirnya, pelatihan tutor harus dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembangkan kompetensi tutor dalam memberikan bantuan belajar yang efisien dan efektif.

35 TAHUN
UNIVERSITAS
TERBUKA

POTRET TUTOR UT

35 TAHUN
UNIVERSITAS
TERBUKA

POTRET TUTOR UT

POTRET TUTOR UT

35 TAHUN
UNIVERSITAS
TERBUKA

POTRET TUTOR UT

35 TAHUN
UNIVERSITAS
TERBUKA

35 TAHUN
UNIVERSITAS
TERBUKA

POTRET TUTOR UT

POTRET TUTOR UT



35 TAHUN
UNIVERSITAS
TERBUKA

35 TAHUN
UNIVERSITAS
TERBUKA

35 TAHUN
UNIVERSITAS
TERBUKA

POTRET TUTOR UT

POTRET TUTOR UT

35 TAHUN
UNIVERSITAS
TERBUKA

POTRET TUTOR UT

35 TAHUN
UNIVERSITAS
TERBUKA

35 TAHUN
UNIVERSITAS
TERBUKA

POTRET TUTOR UT

35 TAHUN
UNIVERSITAS
TERBUKA

POTRET TUTOR UT